

Laporan Tahunan 2012 *Annual Report*

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

broadband age
above the limit

INTI



INTI

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Head Office:

Jl. Mohammad Toha No. 77 Bandung 40253
Ph. +62-22-5201501, Fax. +62-22-5202444
<http://www.inti.co.id>, e-mail: info@inti.co.id

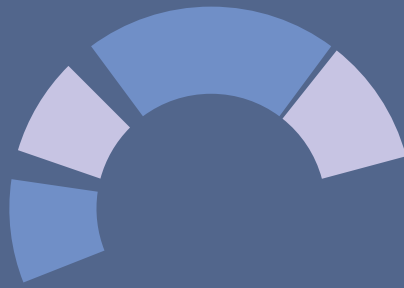
Branch Office:

Jakarta:

Setiabudi Building 2, 2nd floor, suite 201,
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Kuningan, Jakarta 12920
Ph. +62-21-52900829, Fax. +62-21-52900826.

Surabaya:

Jl. Prapanca No. 14 Surabaya 60241,
Ph. +62-31-5682016, Fax. +62-31-5621106



Daftar isi

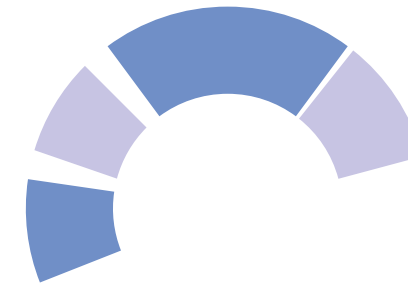


Table of content

1. Ringkasan Kinerja 2012

- Ikhtisar Keuangan
- Ikhtisar Operasional

1. Highlight of 2012 Performance

- Financial Highlights
- Operational Highlights

2. Laporan Kepada Pemegang Saham

- Sambutan Komisaris Utama
- Sambutan Direktur Utama

2. Reports to Shareholders

- Message from Commissioner
- Message from President Director

3. Profil Perusahaan

- Nama dan Alamat Lengkap Perusahaan
- Riwayat Singkat Perusahaan
- Produk dan Layanan
- Struktur Organisasi
- Visi dan Misi Perusahaan
- Identitas dan Riwayat Hidup Singkat Dewan komisaris
- Identitas dan Riwayat Hidup Singkat Direksi
- Sumber Daya Manusia (Komposisi Karyawan dan Pengembangan Kompetensi)
- Komposisi Pemegang Saham
- Daftar Entitas Anak
- Nama dan Alamat Entitas Anak
- Penghargaan dan/atau Sertifikasi
- Peristiwa Penting

3. Company Profile

- Company Name and Full Address
- A Brief History of the Company
- Products and Services
- Organizational structure
- Vision and Mission
- Commissioners' Profile
- Directors' Profile
- Human Resources (Employee Composition and Competence Development)
- Composition of Shareholders
- List of Subsidiaries
- Name and Address of Subsidiary
- Recognition and Certification
- Significant Events

4. Strategi INTI

- Peta Strategi Untuk Tahun 2013

4. INTI's strategy

- Maps Strategies for the Year 2013

5. Tata Kelola Perusahaan

- Uraian Dewan Komisaris
- Uraian Direksi
- Uraian Mengenai Kebijakan Remunerasi Direksi
- Komite Audit
- Uraian Tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan
- Uraian Mengenai Unit Audit Internal
- Akuntan Perseroan
- Uraian Mengenai Manajemen Resiko
- Uraian Mengenai Sistem Pengendalian Intern
- Uraian Mengenai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Perkara Penting yang Sedang Dihadapi oleh Perusahaan, Entitas Anak, Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris Yang Menjabat Pada Periode Laporan Tahunan
- Akses Informasi dan Data Perusahaan
- Bahasan Mengenai Kode Etik
- Pengungkapan Mengenai Whistle Blowing System

5. Corporate Governance

- The Board of Commissioners
- The Board of Directors
- The Remuneration Policy of Directors
- Audit Committee
- The Duties and Functions of Corporate Secretary
- The Internal Audit Unit
- Company Accountant
- Description of The Risk Management
- Description of The Internal Control System
- Description of Corporate Social Responsibility
- Important Cases are being Faced by The Company, The Subsidiary, The Board of Directors and / or The Board of Commissioners Appointed at The Annual Reporting Period
- Access to Information and Data Company
- The Ethic Code
- Disclosure Regarding Whistle Blowing System

6. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan

- Laporan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Laporan RICE

6. Social Responsibility and Corporate Environment

- Report of Corporate Social Responsibility
- RICE report

7. Laporan Keuangan Konsolidasi

7. Consolidated Financial Statements



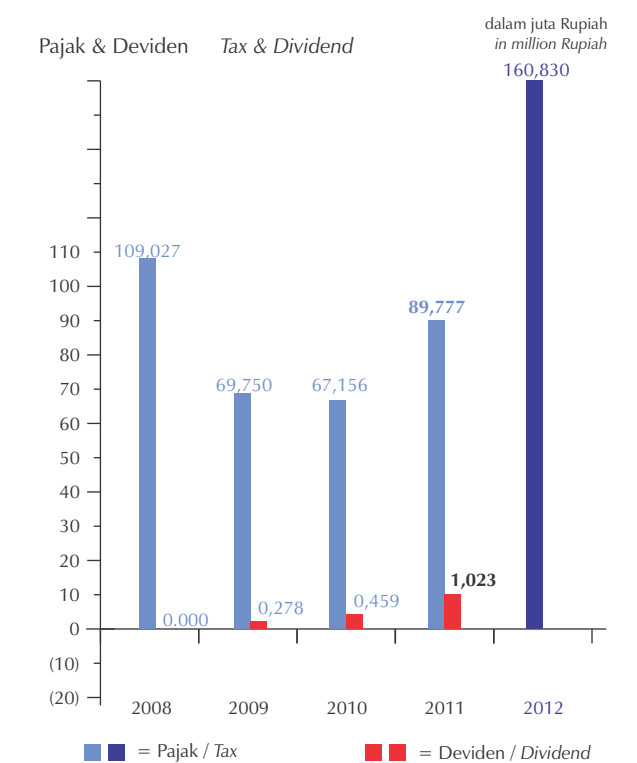
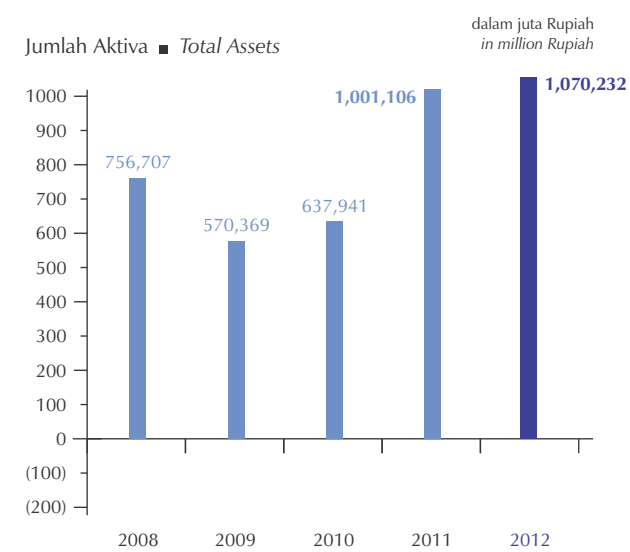
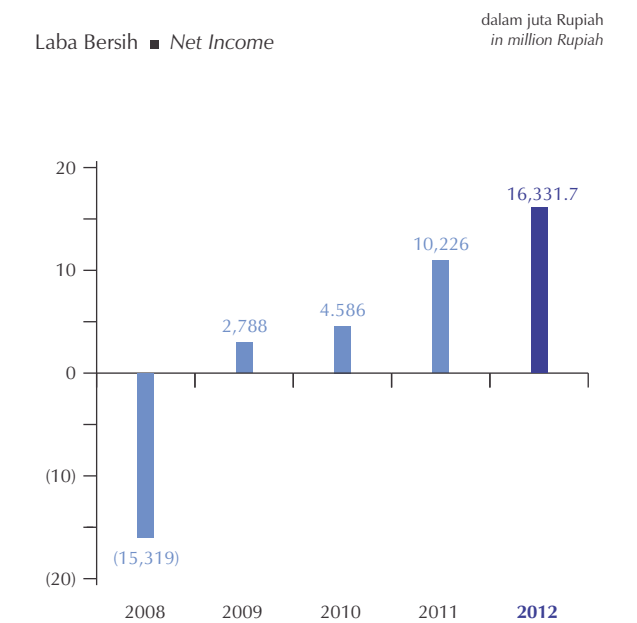
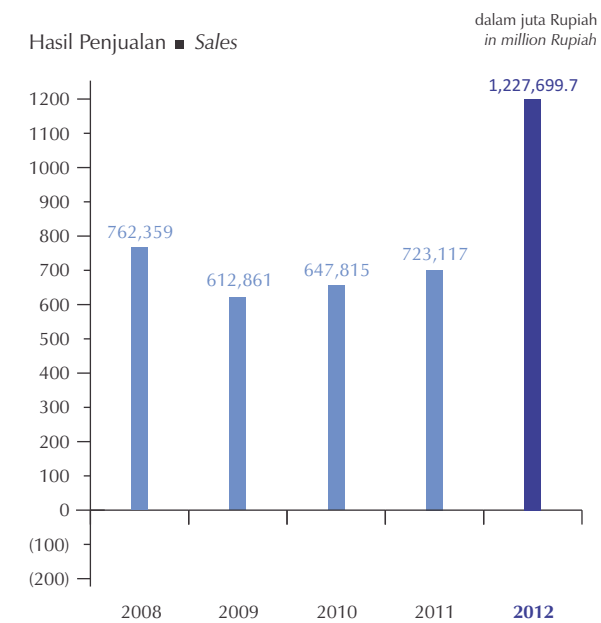
Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Ikhtisar keuangan lima tahun

Five year financial highlights

KEUANGAN (Dalam juta Rupiah)	2012	2011	2010	2009*	2008*	FINANCIAL (In million Rupiah)
Laba Rugi						Income Statement
Pendapatan	1,227,699.7	723,117.0	647,815.0	612,861.7	762,359.1	Revenue
Total Beban	1,185,222.2	701,823.0	618,642.0	608,026.0	766,784.9	Cost of Sales
EBITDA	88,871.3	52,377.4	39,541.1	24,236.2	12,923.6	EBITDA
Laba Usaha	42,477.5	21,294.0	29,173.0	4,835.6	(4,425.7)	Operating Income
Laba Tahun Berjalan	16,688.8	10,429.0	4,763.0	2,842.8	(15,242.5)	Profit Current Period
Laba Tahun Berjalan yang Diatribusikan Kepada:						Profit Current Period Atributable to:
Pemilik Entitas Induk	16,331.7	10,226.0	4,586.0	2,788.7	(15,319.3)	Owner the Parent Company
Kepentingan non Pengendali	357.1	203.0	177.0	54.1	76.8	Non Controlling Interest
Aset						Assets
Aset Lancar	978,230.5	922,334.3	579,791.6	500,071.3	669,331.4	Current Assets
Investasi Saham	12,343.0	11,743.0	2,964.2	12,809.1	14,404.2	Investment in Shares of Stock
Aset Tetap (Bersih)	41,040.4	36,188.7	32,260.8	30,683.5	36,219.8	Property, Plan & Equipment (Net)
Aset Lain-lain (Bersih)	38,618.2	30,740.4	22,923.9	26,805.9	36,751.6	Other Assets
Jumlah Aset	1,070,232.1	1,001,006.4	637,941.6	570,369.8	756,707.0	Total Assets
Liabilitas dan Ekuitas						Liabilities and Equity
Jumlah Utang Jangka Pendek	584,578.4	538,304.9	180,307.4	115,948.3	268,804.4	Total Short Term Debt
Jumlah Utang Jangka Panjang	47,633.3	39,917.9	41,661.9	42,309.2	44,615.0	Total Long Term Debt
Kepentingan Non Pengendali	3,450.6	3,113.9	3,039.4	2,889.3	2,881.4	Non Controlling Interests
Jumlah Ekuitas	434,569.8	419,669.7	412,932.0	409,223.0	440,406.2	Total Stockholders' Equity
Jumlah Liabilitas & Ekuitas	1,070,232.1	1,001,006.4	637,941.6	570,369.8	756,707.0	Total Liabilities & Equity
Rasio Keuangan						Financial Ratio
Laba Kotor Terhadap Penjualan	14.8	16.9	16.5	12.8	11.5	Gross Profit to Sales
Current Ratio	167.3	171.3	321.6	431.3	249.0	Current Ratio
EBITDA Margin	7.2	7.2	6.1	4.0	1.7	EBITDA Margin
Return on Assets (ROA)	1.5	1.0	0.7	0.5	(2.0)	Return on Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	4.0	2.5	1.1	0.7	(3.5)	Return on Equity (ROE)
Pajak dan Deviden						Tax and Dividend
Pajak	160,830.6	89,777.0	67,156.0	69,750.9	109,027.6	Tax
Deviden	-	1,023.0	459.0	278.9	-	Dividend





Ikhtisar Operasional 2012

Operational Highlights 2012

Operational Highlights 2012

Sejak tahun 2011, PT INTI mengerjakan Proyek **Pembangunan dan Modernisasi Broadband Access** milik PT Telkom, yang dikenal dengan nama Proyek **TITO (Trade In Trade Off)**. Dalam proyek ini dilakukan program pertukaran dari kabel tembaga saat ini menjadi kabel serat optik dan perangkat aktif teknologi terkini seperti MSAN (Multi Service Access Network), GPON (Gigabit Passive Optical Network), FTTx (Fiber To The X). Sebagai salah satu bagian dari implementasi Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), Proyek TITO merepresentasikan semangat Not Business as Usual, dengan model bisnis, proses kerja serta tantangan yang sama sekali baru. Berbekal pengalaman mengerjakan proyek digitalisasi infrastruktur telekomunikasi yaitu Sentral Telepon Digital Indonesia (STDI) dalam periode 1985-1998, PT INTI berupaya untuk mewujudkan koneksi broadband ke seluruh Nusantara hingga ke pelosok.

Dalam perkembangan Proyek TITO, PT INTI telah berhasil mencapai jumlah yang signifikan menggelar kabel fiber optik pada Sentral Telepon Otomat (STO). Selama kurun waktu 2011 sampai 2012 PT INTI telah berhasil menggelar **kabel fiber optik** sepanjang **1.066.838 meter**, memasang **1.306 unit MSAN** yang memastikan **417.152 satuan sambungan broadband terpasang**.

Sebagai salah satu perusahaan yang membangun infrastruktur telekomunikasi di Indonesia, PT INTI juga menyediakan jasa gudang dan ekspediter (via kargo pihak ketiga) bagi kastemer yang membutuhkan ketersediaan suku cadang infrastruktur telekomunikasi. Solusi tersebut adalah **SPMS (Spare Parts Management System)** yang juga dikenal dengan INTI Sparelog, memiliki pool yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia seperti Jakarta, Medan, Denpasar dan Ambon. Dengan kastemer seperti PT Telkom, PT Telkomsel, PT Indosat, Nokia Siemens Network, dan SAGEM, PT INTI memberikan

2012 Operational Highlights

Since 2011, PT INTI working on **Project Development and Modernization Broadband Access** of PT Telkom, known as Project **TITO (Trade In Trade Off)**. In this project done an exchange program from the current copper wires into fiber optic cables and active devices such as the latest technology MSAN (Multi Service Access Network), GPON (Gigabit Passive Optical Network), FTTx (Fiber To The X). As part of the implementation of the Master Plan for the Acceleration and Expansion of Indonesian Economic Development (MP3EI), represents the spirit of Project TITO Not Business as Usual, with business models, business processes and challenges at all baru. Berbekal experience working on digitization projects, namely telecommunications infrastructures Digital Telephone Central Indonesia (STDI) in the period from 1985 to 1998, PT INTI seeks to bring broadband connections to the rest of the archipelago to the corners.

In development project TITO, PT INTI has managed to achieve a significant amount of fiber optic cable roll on Automatic Telephone Central (STO). During the period 2011 to 2012 PT INTI has successfully held a **fiber optic cable** along the **1,066,838 meters**, installing **1,306 MSAN unit** that ensures **417,152 line units of broadband has installed**.

As one of the companies building telecommunications infrastructure in Indonesia, PT INTI also provides warehouse services, and forwarder (freight via a third party) for customers who need parts availability infrastructure is telekomunikasi. Solusi **SPMS (Spare Parts Management System)** which is also known as INTI Sparelog, has a pool which is spread across several regions in Indonesia such as Jakarta, Medan, Denpasar and Ambon. With customers such as PT Telkom, PT Telkomsel, PT Indosat, Nokia Siemens Network, and SAGEM, PT INTI provide solutions in asset maintenance activities customers. Transactions that have been successfully



solusi dalam kegiatan pemeliharaan aset kastemer. Transaksi yang telah berhasil dilakukan selama kurun waktu 2011 dan 2012 adalah sebesar **62.976 transaksi** untuk semua kastemer.

Bisnis niaga yang dijalankan PT INTI meliputi penjualan **antenna** merk Tongyu kepada klien yaitu PT Telkomsel dan PT XL Axiata, dengan realisasi unit mencapai **42.906 unit** di kurun waktu tahun 2011 sampai dengan 2012.

Selain bisnis tersebut, PT INTI juga menyediakan solusi bagi kastemer dalam mengurangi biaya capex alat IT dalam perusahaan dengan menyediakan/menyewakan perangkat IT yang up to date, implementasi dan pemeliharaan perangkat IT serta menjamin ketersediaan spare part perangkat IT. Solusi ini disebut dengan **Seat Management** dan memiliki kastemer antara lain PT Telkom, PT KAI, PT Telekomunikasi Indonesia International dan Dana Pensiun Telkom dengan total unit yang disewakan berjumlah **15.833 unit** dari jangka waktu 2011-2012.

carried out during the period 2011 and 2012 amounted to **62 976 transactions** for all customers.

Commercial business that is run by PT INTI includes brands Tongyu antenna sales to clients, PT Telkomsel and PT XL Axiata, with the realization of the unit reached **42 906 units** in the period 2011 to 2012.

In addition to these businesses, PT INTI also provides solutions for customers in reducing capex costs in enterprise IT equipment by providing / leasing of IT equipment is up to date, implementation and maintenance of IT equipment and ensure the availability of spare parts of IT equipment. This solution is called **the Seat Management** and has customers such as PT Telkom, PT KAI, PT Telekomunikasi Indonesia International and Telkom Pension Fund with a total amounted to **15 833 units** were rented units from the time period 2011-2012.



Sambutan Komisaris Utama

Message from Chairman

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, dan mengucapkan syukur kepada-Nya, PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) telah kembali mampu melewati tahun buku 2012 dengan cukup baik.

Saya, mewakili jajaran Dewan Komisaris akan menyampaikan laporan kinerja PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) tahun buku 2012. PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) atau yang lebih dikenal dengan INTI, masih tetap fokus pada bisnis utamanya yakni bidang ICT (Information dan Communication Technology).

Dalam periode tahun buku 2012, INTI telah membukukan pencapaian penjualan sebesar Rp 1.227,7 milyar atau 99,09% dari RKAP 2012, realisasi beban pokok penjualan, beban usaha dan beban bunga sebesar Rp 1.185,22 milyar sehingga perusahaan memperoleh laba usaha sebesar Rp 42,47 milyar, dengan demikian INTI masih bisa mencatatkan laba bersih sebesar Rp 16,68 milyar. Hal ini tentunya merupakan hasil kerja keras jajaran Direksi, dan seluruh karyawan serta karyawan INTI. Melihat Pertumbuhan INTI dalam 4 tahun terakhir yang terus meningkat, Proyek-proyek lanjutan yang sudah ada dan potensi pasar dalam bidang ICT berbasis B to B dengan konsumen bisnis yang sangat menjanjikan, Dewan Komisaris optimis bahwa potensi INTI ke depan ke arah yang lebih baik.

Dewan Komisaris percaya bahwa INTI bisa bangkit untuk mengejar ketertinggalan dan meraih kinerja yang lebih baik di masa mendatang. Komisaris merasa optimis perkembangan dunia ICT masih sangat prospektif. Perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia, akan menuntut "demand" terhadap infrastruktur ICT yang serba canggih, terutama layanan infokom berbasis "broadband and internet protocol".



With the grace of Almighty God, and give thanks to Him, PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) was able to get pass 2012 fiscal year with the great performance again.

I, representing the Board of Commissioners will submit performance reports PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) fiscal year 2012. PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) or better known as INTI, still remain focused on its core business which is the field of ICT (Information and Communication Technology).

In a period of fiscal year 2012, INTI has booked the sales of Rp 1227.7 billion or 99.09% of the CBP 2012, the realization of cost of goods sold, operating expenses and interest expense of USD 1185.22 billion that the company earned an operating profit of Rp 42,47 billion, thereby INTI can still booked a net profit of Rp 16.68 billion. This is certainly a result of the hard work of the Board of Directors, and all employees of INTI. See growth in the last 4 years INTI growing, advanced projects of existing and potential markets in the field of ICT-based B to B to consumer business is very promising, the Board is optimistic that the potency of INTI forward to a better direction.

BOC believes that INTI can rise to catch up and achieve better performance in the future. Commissioner felt optimistic development of ICT is still very prospective. Indonesian lifestyles change, will have a "demand" for all sophisticated ICT infrastructure, particularly information and communication services-based "broadband and internet protocol".

Facing such a market need, we believe INTI prepared with a variety of infrastructure and products "genuine" are prospective and reliable. While the consistency of application management system ISO-9001: 2008, which has long been

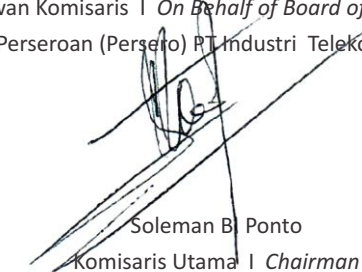
Menghadapi kebutuhan pasar seperti ini, kami yakin INTI siap dengan berbagai infrastruktur dan produk "genuine" yang prospektif dan dapat diandalkan. Sementara itu konsistensi aplikasi system manajemen ISO-9001:2008 yang telah lama diimplementasikan, serta raihan bendera dan sertifikasi SMK3, menambah keyakinan bagi Dewan Komisaris terhadap jajaran manajemen INTI untuk mencapai kinerja yang lebih baik di masa mendatang, karena hal ini merupakan salah satu faktor pendorong pencapaian kinerja perusahaan yang maksimal. Akhirnya atas nama seluruh jajaran Dewan Komisaris mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh stakeholder atas dukungan dan kepercayaannya kepada Direksi, karyawan dan para customer INTI.

Sehingga menjadikan INTI sebagai perusahaan yang terpercaya (trusted partner) yang senantiasa menyediakan layanan solusi infokom dan menjadi "prime mover" industri ICT di seluruh tanah air.

implemented, as well as winning the flag and certification SMK3, adding confidence to the Board of Commissioners regarding the management of INTI to achieve better performance in the future, as this is one of the factors driving achieving the maximum performance of the company. Finally on behalf of the entire Board of Commissioners would like to thank all stakeholders for their support and trust in the Board of Directors, employees and the customer INTI.

INTI making the company a trusted (trusted partner) who always provide service infocomm solutions and a "prime mover" in the ICT industry across the country.

a.n. Dewan Komisaris I On Behalf of Board of Commissioners
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia



Soleman B. Ponto
Komisaris Utama I Chairman

Sambutan Direktur Utama

Message from President Director

Kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas karunia-Nya Perusahaan Perseroan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) telah melewati tahun anggaran 2012 yang penuh tantangan, peluang dan hambatan, dengan sukses dan menghasilkan profit yang cukup menggembirakan. Ditengah perekonomian dunia yang melemah dan dipenuhi ketidakpastian, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai angka 6,2% dengan inflasi yang terkendali pada tingkat yang rendah (4,3%). Dalam kondisi tersebut, dengan menerapkan strategi yang tepat dan kerja sama seluruh pihak telah berhasil membukukan perolehan kontrak penjualan sebesar Rp. 1.925,0 milyar atau 170,47% dari RKAP 2012. Hasil tersebut menunjukkan terjadinya pertumbuhan perusahaan yang cukup signifikan dengan total perolehan penjualan sebesar Rp 1.227,7 miliar dan mencetak laba sebesar Rp 16,68 milyar, 160,02% dari tahun sebelumnya, yang merefleksikan usaha manajemen untuk membawa Perusahaan ini ke arah yang benar telah membuahkan hasil.

Perusahaan Perseroan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) atau yang lebih dikenal dengan INTI merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang ICT (Information and Communication Technology) atau Teknologi Informasi dan Komunikasi. Sejak berdiri tahun 1974 hingga sekarang, INTI telah banyak menghasilkan berbagai produk yang telah digelar diseluruh pelosok tanah air, dan telah mengalami pasang surut yang menjadikan INTI semakin kokoh dan matang untuk berperan sebagai “prime mover” industri ICT nasional ditandai dengan keberhasilan menghubungkan seluruh Indonesia lewat proyek Sentral Telepon Digital Indonesia (STDl) dua dekade lalu.



We prayed gratitude to Allah SWT, His Blessing could make PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) has passed the 2012 budget year full of challenges, opportunities and obstacles, successfully and generate profit is being made. In the midst of a weakening world economy and filled with uncertainty, Indonesia's economic growth reached 6.2% with controlled inflation at a low level (4.3%). Under these circumstances, with the right strategy and the cooperation of all parties have been successful acquisition contracts posted sales of Rp. 1925.0 billion or 170.47% of CBP 2012. This result have been indicated the company's significant growth with the acquisition of a total sales of Rp 1227.7 billion and a profit of Rp 16.68 billion, 160.02% from the previous year, which reflects management efforts to bring this company to the right direction has paid off.

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) or better known as INTI is a company engaged in the field of ICT (Information and Communication Technology) or Information and Communication Technology. Since its establishment in 1974 until now, INTI has produced many products that have been held around the corners of the country, and has experienced the ups and downs that make more solid and mature nucleus to act as a "prime mover" of national ICT industry is characterized by linking success throughout Indonesia through Digital Telephone Central Project Indonesia (STDl) two decades ago.

The year 2012 was a year of Broadband Age Above The Limit, where INTI has demonstrated capability in its role to lead to a new civilization berupaterjadinyakonvergensi a technology where there is integration of text, numbers, images, video, and sound in a single technology for the Indonesian nation. Concrete manifestation of these developments is the

Tahun 2012 merupakan tahun Broadband Age Above The Limit, dimana INTI telah menunjukkan kapabilitas dalam perannya untuk menuntun kepada sebuah peradaban baru berupaterjadinyakonvergensi teknologi dimana terjadi integrasi teks, angka, gambar, video, dan suara dalam satu teknologi bagi Bangsa Indonesia. Wujud nyata dari perkembangan itu adalah terlibatnya INTI dalam proyek modernisasi atau yang dikenal dengan proyek Trade In Trade Off (TITO) dan FTTH (Fiber To The Home) Greenfield dengan klien utama PT Telkom Indonesia Tbk., sebuah komitmen sinergi BUMN untuk mendukung program Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) yang dicanangkan Pemerintah. Melalui Proyek TITO dan FTTH Greenfield, nantinya komunikasi melalui broadband bukanlah lagi fasilitas yang hanya dapat dinikmati oleh segelintir orang di kota-kota besar, namun hingga ke seluruh Indonesia. Komunikasi akan melewati batas jarak, waktu dan teknologi dengan kecepatan tinggi, menghubungkan sanak saudara atau teman karena semua kecanggihan teknologi komunikasi dapat diakses dari rumah melalui teknologi fiber optik sehingga terwujud suatu kondisi “semua anggota keluarga kembali ke rumah” (bring back family to the home) untuk mengakses teknologi tersebut.

Pencapaian target di tahun 2012 terwujud atas usaha dari seluruh insan INTI mencapai target Perusahaan tanpa meninggalkan Good Corporate Governance (GCG), tercermin dari hasil skor Assessment GCG yang bernilai 83,3 serta menunjukkan bahwa INTI makin dipercaya oleh para kastemer dan masih berpeluang besar untuk terus meningkatkan andil dalam pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan nilai tambah dan solusi bagi seluruh kastemer INTI. Berlandaskan budaya perusahaan Integrity, Network, Trust, Teamwork dan Innovative (INTI), insan INTI dengan berbagai latar belakang keahlian dan usia telah mampu mencapai suatu hasil bagi Perusahaan, dari mulai tahap gagasan hingga tahap implementasi proyek. Sadar akan besarnya peran karyawan

involvement of INTI in the modernization project, known as Project Trade In Trade Off (TITO) and FTTH (Fiber To The Home) Greenfield with main clients of PT Telkom Indonesia Tbk., A synergy commitment to support the Master Plan for Acceleration and Expansion of Indonesian Economic Development (MP3EI), announced by government. Through TITO Project and Greenfield FTTH, will not further communications via broadband facilities that can only be enjoyed by a handful of people in the big cities, but up to the rest of Indonesia. Communication will exceed that distance, time and technology with high speed, connecting family or friends because all the sophistication of communication technologies can be accessed from home via fiber optic technology so manifest a state of "all family members back home" (bring back to the family home) to access to these technologies.

Achievement of targets in tahun 2012 realized the efforts of the entire member of INTI reach te target of the company without leaving the Good Corporate Governance (GCG), reflected in the Assessment score valuable GCG 83.3 and shows that more trusted by the INTI's customers and still has a great opportunity to continue to improve contribute to the development of infrastructure to increase the added value and solutions for the entire INTI's customers. Based on company culture which Integrity, Network, Trust, Teamwork and Innovative (INTI), INTI beings with different backgrounds and expertise of age have been able to achieve an outcome for the Company, from the idea stage to the implementation stage of the project. Aware of the pivotal role played by employees of the Company, then to increase competence in leadership, INTI organized in collaboration with the Academy MarkPlus, INTI followed all employees of the early to mid-2012. In addition to employee competence development program, the company was carrying out the regeneration process with the employee to carry out the recruitment of young people who are expected to bring new color into this company with passion and continuous innovation.



bagi Perusahaan, maka untuk meningkatkan kompetensi dalam leadership, INTI menyelenggarakan INTI Academy bekerjasama dengan MarkPlus yang diikuti seluruh insan INTI dari awal hingga pertengahan 2012. Selain program pengembangan kompetensi karyawan, perusahaan pun melaksanakan proses regenerasi karyawan dengan melaksanakan rekrutmen terhadap orang-orang muda yang diharapkan akan membawa warna baru ke perusahaan ini dengan semangat dan inovasi berkelanjutan.

Tahun 2013, INTI akan berjalan dengan berlandaskan empat pilar program kerja yakni Operational Excellence, Competency Development, Create New Business dan Alternative Fund Sourcing. Pilar Operational Excellence dalam mengerjakan seluruh operasional perusahaan secara tepat waktu dan tepat sasaran dengan value added berupa pengalaman dalam bidang ICT. Pilar Competency Development adalah program pengembangan kompetensi karyawan yang nantinya menjadi kompetensi Perusahaan. Kedua pilar tersebut menjadi pondasi INTI untuk mengembangkan produk-produk yang berbasis all about smart antara lain smartphone, smart home dan smart meeting. Produk-produk all about smart tersebut membutuhkan pilar Create New Business dimana yang lebih menawarkan pertumbuhan revenue dan profit yang lebih baik. Pilar Alternative Fund Sourcing dengan menemukan pendanaan baru dari selama ini kita jalankan. Keempat pilar tadi dilandasi oleh perilaku yang Smart, Innovative, Productive dari setiap karyawan INTI. Di samping itu, INTI tengah berupaya dengan segenap tenaga untuk mengembalikan kekuatan manufaktur pada produksi perangkat telekomunikasi, elektronika dan informatika, termasuk perangkat lunak. Hal ini sejalan dengan cita-cita “founding father” INTI, yang berniat mengembangkan industri telekomunikasi dengan lini “manufacturing” sebagai andalan bisnisnya juga kemandirian industri dalam negeri yang dicanangkan Pemerintah. Kedepan, “manufacturing” akan menjadi pilar kelangsungan dan

In 2013, INTI will work with a work program based on four pillars namely Operational Excellence, Competency Development, Create New Business and Alternative Fund Sourcing. Pillars of Operational Excellence at doing the whole operations on time and on target with the value added in the form of experience in the field of Competency ICT. Pillar of Competency Development is a program which building the employees' competencies so it will become the competence of the company. The second pillar is the foundation of INTI to develop products based all about smart among other smartphones, smart home and smart meeting. The products are all about smart takes pillars Create New Business where marketing functions innovate in finding new business revenue and profit growth offers more baik. Pillar Alternative Fund Sourcing with finding new funding during this time we had been guided. That four pillars in accordance to behavior of Smart, Innovative, Productive of each employee INTI. In addition, INTI is working with all manufacturing personnel to restore power to the production of telecommunications equipment, electronics and information technology, including software. This is in line with the ideals of "founding father" INTI, which intends to develop the telecommunications industry with a line of "manufacturing" as the mainstay of its business in the domestic industry are also self proclaimed government. Fore, "manufacturing" will be a pillar of continuity and stability, as well as business growth in the future datang. For overall, INTI is doing to reduce the digital divide in Indonesia and the initiative has been established to enable the back area of the factory in the area Palasari, Bandung regency handed operation to subsidiaries.

In order to support social responsibility in the surrounding environment, INTI is always keen on doing corporate social responsibility to support the growth of small businesses, cooperation and service society, as well as providing tuition grants for the local community school.



stabilitas, serta pertumbuhan bisnis INTI dimasa yang akan datang. Semua itu INTI lakukan untuk mengurangi kesenjangan digital di Indonesia dan inisiatif tersebut sudah digulirkan dengan mengaktifkan kembali area pabrik di daerah Palasari, Kabupaten Bandung yang operasinya diserahkan kepada anak perusahaan.

Dalam menunjang kepedulian sosial yang tanggap terhadap kondisi lingkungan sekitarnya, INTI senantiasa melakukan aktivitas dan penyaluran dana bantuan untuk pertumbuhan usaha kecil, koperasi dan bina lingkungan, serta dana bantuan pendidikan bagi anak sekolah di lingkungan sekitar INTI. Adanya Sertifikat Audit Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Occupational Safety and Health Management System) merupakan tanda bahwa INTI peduli akan kesehatan dan keselamatan para karyawan dalam lingkungan kerjanya.

Akhirnya atas nama Direksi dan segenap jajaran INTI, saya mengucapkan terima kasih kepadaseluruh Karyawan INTI, Dewan Komisaris, dan seluruh Mitra Kerja atas segala daya dan upaya bersinergi dalam memberikan kontribusi terhadap INTI.

With the existence of the occupational safety and health management system certificate, it is a proof that INTI is committed to keep the health and aafety of its employee in a working environment.

On behalf of The Board of Director, i would like to thank to all of the employees, Board of Commissioners, and Partners for all of the great support and cooperation that have contributed to the growth of the company.

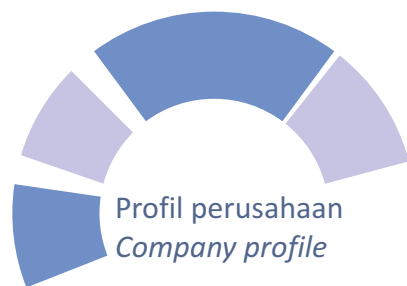
a.n. Dewan Direksi | *On Behalf of Board of Directors*
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia

Tikno Sutisna
Direktur Utama | *President Director*



Profil perusahaan

Company profile



1. Nama dan Alamat Lengkap Perusahaan

Perusahaan Perseroan (Persero)
PT Industri Telekomunikasi Indonesia

Kantor Pusat :

Jl. Moch. Toha No. 77
Bandung 40253
Tlp : (62-22) 5201501 (10 Saluran)
Fax : (62-22) 5202444
E-mail : info@inti.co.id

Kantor Cabang Jakarta :

Gedung Setiabudi 2, Lantai 2, Suite 201
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62 Kuningan
Jakarta 12920
Tlp : (62-21) 52900829
Fax : (62-21) 52900826

2. Riwayat Singkat Perusahaan

Perusahaan didirikan sebagai evolusi dari kerja sama PN Telekomunikasi dan Siemen AG pada tahun 1966. Kerja sama ini berlanjut pada pembentukan Pabrik Telepon dan Telegraf (PTT) sebagai Bagian dari LPP Postel pada tahun 1968. Pada tahun 1974, bagian ini dipisahkan dari LPP Postel menjadi sebuah Perseroan Terbatas yang berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi. Pendirian Perusahaan ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No: 34 tahun 1974 tanggal 23 September 1974 tentang Penyetoran Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Industri Telekomunikasi dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No: Kep-1771/MK/IV/12/1974 tanggal 28 Desember 1974 tentang Penetapan Modal Perusahaan Perseroan.

Anggaran Dasar Perusahaan dibuat oleh Akta Notaris Pengganti Warda Sungkar Alurmei, S.H., Nomor 322 tanggal 30 Desember 1974 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor: Y.A.5/273/10 tanggal 1 Agustus 1975, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Akta Notaris Muhammad Hanafi, S.H., Nomor: 30 tanggal 19 Juli 2012, dan telah mendapat persetujuan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-40994.A.H.01.02, Tahun 2012 tanggal 27 Juli 2012.

1. Company Name and Full Address

Limited Liability Company (Persero)
PT Industri Telekomunikasi Indonesia

Headquarters:

Jl. Moch. Toha No. 77
Bandung 40 253
Tel: (62-22) 5201501 (10 Line)
Fax: (62-22) 5202444
E-mail: info@inti.co.id

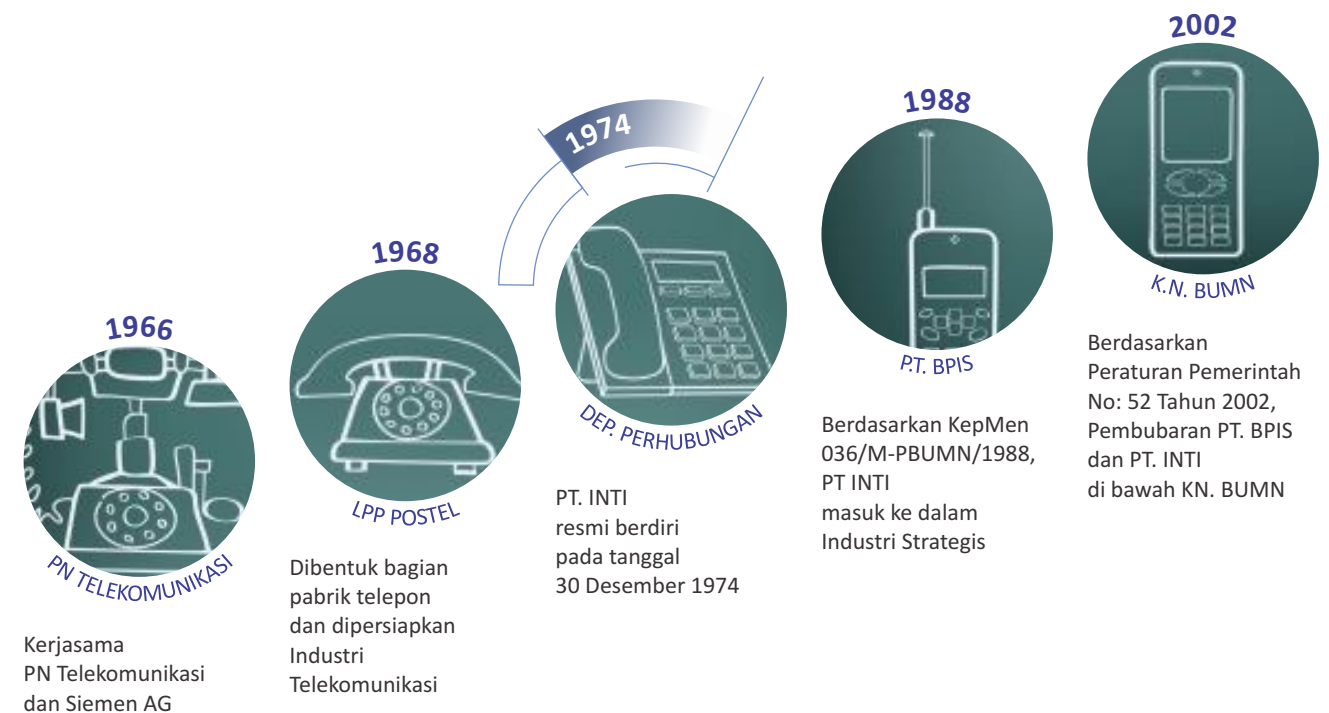
Jakarta Branch Office:

Setiabudi Building 2, 2nd Floor, Suite 201
Jl. Rasuna Said Kav. 62 Kuningan
Jakarta 12920
Tel: (62-21) 52900829
Fax: (62-21) 52900826

2. History in brief

The company was founded as the evolution of cooperation PN Telecommunications and Siemens AG in 1966. This cooperation continues to the formation Factory Telephone and Telegraph (PTT) as part of the LPP Postel in 1968. In 1974, this part of the LPP Postel separated into a Limited Liability Company under the auspices of the Directorate General of Post and Telecommunication. The company is based on the establishment of the Indonesian Government Regulation No: 34 of 1974 dated 23 September 1974 concerning remittance of capital for the establishment of the Republic of Indonesia (Persero) in the Telecommunications Industry and the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.: Kep-1771/MK / IV/12/1974 dated December 28, 1974 on the Establishment of the Company's capital.

Articles of Association of the Company made by a Deed in Lieu Warda Alurmei Sungkar, S.H., No. 322 dated December 30, 1974 and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia Number: YA5/273/10 dated August 1, 1975, as amended several times, most recently by Deed notary Muhammad Hanafi, S.H., No. 30 dated July 19, 2012, and was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-40994.AH01.02, Year 2012 dated July 27, 2012.

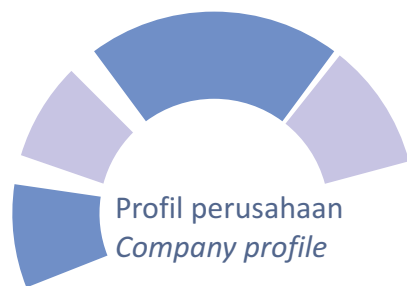


Berdasarkan Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: 036/M-PBUMN/1988, PT INTI (Persero) dimasukkan ke dalam kelompok Industri Strategis.

Pada tanggal 17 Januari 1998 dikeluarkan sebuah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No: 12 tahun 1998 yang menghilangkan peran departemen teknis dalam mengelola BUMN. Sebagai tindak lanjutnya, pembinaan INTI beralih ke Kementerian Negara Pendayagunaan BUMN. Pada tahun yang sama BPIS beralih status menjadi sebuah holding company dengan nama PT Bahana Pakarya Industri Strategis (Persero) atau PT BPIS dan sepuluh BUMN strategis di bawahnya menjadi anak perusahaan. Kondisi ini berakhir pada tahun 2002, dimana PT BPIS dibubarkan pada bulan Maret 2002 sesuai Peraturan Pemerintah Nomor: 52 Tahun 2002. Selanjutnya pengelolaan INTI beralih kembali ke Kementerian Negara Pendayagunaan BUMN.

Based on the Decree of the Minister of State Owned Enterprises No.: 036/M-PBUMN/1988, PT INTI (Persero) is inserted into the Strategic Industry groups.

At the date of January 17, 1998 issued a Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 12 of 1998 which eliminates the role of the technical department in managing SOEs. As a follow up, guidance INTI switch to the Ministry of State Owned Enterprises Reform. In the same year BPIS switch status to a holding company under the name of PT Bahana Pakarya Strategic Industries (Persero) PT BPIS and ten or strategic SOEs under it became a subsidiary. This condition ended in 2002, where PT BPIS disbanded in March 2002 as the Government Regulation Number 52 of 2002. Furthermore INTI management reverts back to the Ministry of State Owned Enterprises Reform.



Periode 1974-1984

PT INTI (Persero) resmi berdiri pada tanggal 30 Desember tahun 1974, Bidang usaha INTI meliputi produk-produk radio sonde, radio High Frequency (HF), radio Very High Frequency (VHF), pesawat telepon dan stasiun bumi untuk Sistem Komunikasi Satelit Domestik (SKSD) Palapa. Produk stasiun bumi yang disebut terakhir ini mencatatkan sejarah dalam perkembangan INTI dengan memberikan kontribusi pada prestasi penjualan tertinggi di periode ini, yaitu sebesar 24,3 milyar rupiah di tahun 1981.

Fasilitas produksi yang dimiliki INTI pada periode ini antara lain:

- Pabrik Perakitan Telepon.
- Pabrik Perakitan Peralatan Transmisi
- Pabrik Mekanik dan Plastik
- Laboratorium Software Komunikasi Data (PACKSATNET) bekerjasama dengan Logitech

Kerjasama Teknologi yang pernah dilakukan pada era ini antara lain dengan Siemens AG, BTM, PRX, JRC. Pada era tersebut produk Pesawat Telepon Umum Koin (PTUK) INTI menjadi standar Perumtel (sekarang Telkom).

Periode 1985-1998

Diawali oleh rencana pemerintah untuk melakukan digitalisasi infrastruktur telekomunikasi di Indonesia dan menunjuk INTI sebagai pemasok tunggal Sentral Telepon Digital Indonesia (STDI) yang dilaksanakan berdasarkan Technical and Business Cooperation Agreement (TBCA) dengan Siemens AG.

Fasilitas produksi terbaru yang dimiliki INTI pada masa ini, disamping fasilitas-fasilitas yang sudah ada sebelumnya, antara lain Pabrik Sentral Telepon Digital Indonesia (STDI) pertama di Indonesia dengan teknologi produksi Trough Hole Technology (THT). Pabrik STDI berkapasitas 150.000 Satuan Sambungan Telepon (SST) ini dibangun pada tahun 1984 dan produksi pertamanya sebesar 10.000 SST diluncurkan pada tahun 1985. Di kemudian hari kemampuan pabrik ini dilengkapi juga dengan teknologi produksi Surface Mounting Technology (SMT).

Produk STDI ini berkontribusi sangat signifikan bagi pertumbuhan penjualan dan laba INTI. Walaupun pada tahun 1990 pemerintah membuka persaingan dengan mengijinkan dua pemasok sentral digital lainnya, yaitu AT&T dan NEC, namun sampai dengan tahun 1998 INTI masih tetap menjadi

Period 1974-1984

PT INTI (Persero) was officially established on December 30, 1974, INTI business line includes products radio sonde, Radio High Frequency (HF), Very High Frequency Radio (VHF), telephone and satellite earth station for Domestic Satellite Communication System (SKSD) Palapa. Product Stasium earth the latter recorded in the history of the development of INTI with contributing to achievement of the highest sales in this period, which amounted to 24.3 billion rupiah in 1981.

INTI owned production facilities in this period include:

- *Phone Assembly Plant.*
- *Transmission Assembly Plant Equipment*
- *Mechanical and Plastic Factory*
- *Laboratory Data Communications Software (PACKSATNET) in collaboration with Logitech*

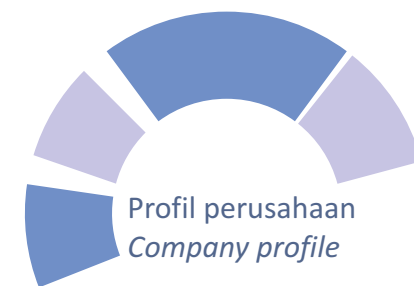
Technology collaboration ever undertaken in this era, among others, with Siemens AG, BTM, PRX, JRC. In that era products Coin Public Telephone (PTUK) INTI became standard PERUMTEL (now Telkom).

Period 1985-1998

Initiated by government plans to undertake digitization of telecommunications infrastructure in Indonesia and appointed as sole supplier INTI Digital Telephone Central Indonesia (STDI) carried out by the Technical and Business Cooperation Agreement (TBCA) with Siemens AG.

Latest production facilities owned by INTI at this time, in addition to the facilities already existing, such as Factory Digital Telephone Central Indonesia (STDI) in Indonesia with production technology Trough Hole Technology (THT). Plant with a capacity of 150,000 STDI Phone Line Unit (SST) was built in 1984 and first production of 10,000 SST was launched in 1985. In later capability is also equipped with factory production technology Surface Mounting Technology (SMT).

This STDI products contribute significantly to the growth in sales and profits INTI. Although in 1990 the government opened the competition by permitting two other digital central supplier, namely AT & T and NEC, however, until the INTI 1998 still remains the market leader in terms of market share of the telecommunications infrastructure, amounting to 60% of the total national market.



market leader dalam hal pangsa pasar infrastruktur telekomunikasi, yaitu sebesar 60% dari total pasar nasional.

Dengan memanfaatkan fasilitas pabrik ini pula, ruang lingkup produk INTI dilengkapi oleh Pulse Code Modulation (PCM), Private Automatic Branch Exchange (PABX), dan pesawat telepon meja INTI 111 yang semuanya merupakan produk lisensi dari Siemens AG. Disamping itu INTI juga memproduksi perangkat-perangkat hasil pengembangan sendiri seperti Stasiun Bumi Kecil (SBK), High Frequency (HF) Radio, Digital Microwave Radio (DMR), Sistem Telepon Kendaraan Bergerak (STKB), Pesawat Telepon Umum Coin Box dan Pesawat Telepon Umum Swalayan (PTUS).

Sejak tahun 1989, produk INTI dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- (1) produk sentral;
- (2) produk transmisi; dan
- (3) produk terminal atau CPE.

Kerjasama Teknologi yang pernah dilakukan pada periode ini antara lain :

- Bidang sentral dengan Siemens AG
- Bidang transmisi dengan Japan Radio Company
- Bidang CPE dengan Siemens AG, BTM, Tamura, Syapura, dan Tatumg TEL

Dari ketiga kategori produk tersebut, produk yang memberikan kontribusi terbesar dalam penjualan INTI adalah produk sentral.

Pada era ini, INTI memiliki reputasi dan prestasi yang signifikan, yaitu :

- Menjadi pionir dalam proses digitalisasi sistem dan jaringan telekomunikasi di Indonesia.
- Bersama Telkom telah berhasil dalam proyek otomatisasi telepon di hampir seluruh ibu kota kabupaten dan ibu kota kecamatan di seluruh wilayah Indonesia.

Pada periode ini, tepatnya tahun 1988, Berdasarkan KEPMEN 036/M-PBUMN/1988, PY. INTI (Persero) masuk ke dalam Industri Strategis. Bisnis Terbesar pada periode ini adalah Sentral Telepon Digital Indonesia (STDI).

Pada periode ini pula PT INTI (Persero) berhasil mengembangkan produk SBK 3 kanal dan Sentral Telepon Digital Indonesia Kecil (STDI-K).

By utilizing this same plant facility, the scope of INTI products complemented by Pulse Code Modulation (PCM), Private Automatic Branch Exchange (PABX), and INTI 111 table telephones which are all licensed product from Siemens AG. Besides, INTI also manufactures the devices themselves as development proceeds Small Earth Stations (SBK), High Frequency (HF) Radio, Digital Microwave Radio (DMR), Telephone System Moving Vehicle (STKB), Public Telephone Box and Coin Public Telephone self (PTUS).

Since 1989, INTI products are grouped into three, namely:

- (1) The central product;*
- (2) transmission products, and*
- (3) or CPE terminal products.*

Technology collaboration ever undertaken in this period include:

- *The central field with Siemens AG*
- *Field of transmission with the Japan Radio Company*
- *Field CPE with Siemens AG, BTM, Tamura, Syapura, and Tatumg TEL*

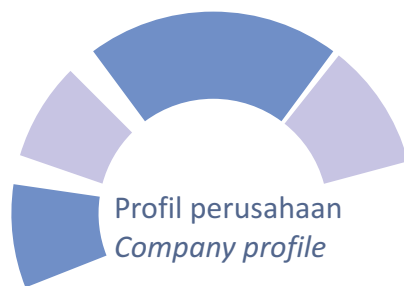
Of the three categories of the product, the product that gives the biggest contribution in sales INTI is the central product.

In this era, INTI has a reputation and a significant achievement, namely:

- *Being a pioneer in the digitization process systems and telecommunications networks in Indonesia.*
- *Together with Telkom has been successful in telephone automation projects in almost all the capital of the district and subdistrict centers throughout Indonesia.*

In this period, precisely in 1988, Based KEPMEN 036/M-PBUMN/1988, PT. INTI (Persero) into the Strategic Industries. The biggest business in this period is the Digital Telephone Central Indonesia (STDI).

At this period also PT INTI (Persero) successfully develop products SBK 3 channels and Digital Telephone Central Indonesia Small (STDI-K).



Periode 1998-2002

Dengan berakhirnya TBCA dengan Siemens AG, INTI mengukuhkan diri sebagai penyedia solusi engineering, terutama sebagai system integrator untuk pembangunan infrastruktur telekomunikasi di Indonesia, tidak terkecuali pembangunan infrastruktur telekomunikasi seluler. Tidak kurang dari 2000 BTS telah dibangun oleh INTI di seluruh penjuru Indonesia.

Pada periode ini aktivitas manufakturing dipersiapkan untuk dipindahkan kepada anak perusahaan PT INTI (Persero).

Pada tahun 2002, Berdasarkan peraturan Pemerintah Nomor: 52 Tahun 2002, Pembubaran PT. BPIS dan PT INTI di bawah KN. BUMN. Bisnis terbesar pada periode ini adalah pembangunan jaringan seluler.

Periode 2003-2008

Pada era ini kerjasama teknologi tidak lagi terkonsentrasi pada Siemens, tetapi dilakukan secara berimbang (multi principal) dengan beberapa perusahaan multinasional dari Eropa dan Asia. Aktivitas manufaktur tidak lagi ditangani sendiri oleh INTI, tetapi secara spin-off dengan mendirikan anak-anak perusahaan dan usaha patungan, seperti :

- Bidang CPE, dibentuk anak perusahaan bernama PT.INTI PISMA International yang bekerja sama dengan JITech International, bertempat di Cileungsi Bogor
- Bidang mekanik dan plastik, dibentuk usaha patungan dengan PT PINDAD bernama PT.IPMS, berkedudukan di Bandung, yang resmi berdiri di bulan Juli 2004.
- Bidang-bidang switching, akses dan transmisi, dirintis kerja sama dengan beberapa perusahaan multinasional seperti SAGEM, MOTOROLA, ALCATEL, Ericsson, Samsung.

Bisnis terbesar pada periode ini adalah CDMA. RMJ (regional metro junction) dan jaringan akses fiber optic dan Out site plant (OSP), digital microwave link, pembangunan tower nasional, CME dan power supply serta indoor coverage.

Periode 2009-sekarang

PT INTI (Persero) memantapkan langkahnya untuk memasuki bisnis solusi Engineering, system integrator dan pengembangan produk-produk genuine. Beberapa produk genuine unggulan PT INTI antara lain: Smart PBX, GPA, IPUMC, FFWS, I-PERISALAH, KWH Meter, dan MSAN. Sebagai sistem integrator, PT INTI

Period 1998-2002

With the end of TBCA with Siemens AG, INTI established itself as a provider of engineering solutions, especially as the system integrator for the development of telecommunications infrastructure in Indonesia, not least the development of mobile telecommunications infrastructure. Not less than 2000 base stations have been built by INTI throughout Indonesia.

In this period of manufacturing activity is prepared to be transferred to its subsidiary PT INTI (Persero).

In 2002, Based on Government Regulation Number 52 of 2002, Dissolution PT. BPIS and PT INTI under KN. SOEs. Largest business in this period is the development of cellular networks.

Period 2003-2008

In this era of technology cooperation is no longer concentrated at Siemens, but done in a balanced (multi-principal) with several multinational companies from Europe and Asia. Manufacturing activity is no longer handled by the INTI, but the spin-off by setting up subsidiaries and joint ventures, such as:

- *Field CPE, formed a subsidiary named PT.INTI Pisma International in collaboration with JITech International, located in Bogor Cullinan*
- *Field mechanics and plastic, formed a joint venture with PT PINDAD named PT.IPMS, based in London, which was officially established in July 2004.*
- *Field-field switching, access and transmission, pioneered cooperation with some multinational companies such as SAGEM, MOTOROLA, ALCATEL, Ericsson, Samsung.*

Largest business in this period is CDMA. RMJ (regional metro junction) and fiber optic access network and Out site plant (OSP), a digital microwave link, tower construction nationwide, CME and power supply and indoor coverage.

The period 2009-present

PT INTI (Persero) established steps to enter the business of engineering solutions, system integrators and development of genuine products. Some genuine flagship product of PT INTI include: Smart PBX, GPA, IPUMC, FFWS, I-Perisalah, KWH Meter, and MSAN. As a systems integrator, PT INTI (Persero) focusing on market segments TELCO, CELCO and Private Enterprise. For TELCO market, PT INTI (Persero) initiated the idea Modernization copper access network owned by PT Telkom, Tbk



(Persero) memfokuskan diri pada segmen pasar TELCO, CELCO dan Private Enterprise. Untuk pasar TELCO, PT INTI (Persero) menginisiasi ide Modernisasi Jaringan akses tembaga milik PT Telkom, Tbk di seluruh Indonesia menjadi jaringan akses fiber optic dengan menggunakan teknologi MSAN, GPON dan FTTH (Fiber To The Home) dengan pola Trade In Trade Off atau lebih dikenal dengan nama proyek TITO. Melalui Proyek TITO ini telah modernisasi jaringan akses lebih dari 400 ribu sambungan di 8 STO pada akhir tahun 2012. Dan melalui proyek ini PT INTI kembali membangun kemampuan di dalam industri telekomunikasi antara lain: Fiber Termination Management (FTM), Optical Splitter, Fiber Optic Accesoris, Optical Network Termination (ONT), Optical Dropp Cable, Fiber Management System (FMS).

Di sektor CELCO, PT INTI menginisiasi proyek Rural BTS untuk PT Indosat, membangun OSP (outside plant) fiber optic backbone untuk BTS untuk PT. Telkomsel dan PT. XL Axiata, serta menyediakan antena untuk operator selular tersebut.

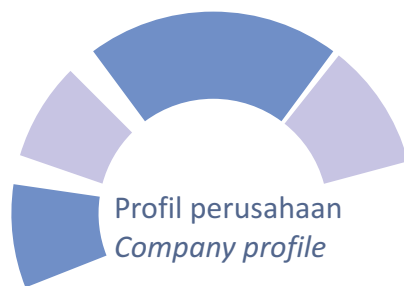
Untuk segmen pasar Private & Enterprise, PT. INTI menyediakan solusi PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya) untuk PT. PLN, menyediakan layanan pengelolaan perangkat IT PT. Telkom dengan pola seat management yang berupa pengelolaan sekitar 35.000 seat (meliputi komputer, laptop, printer maupun proyektor) dari mulai instalasi, application management, dan dismantle. Selain itu, PT. INTI memiliki solusi Smart Clinic yang diperuntukkan bagi pengelola layanan kesehatan seperti rumah sakit maupun poliklinik.

in Indonesia to access network with fiber optic technology MSAN, GPON and FTTH (Fiber To The Home) with patterns Trade In Trade Off or More known as TITO project. Through this project TITO has access network modernization over 400 thousand connections at 8 STO at the end of 2012. And through this project PT INTI re-build capabilities in the telecommunications industry, among others: Fiber Termination Management (FTM), Optical Splitter, Fiber Optic Accesoris, Optical Network Termination (ONT), Dropp Optical Cable, Fiber Management System (FMS).

CELCO sector, PT INTI initiated Rural BTS project for PT Indosat, build OSP (outside plant) fiber optic backbone for the BTS to PT. Telkomsel and PT. XL Axiata, as well as providing an antenna for the cellular operator.

For Private and Enterprise market segments, PT. INTI provides solar solutions (Solar Power) for PT. PLN, providing IT service management tools PT. Telkom with a management seat pattern around 35,000 management seats (including computers, laptops, printers and projectors) from starting the installation, application management, and dismantle. In addition, PT. INTI has a solution call Smart Clinic which intended for managing of health services such as hospitals and polyclinics.



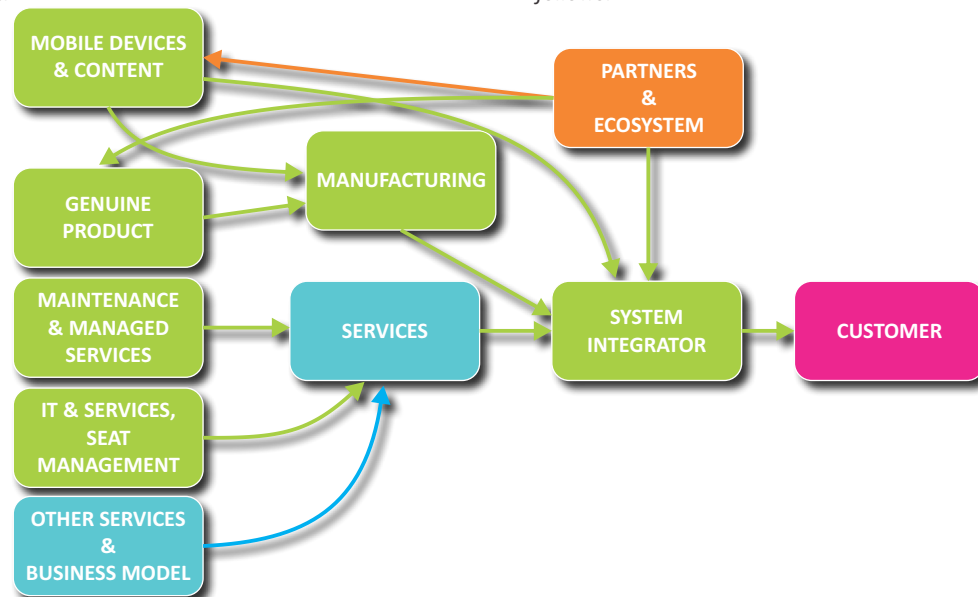


Produk dan Layanan

Produk dan layanan INTI dikembangkan dari 4 pilar utama yaitu ICT-E (Information System, Content, Telecommunication System dan Electronic). Dari core competency ini, kemudian diturunkan ke dalam lini bisnis INTI sebagai berikut:

- Sistem Integrator
- Maintenance/Managed Services
- IT & Services, Seat Management
- Mobile Device & Content
- Genuine product
- Manufacturing

Bisnis Model berdasarkan Lini Bisnis INTI dapat digambarkan sebagai berikut:



A. Sistem Integrator

Sistem Integrator merupakan kompetensi utama PT. INTI sejak berdiri di tahun 1974 dengan memberikan solusi berupa desain dan engineering, pengadaan, manajemen proyek sampai uji terima proyek. Saat ini, solusi dan layanan yang diberikan difokuskan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan, diantaranya;

1. Telco:

Penyediaan dan pembangunan teknologi berbasis fiber optic mulai dari penyediaan dan pembangunan perangkat GPON (Gigabit Passive Optical Network) yang meliputi OLT (Optical Line Termination) dan ONT (Optical Network Termination), FTTH (fiber to the home), MSAN (Multiservice Access Node), FTM (Fiber Termination Management), ODC (Optical Distribution Cabinet) maupun ODP (Optical Distribution Point).

Products and Services

INTI products and services developed from the 4 main pillars of ICT-E (Information System, Content, and Electronic Telecommunication System). From this core competency, then lowered into the INTI business lines as follows:

- system Integrator
- Maintenance / Managed Services
- IT & Services, Seat Management
- Mobile Device and Content
- genuine product
- Manufacturing

Business models based on INTI Business Line can be described as follows:

A. System Integrator

System Integrator is a key competencies of PT. INTI since its foundation in 1974 to provide solutions in the form of design and engineering, procurement, project management until project acceptance testing. Currently, solutions and services that is focused to meet the needs and desires of customers, including;

1. Telco:

Provision and development of fiber optic-based technologies ranging from the provision and development of the GPON (Gigabit Passive Optical Network) which includes the OLT (Optical Line Termination) and ONT (Optical Network Termination), FTTH (fiber to the home), MSAN (Multiservice Access Node), FTM (Fiber Termination Management), ODC (Optical Distribution Cabinet) and ODP (Optical Distribution



Selain perangkat, PT. INTI menyediakan layanan berupa engineering, material procurement, manajemen proyek maupun integrasi ke sistem yang sudah ada.

2. Selco dan Energi:

Di sektor ini, PT. INTI menyediakan produk dan layanan penyediaan radio Microwave SDH/PDH, antenna BTS, indoor coverage menggunakan wifi, maupun penyediaan alat komunikasi dan navigasi untuk pertahanan.

Untuk bidang energi PT. INTI membangun PLTS untuk beberapa lokasi seperti di Oxybil (Papua) dengan kapasitas 300KW, maupun PLTS di lokasi Bangka Belitung.

3. Private & Enterprise:

PT INTI menyediakan solusi edukasi berupa TIK (Teknologi Informasi dan Komputer) sekolah, aplikasi smart clinic untuk rumah sakit dan klinik, maupun pembangunan jaringan ICT.

A.2. Lingkup Pekerjaan

Kemampuan INTI sebagai sistem integrator meliputi: Analisis dan perancangan proses bisnis, perancangan dan implementasi hardware/ jaringan maupun perancangan dan implementasi software. Secara detail, lingkup pekerjaan Sistem Integrator meliputi:

- Perencanaan dan Perancangan Sistem
 - Desktop study
 - Site Survey.
 - Design & planning.
 - Optimasi kinerja jaringan.
- Implementasi Proyek
 - Site & acquisition (Sitac) & perijinan
 - Procurement & Material delivery
 - Instalasi dan test commisioning.
 - Tes interkoneksi dan interoperabilitas
 - System upgrade
 - Acceptance test
- Manajemen Proyek
 - Persiapan proses-proses rencana proyek.
 - Penyusunan prosedur dan petunjuk kerja
 - Rencana Proyek dan Jadwal Kerja
 - Pengelolaan konsultan dan sub-kontraktor selama durasi kontrak.
 - Laporan kemajuan proyek

A.3. Proyek Unggulan

Point). In addition to the device, PT. INTI provides services such as engineering, material procurement, project management and integration into existing systems.

2. Selco and Energy:

In this sector, PT. INTI provides products and services in the radio Microwave SDH / PDH, BTS antennas, indoor coverage using wifi, as well as providing a means of communication and navigation for defense.

For the energy sector PT. INTI build PLTS for some locations such as in Oxybil (Papua) with a capacity of 300KW, as well as the location of PLTS in Bangka Belitung.

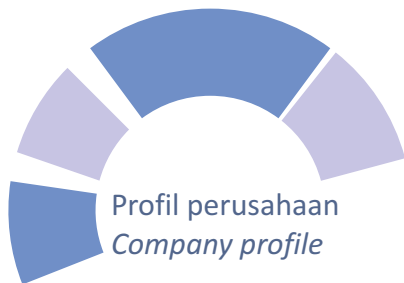
3. Private & Enterprise:

PT INTI provide educational solutions in the form of ICT (Information and Computer Technology) school, clinic smart applications for hospitals and clinics, as well as the development of ICT networks.

A.2. Scope of Work

INTI as a system integrator capabilities include: Analysis and design of business processes, the design and implementation of hardware / network design and implementation as well as software. In detail, the scope of work of System Integrator include:

- Planning and Designing Systems
 - Desktop study
 - Site Survey.
 - Design and Planning.
 - Optimization of network performance.
- Project Implementation
 - Site & acquisition (SITAC) & licensing
 - Procurement & Material delivery
 - Installation and commissioning test.
 - Interconnection and interoperability tests
 - System upgrades
 - Acceptance test
- Project Management
 - Preparation of project planning processes.
 - Preparation of procedures and work instructions
 - Project Plan and Work Schedule
 - Management of consultants and sub-contractors during the duration of the contract.
 - Report progress of the project



Beberapa project unggulan yang ditangani antara lain:

- Project *TITO (Trade In, Trade Off)*: barter scrap kabel tembaga dengan *fiber optic network* dan modernisasi jaringan, PT. Telkom
- Project FTTH: pembangunan *fiber optic* sampai ke rumah-rumah PT. Telkom
- Projek pembangunan TIK Jogja

A.4. Kekuatan & Nilai Kunci

Agar produk maupun solusi sebagai system integrator dapat berkompetisi dan memenangkan persaingan pasar kekuatan dan key value yang diangkat adalah sebagai berikut

- Menekankan aspek *QDC (Quality, Delivery and Cost)*
- Management Proyek yang kuat didukung sistem pengelolaan berbasis SAP
- Hubungan solid dalam kemitraan

B. Pemeliharaan Jasa Pengaturan

Solusi dan layanan dalam bisnis maintenance dan managed service merupakan layanan bagi pelanggan dalam pengelolaan aset yang dimilikinya. Dengan adanya layanan ini, memungkinkan pelanggan untuk mengurangi biaya operasionalnya dengan menyerahkan pengelolaan asetnya kepada INTI.

Untuk mendukung aktifitas maintenance dan managed Services ini, INTI membangun kompetensi sebagai berikut:

i. Sistem Manajemen Logistik Suku Cadang

INTI Sparelog Management System adalah layanan manajemen warehouse untuk mendukung para operator seluler domestik dalam memelihara aset jaringan secara efisien. Dengan dukungan sparepool yang berada di lebih dari 50 kota besar di Indonesia, INTI mampu melayani penggantian suku cadang dan logistik 24/7 dengan cepat, nyaman dan efisien.

ii. Pusat Pemeliharaan & Perbaikan

Sebagai salah satu produsen sentral telepon utama di Indonesia sejak tahun 1980-an dan didukung kompetensi dalam teknologi circuit switching, INTI mampu memberikan layanan yang handal di bidang reparasi dan pemeliharaan peralatan circuit switching, baik untuk jaringan telekomunikasi tetap maupun jaringan telekomunikasi seluler. Pekerjaan yang pernah dilakukan diantaranya

A.3. Featured Project

Several flagship projects which addressed, among others:

- Project TITO (Trade In, Trade Off): barter scrap copper cable with fiber optic network and network modernization, PT. Telkom*
- FTTH project: the construction of fiber optic to homes PT. Telkom*
- ICT development projects Jogja*

A.4. Strength & Key Value

In order for products and solutions as a systems integrator can compete and win the competition and market forces raised key value is as follows

- Emphasize aspects of QDC (Quality, Delivery and Cost)*
- Strong project management supported SAP-based management system*
- Strong Partnership relations*

B. Maintenance and Managed Service

Solutions and services in maintenance and managed services business is a service for customers in the management of their assets. With this service, enabling customers to reduce operational costs by handing over the management of its assets to INTI.

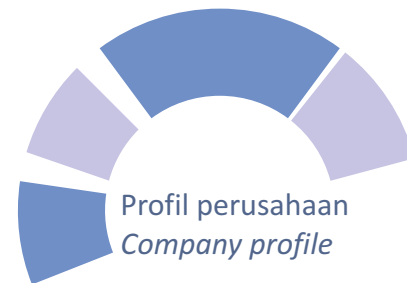
To support the maintenance and Managed Services activities, INTI has developing competencies as follows:

i. Sparelog Management System

INTI Sparelog Management System is a warehouse management services to support the domestic mobile operators in maintaining network assets efficiently. With the support sparepool located in more than 50 major cities in Indonesia, INTI able to serve replacement parts and logistics 24/7 with fast, convenient and efficient.

ii. Maintenance & Repair Center

As one of the main telephone exchange in Indonesia since the 1980s and supported competence in circuit switching technology, INTI is able to provide reliable services in the field of repair and maintenance of circuit switching equipment, both for fixed telecommunications networks and mobile telecommunications networks. Jobs never done such care and make improvements device STDI PT. Telkom, as well as repair



merawat dan melakukan perbaikan perangkat STDI PT. Telkom, maupun repair & maintenance terhadap produk radio Sagem.

iii. Jasa Pengaturan

Layanan managed service INTI antara lain: Penyediaan infrastruktur telekomunikasi, pengelolaan proyek, serta pemantauan dan pemeliharaan sistem, jaringan, perangkat, maupun aplikasi/ konten. Dalam bidang ini, salah satunya, INTI turut berkontribusi pada pengembangan operasi bisnis dan *managed service* penyedia Layanan Seluler di kawasan Indonesia Timur.

A.3. Proyek Unggulan

Beberapa proyek unggulan yang ditangani antara lain:

- Managed Services* pengelolaan BTS XL di Papua
- Sparelog Management System* untuk NSN dan Telkomsel
- Maintenance & Repair* Radio Microwave Telkom Maintenance

Kekuatan & Nilai Kunci

Agar produk maupun solusi dalam bidang *maintenance* dan managed services dapat berkompetisi dan memenangkan persaingan pasar kekuatan dan *key value* yang diangkat adalah sebagai berikut:

- Customer relation & intimacy*
- Repair & maintenance center facility*
- Spare pool* dan *service center* di beberapa titik lokasi di seluruh Indonesia
- Trained & skilled expertise*

C. IT & Services, Seat Management.

Solusi dan layanan dalam bisnis IT & Services, Seat Management merupakan layanan bagi pelanggan dalam kepemilikan perangkat IT. Dikarenakan kecenderungan investasi pada perangkat IT relatif mahal dan usia teknologinya yang relatif pendek, sehingga kecenderungan pelanggan lebih ingin melakukan sewa perangkat IT. Adapun beberapa perangkat IT yang dapat disewakan adalah: Laptop, desktop, printer, proyektor, server, aplikasi, dll

A.3. Proyek Unggulan

Beberapa proyek unggulan yang ditangani antara lain:

- Seat management* III PT. Telkom

and maintenance of the radio Sagem products.

iii. Managed Services

The managed services of INTI are include: Provision of telecommunications infrastructure, project management, monitoring and maintenance of systems, networks, devices, and applications / content. In this field, one of which, INTI also contribute to the development of business operations and managed services provider of Mobile Service in Eastern Indonesia.

A.3. Featured Project

Several flagship projects which addressed, among others:

- Managed Services* XL BTS management in Papua
- Sparelog Management System* for NSN and Telkomsel
- Microwave Radio Maintenance & Repair* Maintenance Telkom

Strength & Key Value

In order for products and solutions in the areas of maintenance and managed services can compete and win the competition and market forces raised key value is as follows:

- Customers' relations and intimacy*
- Repair and maintenance center facility*
- Spare pool* and *service centers* in several locations across Indonesia
- Trained and skilled expertise*

C. IT & Services, Seat Management.

Business solutions and services in the IT & Services, Seat Management is a service for customers in the ownership of IT equipment. Due to the trend of investment in IT devices are relatively expensive and the technology is the relatively short age, so the trend of more customers want to lease IT equipment. As for some IT devices that can be leased are: Laptops, desktops, printers, projectors, servers, applications, etc.

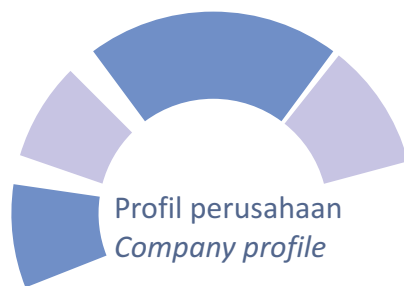
A.3. Featured Project

Several flagship projects which addressed, among others:

- Seat management* III PT. Telkom
- Seat management* of PT. KAI

Strength & Key Value

In order for products and solutions in the field of IT & Services, Seat Management can compete and win the competition and



ii. *Seat management* PT. KAI

Kekuatan & Nilai Kunci

Agar produk maupun solusi dalam bidang *IT & Services, Seat Management* dapat berkompetisi dan memenangkan persaingan pasar kekuatan dan *key value* yang diangkat adalah sebagai berikut

- *Single point of Contract*
- *Product life cycle management*
- *Trend updated IT product.*

D. Mobile Device & Content

Lini bisnis *mobile device & content* merupakan solusi untuk end customer dalam rangka meng-enabler infrastuktur IT yang sudah dibangun melalui konten dan aplikasi yang dibutuhkan oleh end user. Konten dan aplikasi ini umumnya dikembangkan dalam platform *smartphone* seperti android dan fokus pada masalah edukasi, kesehatan maupun entertainment. Dalam implementasinya aktifitas pengembangan produk maupun pasar untuk *mobile device & content* ditangani oleh PT. INTI Konten Indonesia (INTENS).

Beberapa produk unggulannya antara lain:

- *Smart clinic*
- *Mobile data services*
- *Voice message/mail system*
- *Android games & edukasi*

A.3. Proyek Unggulan

Beberapa proyek unggulan yang ditangani antara lain:

- Mobile Data Services* untuk XL Axiata
- Penyediaan aplikasi *smart Clinic*

Kekuatan & Nilai Kunci

Strength point dan *key value* solusi *mobile device & content* ini antara lain:

- INTI memiliki partner dan dukungan ekosistem yang kuat
- Akses kepada komunitas *developer*
- Teknologi yang *up to date*.

E. Produk Genuine INTI

INTI memiliki produk baik yang dikembangkan sendiri (in-house development) maupun hasil kerja sama pengembangan dengan mitra R&D eksternal. Beberapa produk yang sudah dikembangkan dan menjadi produk unggulan INTI diantaranya:

market forces raised key value is as follows

- *Single Point of Contract*
- *Product life cycle management*
- *Trend updated IT product.*

D. Mobile Device and Content

Device mobile business lines and content is a solution in order to end customer clicking enabler IT infrastructure that has been built through the content and applications that are needed by the end user. Content and applications are generally developed in platforms such as Android smartphones and focus on issues of education, health and entertainment. In the implementation of development activities and market products and content for mobile devices is handled by PT. INTI Konten Indonesia (INTENS).

Some of its leading products include:

- *Smart Clinic*
- *Mobile Data services*
- *Voice message / mail system*
- *Android games and education*

A.3. Featured Project

Several flagship projects which addressed, among others:

- Mobile Data Services* for XL Axiata
- Provision of smart applications Clinic*

Strength & Key Value

Strength point and the key value of mobile devices and content solutions include:

- *INTI has a partner and a strong ecosystem support*
- *Access to the developer community*
- *Technology is up to date.*

E. INTI Genuine Products

INTI has developed a good product alone (in-house development) and development collaboration with external R & D partners. Some products that have been developed and become the flagship product INTI include:



1. iPerisalah

iPerisalah merupakan produk yang memiliki kemampuan dalam mentranslasikan pembicaraan (rapat, pidato, diskusi) ke dalam teks dan meresumekannya. iPerisalah akan mendigitalisasikan suara, mengkuantisasi, merekam suara dan meresumekan serta membuat laporannya.

1. iPerisalah

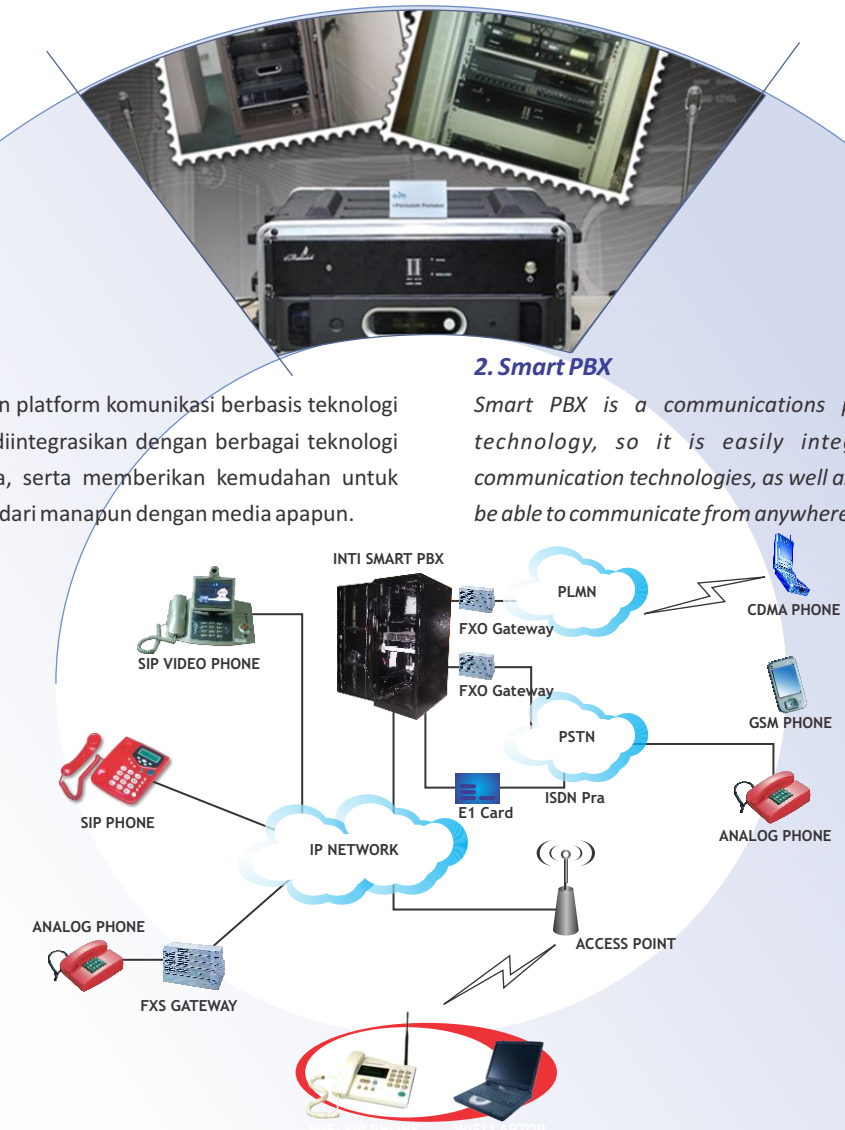
iPerisalah is a product that has the ability to translate conversations (meetings, speeches, discussions) to the text and meresumekannya. iPerisalah will digitize voice, quantizing, sound recording and meresumekan and make a report.

2. Smart PBX

Smart PBX merupakan platform komunikasi berbasis teknologi IP, sehingga mudah diintegrasikan dengan berbagai teknologi komunikasi yang ada, serta memberikan kemudahan untuk dapat berkomunikasi dari manapun dengan media apapun.

2. Smart PBX

Smart PBX is a communications platform based on IP technology, so it is easily integrated with existing communication technologies, as well as provide convenience to be able to communicate from anywhere with any media.

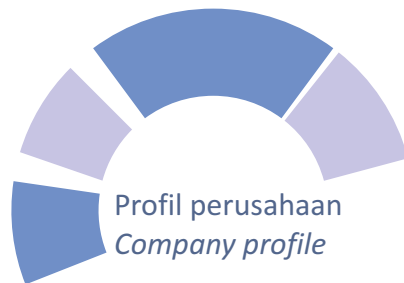


3. iNMS (INTI Network Management System)

iNMS adalah software untuk memantau jaringan telekomunikasi, melakukan konfigurasi dan troubleshooting perangkat serta mengatur seluruh jaringan dengan satu platform. iMNS memungkinkan penyedia layanan mengoptimalkan kemampuan dan nilai perangkat dan dapat saling beroperasi dengan sistem manajemen jaringan yang sudah ada melalui protokol-protokol telekomunikasi, termasuk CORBA, SNMP, TL I, HTTP dan JMX, SNMP, CLI dan XML.

3. iNMS (INTI Network Management System)

iNMS is software for monitoring telecommunication network, configuration and troubleshooting of devices and to manage the entire network with a single platform. iMNS enables service providers to optimize the capabilities and value of the device and can interoperate with existing network management through telecommunication protocols, including CORBA, SNMP, TL I, HTTP and JMX, SNMP, CLI and XML.



4. GPA (General Purpose Agent) dan SCA (Smart Controller Agent)

GPA adalah perangkat kontrol dan monitor berbasis SNMP (Simple Network Management Protocol) yang dapat digunakan sebagai interface antara NMS dengan perangkat yang akan dimonitor atau dikontrol. Perangkat ini dapat dikembangkan ke untuk aktifitas lain seperti: IPMS (INTI Power Management System) dan FFWS (Flood Forecasting and early Warning System).

4. GPA (General Purpose Agent) and SCA (Smart Controller Agent)

GPA is a device-based control and monitor SNMP (Simple Network Management Protocol) which can be used as an interface between the NMS device to be monitored or controlled. This device can be expanded to other activities such as: IPMS (INTI Power Management System) and FFWS (early Flood Forecasting and Warning System).

5. Indonesian Surveillance Radar (ISRA)

ISRA merupakan surveillance radar untuk daerah-daerah pantai. Perangkat radar ini merupakan produk kerjasama dengan LIPI dengan mayoritas komponen sudah diproduksi di dalam negeri.

5. Indonesian Surveillance Radar (ISRA)

ISRA is a surveillance radar for coastal areas. The radar device is a product of cooperation with LIPI with the majority of components are manufactured in the country.

6. Turbin Arus Laut

Marine Current Turbine adalah perangkat generator berbasis tenaga arus laut. Perangkat pembangkit ini memiliki kemampuan untuk supply 10 kW dengan velocity sampai 0.5 m/s

6. Marine Current Turbine

Marine Current Turbine-based power generator is the ocean currents. This generation devices have the ability to supply up to 10 kW with a velocity 0.5 m/s



Proyek Unggulan

Beberapa proyek unggulan yang ditangani antara lain:

- Penyediaan iPerisalah di DPR RI
- Pembangunan Smart PBX di PT. Pertamina
- Penyediaan dan pembangunan FFWS untuk PUSAIR PU

Featured Project

Several flagship projects which addressed, among others:

- IPerisalah provision in the House of Representatives*
- Smart Development PBX in PT. Pertamina*
- Provision and development FFWS to PUSAIR PU*

Kekuatan & Nilai Kunci

Produk genuine INTI merupakan produk unggulan yang didesain untuk memenuhi kebutuhan secara spesifik pelanggan maupun budaya lokal. Produk genuine ini dibangun dengan karakteristik:

- Customized & tailored sesuai dengan kebutuhan pelanggan
- Platform produk genuine dapat dengan mudah dikastemisasi menjadi varian baru

Strength & Key Value

INTI genuine product is a superior product designed to meet the specific needs and local culture customers. Genuine product is built with the characteristics:

- Customized and tailored according to the needs customer
- Platform genuine products can easily customizing be a new variant

F. Manufaktur

Manufacturing merupakan aktifitas produksi dari mulai desain produk, pengadaan material, inserting komponen sampai final assembly dan pengetesan produk. Quality control memegang peranan penting untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan. INTI berperan sebagai lead integrator dengan komponen maupun subsistem di-supply oleh anak perusahaan PT. INTI Pindad Mitra Sejati (IPMS).

F. Manufacturing

Manufacturing a production activity of the starting product design, material procurement, inserting components to final assembly and testing of products. Quality control plays an important role to maintain the quality of the resulting product. INTI serves as lead integrator with components or subsystems in-supply by a subsidiary of PT. INTI PINDAD Mitra Sejati (IPMS).

Fasilitas yang ada di INTI adalah kemampuan untuk fleksibel manufacturing dimana fasilitas dan kemampuan SDM-nya mampu memproduksi berbagai produk sesuai dengan perkembangan teknologi dan bisnis. Beberapa produk yang diproduksi di INTI antara lain: mobile phone (smart phone), KWH meter, home gateway maupun RFID tag. Adapun beberapa produk yang diproduksi di anak perusahaan diantaranya: fiber optic cable, fiber termination, splitter FO, material plastik, mekanik, tower, dll.

Existing facilities at INTI is the ability for flexible manufacturing facilities and capabilities where their human resources capable of producing a variety of products in accordance with developments in technology and business. Some of the products manufactured at INTI include: mobile phone (smart phone), KWH meter, home gateway and RFID tags. As for some of the products manufactured in subsidiaries including: fiber optic cable, fiber termination, FO splitter, plastic materials, mechanics, tower, etc..

Produk manufaktur INTI



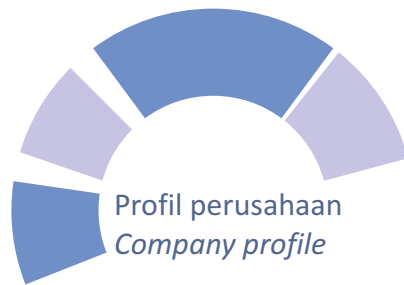
KWH Meter



Home Gateway



Mobile Phone



Proyek Unggulan

Beberapa proyek unggulan yang ditangani antara lain:

- Penyediaan KWH Meter untuk PT. PLN
- Manufacturing Smartphone IMO

Kekuatan & Nilai Kunci

Dengan menerapkan konsep fleksibel manufacturing, layanan manufacturing INTI dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk kepentingan internal pengembangan produk perusahaan, namun dapat ditawarkan kepada perusahaan lain, seperti manufacturing handphone merk IMO.

Beberapa value dari layanan ini antara lain

- Fasilitas manufaktur
- Manajemen rantai persediaan terintegrasi
- Quality control
- Product testing
- Sumber Daya Manusia terlatih dan memiliki keahlian
- Time to market

Featured Project

Several flagship projects which addressed, among others:

- KWH Meter Provision for PT. PLN
- IMO Smartphone Manufacturing

Strength & Key Value

By applying the concept of flexible manufacturing, manufacturing services INTI can be used not only for internal product development company, however, can be offered to other companies, such as mobile phone manufacturing brands IMO.

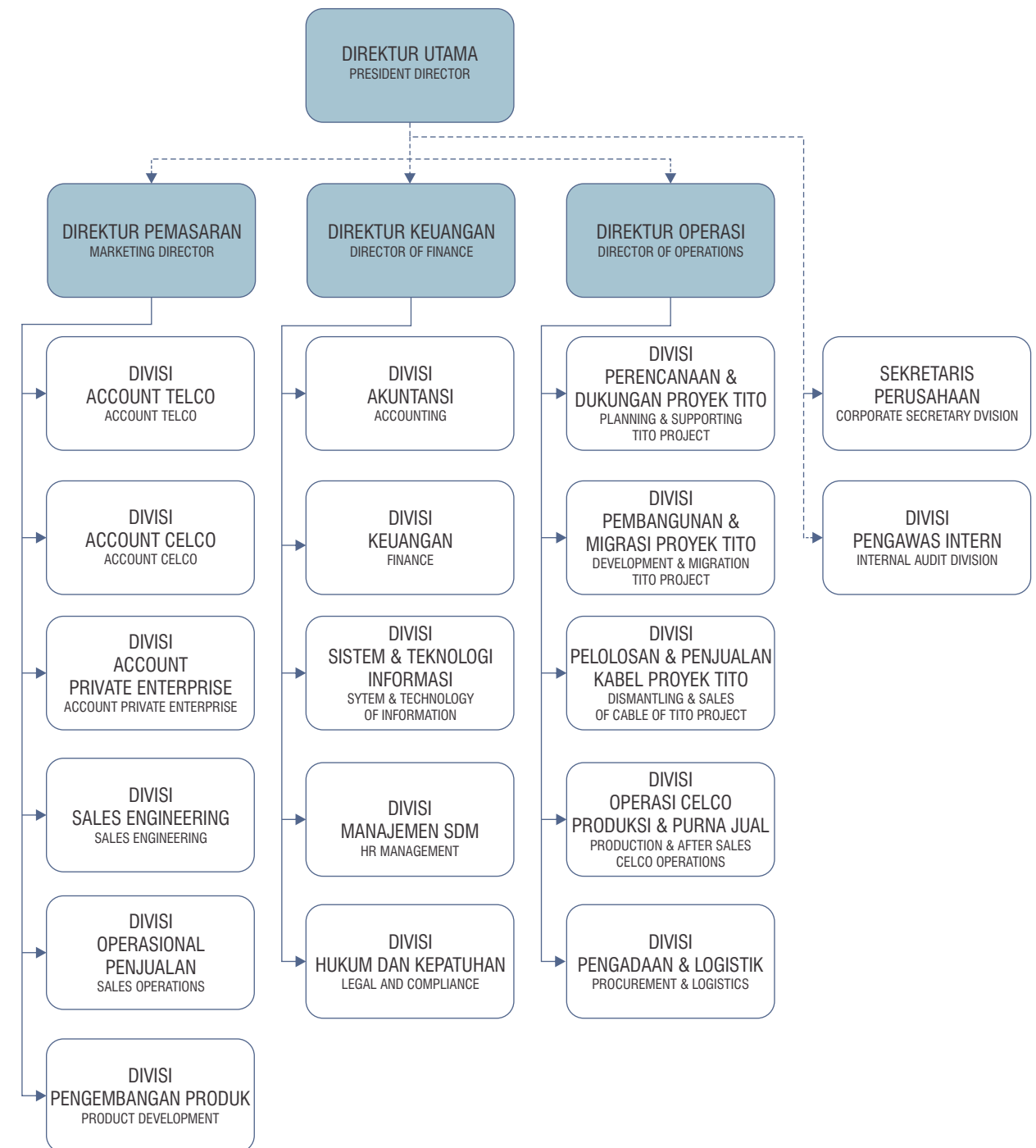
Some value from this service include

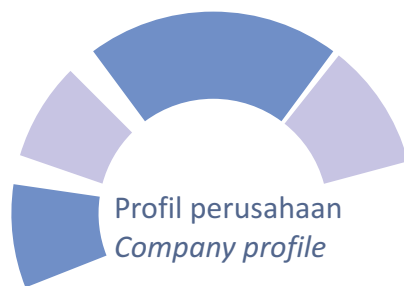
- Manufacturing facilities
- Integrated supply chain management
- Quality control
- Product testing
- Well trained and skilled human resources
- Time to market



STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE





Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perusahaan

“ PT INTI (Persero) bertujuan menjadi pilihan pertama bagi pelanggan dalam mentransformasikan MIMPI menjadi REALITA” (“To be the customer's first choice in transforming DREAMS into REALITY”)

Misi Perusahaan

- 1) Fokus bisnis tertuju pada kegiatan jasa engineering yang sesuai dengan spesifikasi dan permintaan konsumen,
- 2) Memaksimalkan value (nilai) perusahaan serta mengupayakan growth (pertumbuhan) yang berkesinambungan,
- 3) Berperan sebagai prime mover (penggerak utama) bangkitnya industri dalam negeri.

Identitas dan Riwayat Hidup Singkat Komisaris

Berdasarkan surat Keputusan Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia Nomor : SK-179/MBU/2012, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia, Menteri Negara BUMN selaku Pemegang Saham PT INTI (Persero) memutuskan, memberhentikan dengan hormat Jumain Appe sebagai Komisaris Utama, Mesdin Kornelis Simarmata dan Bambang Susantono sebagai Anggota Dewan Komisaris. Dan mengangkat Soleman B. Ponto sebagai Komisaris Utama dan Slamet Effendy Yusuf sebagai Anggota Dewan Komisaris.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara BUMN Republik Indonesia Nomor KEP-34/MBU/2008 memutuskan mengangkat Nur Ikhsan M. sebagai Anggota Dewan Komisaris.

Berdasarkan surat Keputusan Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia Nomor : SK-142/MBU/2013, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia, Menteri Negara BUMN selaku Pemegang Saham PT INTI (Persero) memutuskan, memberhentikan dengan hormat Nur Ikhsan M. sebagai Anggota Dewan Komisaris. Dan mengangkat

Vision and Mission

Corporate Vision

"PT INTI (Persero) aims to become the first choice for customers in transforming the DREAM into REALITY"

Company Mission

- 1) *The focus of business activities focused on engineering services in accordance with the specifications and demands of consumers,*
- 2) *Maximize the value of the company and seeking growth is continuous,*
- 3) *Serve as a prime mover the rise of the domestic industry.*

Commissioners' Profile

Based on the Decree of Shareholders of the Company (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia Number: SK-179/MBU/2012, Termination and Appointment of the Members of the Board of Commissioners of the Company (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia, the Minister of State Owned Enterprises as Shareholders of PT INTI (Persero) decided to dismiss with respect Jumain Appe as Chairman, Mesdin Kornelis Simarmata and Bambang Susantono as Member of the Board of Commissioners. And raised Soleman B. Ponto as Commissioner and Slamet Effendy Yusuf as Member of the Board of Commissioners.

Based on the Decree of the Minister of State Owned Enterprises of the Republic of Indonesia Number KEP-34/MBU/2008 decided to appoint M. Nur Ikhsan as Member of the Board of Commissioners.

Based on the Decree of Shareholders of the Company (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia Number: SK-142/MBU/2013, Termination and Appointment of the Members of the Board of Commissioners of the Company (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia, the Minister of State Owned Enterprises as Shareholders of PT INTI (Persero) decided to dismiss with respect Nur Ikhsan M. as Member of the Board of Commissioners. And raised Nuning Sri Rejeki Wulandari as



Nuning Sri Rejeki Wulandari sebagai Anggota Dewan Komisaris.

Member of the Board of Commissioners.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara BUMN Republik Indonesia Nomor KEP-49/MBU/2011 memutuskan mengangkat Djoko Agung Harijadi sebagai Anggota Dewan Komisaris.

Based on the Decree of the Minister of State Owned Enterprises of the Republic of Indonesia Number KEP-49/MBU/2011 decided to appoint Djoko Agung Harijadi as Member of the Board of Commissioners.

Soleman B. Ponto, Komisaris Utama

Lahir di Sangir, 6 November 1955. Memulai karir militer AL pada Akabri AL tahun 1978 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Badan Intelijen Strategis (BAIS) TNI.



Soleman B. Ponto, Chairman

Born in Sangir, 6 November 1955. His Military career started at AKABRI AL (Academy for The Navy Force) in 1978 and currently serves as the Head of BAIS TNI.

Slamet Effendi Yusuf, Komisaris

Lahir di sebuah desa kecil, Desa Lesmana, Kecamatan Ajibarang, Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, pada tanggal 12 Januari 1948. Menjalani masa kuliah di Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta pada 1968. Melanjutkan ke jenjang pendidikan Strata II di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) di Universitas Indonesia. Pernah menjadi Ketua DPP Partai Golkar dan Ketua Pelaksana Harian Panitia Konvensi Partai Golkar, saat ini menjadi Ketua PBNU (2010-2015) serta Ketua MUI (2009-2014).



Slamet Effendi Yusuf, Commissioner

Born in a small village, Lesmana, Ajibarang, Purwokerto, Banyumas, Central Java, on January 12, 1948. A period of study at the Faculty of Syariah IAIN Sunan Kalidjaga in Yogyakarta in 1968. Continuing education to Strata II in the Faculty of Social and Political Sciences (Social) at the University of Indonesia. Once the DPP Golkar Party Chairman and Chief Executive Committee of the Convention Daily Golkar Party, currently the Chairman of NU (2010-2015) and Chairman of the MUI (2009-2014).

Nur Ikhsan M, Komisaris

Lahir di Jakarta, 26 November 1963. Sarjana Ekonomi lulusan Fakultas Ekonomi Manajemen, Universitas Pancasila tahun 1995. Sejak 2006 sampai sekarang ia menjabat sebagai Kepala Bidang Usaha Pertambangan II, Deputy Bidang Usaha Pertambangan, Industri Strategis, Energi dan Telekomunikasi Kementerian BUMN.



Nur Ikhsan M, Commissioner

Born in Jakarta, 26 November 1963. Bachelor of Economics graduate from the Faculty of Economics and Management, University of Pancasila in 1995. From 2006 until now he served as Head of Mining II, Deputy Mining, Strategic Industry, Energy and Telecommunications Ministry of SOEs.

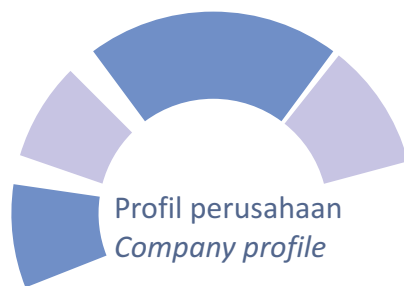
Djoko Agung Harijadi, Komisaris

Sosok Djoko Agung Harijadi yang lahir di Kediri, 17 Mei 1956, adalah seorang Insinyur Teknik Industri lulusan Institut Teknologi Bandung dan Magister Manajemen Universitas Padjadjaran Bandung serta masih menjabat sebagai Sekretaris Direktorat Jenderal Aplikasi Telematika di Kementerian Komunikasi & Informatika.



Djoko Agung Harijadi, Commissioner

Djoko Agung Harijadi who was born in Kediri, May 17, 1956, is an Industrial Engineer who has graduate from the Institute of Technology Bandung and Master Management of Padjadjaran University, Bandung, and still serving as Secretary General of Telematics Applications Directorate at the Ministry of Communications & Information Technology.



Identitas dan riwayat hidup singkat anggota

Dewan Direksi;

Susunan Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor KEP-73/MBU/2009 dan berdasarkan Surat Dewan Komisaris Nomor : S-38/DEKOM-INTI/XII/2011.

-Direktur Utama	: Irfan Setiাপুত্রা
-Direktur Keuangan	: Andy K. Saputra
-Direktur Operasi	: Dayu Padmara Rengganis
-Direktur Pemasaran	: Adiaris
-Direktur Corporate Services	: Tikno Sutisna

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara BUMN Selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia Nomor : SK-277/MBU/2012 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia memutuskan mengukuhkan pemberhentian dengan hormat Irfan Setiাপুত্রা sebagai Direktur Utama dan mengalihkan penugasannya kepada Tikno Sutisna yang sebelumnya menjabat Direktur Corporate Services. Dengan demikian maka susunan Direksi PT INTI (Persero) menjadi sebagai berikut :

-Direktur Utama	: Tikno Sutisna
-Direktur Keuangan	: Andy K. Saputra
-Direktur Operasi	: Dayu Padmara Rengganis
-Direktur Pemasaran	: Adiaris

Berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris melalui Surat Nomor: S-006/DEKOM-INTI/2013 tentang Permohonan Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi Perusahaan, menugaskan Dayu Padmara Rengganis sebagai Direktur Corporate Services dimana sebelumnya menjabat sebagai Direktur Operasi.

Directors' Profile

The Board of Directors of the Company (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia by virtue of Decree of the Minister of State Owned Enterprises No. KEP-73/MBU/2009 and by virtue of the Board of Commissioners Number: S-38/DEKOM-INTI/XII/2011.

- President Director	: Irfan Setiাপুত্রা
- Director of Finance	: Andy K. Saputra
- Director of Operations	: Dayu Padmara Rengganis
- Director of Marketing	: Adiaris
- Director of Corporate Services	: Tikno Sutisna

Based on the Decree of the Minister of State Owned Enterprises As a General Meeting of Shareholders of the Company (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia Number: SK-277/MBU/2012 on Termination and Appointment of Members of the Board of Directors of the Company (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia decided to reinforce honorable discharge Irfan Setiাপুত্রা as Managing Director and shift assignment to Tikno Sutisna who previously served as Director of Corporate Services. Thus, the Board of Directors of PT INTI (Persero) with the following:

- President Director	: Tikno Sutisna
- Director of Finance	: Andy K. Saputra
- Director of Operations	: Dayu Padmara Rengganis
- Director of Marketing	: Adiaris

Based on the approval of the Board of Commissioners through the Letter Number: S-006/DEKOM-INTI/2013 on the Application for Approval of Changes in Organizational Structure Company, commissioned Dayu Padmara Rengganis as Director of Corporate Services which previously served as Director of Operations.



Tikno Sutisna

Direktur Utama

Pria kelahiran Tasikmalaya, 27 Oktober 1960 ini adalah sarjana lulusan Teknik Mesin Institut Teknologi Bandung tahun 1985, dan memperoleh gelar Master of Business Administration (MBA) dalam bidang Manajemen Teknologi dari Institut Teknologi Bandung tahun 1994. Sebelum menjabat Direktur Operasi dan Teknik PT INTI pada tahun 2009, penggemar golf ini pernah menjabat sebagai Manajer Rekayasa Produksi tahun 1996, Kepala Strategic Business Unit of Mobile Communication Network (MCN) tahun 2001-2003, Kepala Divisi Jaringan Telekomunikasi Seluler (JTS) tahun 2004-2006, Kepala Divisi Jaringan Telekomunikasi Private (JTP) tahun 2006-2007 dan Kepala Divisi Pusat Pengembangan Bisnis dan Produk tahun 2007-2008. Tikno Sutisna sebelumnya menjabat sebagai Direktur Corporate Services di PT INTI.



Dayu Padmara Rengganis

Direktur Operasi

Dayu P. Rengganis lahir di Yogyakarta, 20 Juli 1958. Sarjana Hukum lulusan Universitas Indonesia dan meraih gelar Magister Hukum dari Universitas Padjajaran tahun 2008, Dayu bergabung dengan INTI sejak 2009 sebagai Direktur SDM dan Umum.

Sebelum memasuki INTI, ibu tiga orang anak; Rangga Lanang Pamekar, Lintang Tunjung Manik, dan Gandang Nur Panuluh ini pernah menyandang beberapa posisi strategis di beberapa perusahaan, termasuk Asisten Manajer PT Gratika, Manajer Umum PT Surveyor Indonesia, Komisaris PT Indosat Multimedia Mobile (IM3), dan Komisaris PT Satelindo, General Manager Hubungan Bisnis Dalam Negeri PT Indosat, Senior Vice President Regulatory PT Indosat, dan Group Head Regulatory PT Indosat.

Tugas-tugas penting yang pernah ditanganinya antara lain menjadi penghubung antara Indosat dengan BRTI (Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia) dan Dirjen Postel.



Tikno Sutisna

President Director

The man who was born in Tasikmalaya, October 27, 1960, is a Mechanical Engineering graduate of Bandung Institute of Technology in 1985, and earned a Master of Business Administration (MBA) degree in Technology Management from Institut Teknologi Bandung in 1994. Before becoming Director of Operations and Engineering PT INTI in 2009, he is the golf enthusiast who has served as Production Engineering Manager in 1996, Head of Strategic Business Units of Mobile Communication Network (MCN) 2001-2003, Head of Mobile Telecommunication Network (JTS) in 2004-2006, Head of Private Telecommunication Network (JTP) in 2006-2007 and Head of the Division of Business and Product Development Center in 2007-2008. Tikno Sutisna previously served as Director of Corporate Services at PT INTI.

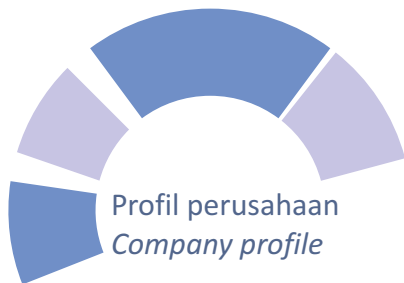
Dayu Padmara Rengganis

Director of Operations

Dayu P. Rengganis born in Yogyakarta, July 20, 1958. Bachelor of Laws graduate of the University of Indonesia and holds a Master of Law from Padjadjaran University in 2008, Dayu joined INTI since 2009 as Director of Human Resources and General.

Before entering INTI, the mother of three children; Rangga Lanang Pamekar, Lintang Tunjung Manik, and Gandang Nur Panuluh, was holds several strategic positions in several companies, including PT Gratika Assistant Manager, General Manager PT Surveyor Indonesia, Commissioner of PT Indosat Multimedia Mobile (IM3), and Commissioner of PT Satelindo, General Manager Business Relations Domestic PT Indosat, Senior Vice President of Regulatory PT Indosat, and Group Head of Regulatory PT Indosat.

Important tasks ever handled, among others, to be a liaison between Indosat and BRTI - Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (Indonesian Telecommunications Regulatory Body) and the Director General of Post and Telecommunication.



Andy K. Saputra

Direktur Keuangan

Andy K. Saputra adalah seorang profesional yang telah berpengalaman lebih dari 25 tahun bekerja dalam berbagai bidang pekerjaan, meliputi industri IT, farmasi, pertambangan, investasi dan agroindustri. Lahir di Magelang, 12 September 1958, Andy adalah Sarjana Teknik Elektro lulusan Institut Teknologi Sepuluh November tahun 1983 dan menyelesaikan program MBA (non-degree) dari International European University (IEU) Jakarta tahun 1992.

Penggemar olahraga renang, fitness dan golf ini bergabung di PT INTI sebagai Direktur Keuangan pada tahun 2009. Sebelumnya menduduki beberapa jabatan penting di perusahaan lain. Mengawali karir di PT USI/IBM Indonesia dan posisi terakhir sebagai Direktur Operasi & Chief Financial Officer (CFO) PT MIP IBM Joint Venture Company, dan PT LinkNet/Lippostar (penyedia jasa internet) 2000-2001 serta PT Titan Mining Group.

Adiaris

Direktur Pemasaran

Lahir di Batang Serangan, sebuah kecamatan di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, 12 Maret 1967, Adiaris adalah Sarjana Elektronika lulusan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya tahun 1993. Adiaris mulai meniti karir di PT INTI pada tahun 1993, hingga akhirnya menjabat Direktur Pemasaran pada tahun 2009. Sebelumnya Adiaris pernah menjabat Manajer Sales Engineering Divisi Fixed Network Access tahun 2001-2003, Manajer Engineering Divisi Jaringan Telekomunikasi Tetap (JTT) tahun 2004-2005, Deputy Kadiv JTT tahun 2006, dan Kepala Divisi JTT tahun 2007. Beberapa pelatihan yang pernah diikutinya antara lain Teknik Negosiasi dalam Bisnis (LPPM), Strategi Pemasaran Efektif (STMPM) dan JTEC Marketing Training (JTEC Pty Ltd, Australia).

Andy K. Saputra

Director of Finance

Andy K. Saputra is a professional who has more than 25 years working in various fields of work, including the IT industry, pharmaceutical, mining, investment and agro-industry. Born in Magelang, 12 September 1958, Andy is a graduate of Bachelor of Electrical Engineering Institute of Technology in 1983 and completed the MBA program (non-degree) of the International European University (ieu) Jakarta in 1992.

He is a sports enthusiasts swimming, fitness and golf who joined with PT INTI as Director of Finance in 2009. Previously held several important positions in other companies. He began his career at PT USI / IBM Indonesia and last position as Director of Operations & Chief Financial Officer (CFO) PT MIP IBM Joint Venture Company, and PT LinkNet / Lippostar (internet service provider) from 2000 to 2001 and PT Titan Mining Group.

Adiaris

Director of Marketing

Born in Batang Serangan, Langkat, North Sumatra, March 12, 1967, he is an Electronics Engineer graduate Sepuluh November Institute of Technology, Surabaya in 1993. Adiaris began to pursue a career in PT INTI in 1993, and eventually served as Director of Marketing in 2009. Previously he served Engineering Sales Manager for Division of Fixed Network Access in 2001-2003, Engineering Manager for Division of Fixed Telecommunication Network (JTT) in 2004-2005, Deputy Head of the JTT in 2006, and Chief Division of JTT in 2007. Some of the training he have ever attended are Negotiation Techniques in Business (LPPM), Effective Marketing Strategies (STMPM) and JTEC Marketing Training (JTEC Pty Ltd, Australia).



Sumber Daya Manusia (Komposisi Karyawan dan Pengembangan Kompetensi)

Posisi Tahun 2012

Posisi karyawan per 31 Desember 2012 sebanyak 718 orang dengan komposisi

Berdasarkan level organisasi sebagai berikut :

- Level Kepala Divisi : 18 orang
- Level Kepala Bagian : 69 orang
- Level Kepala Urusan : 135 orang
- Level Staff : 496 orang

Komposisi karyawan berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut :

- SLTA : 365 orang
- D3 : 58 orang
- S1 : 254 orang
- S2 : 41 orang

Posisi karyawan pada akhir tahun 2012 sebanyak 718 orang, bertambah sebanyak 9 orang dibandingkan dengan posisi awal tahun 2012 yaitu 709 orang, hal ini disebabkan :

- 41 orang karyawan telah memasuki pensiun normal
- 3 orang keluar atas permintaan sendiri
- 53 orang karyawan baru kontrak

Posisi Tahun 2011

Posisi karyawan per 31 Desember 2011 sebanyak 709 orang dengan komposisi.

Berdasarkan level organisasi sebagai berikut:

- Level Kepala Divisi : 18 orang
- Level Kepala Bagian : 64 orang
- Level Kepala Urusan : 125 orang
- Level Staff : 502 orang

Komposisi karyawan berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut :

- SLTA : 395 orang
- D3 : 58 orang
- S1 : 215 orang
- S2 : 41 orang

Human Resources (Employee Composition and Competence Development)

Position in 2012

The position of employees per December 31, 2012 as many as 718 people with the composition

Based on the level of organization as follows:

- Level Head of Division : 18 people
- Level Head : 69 people
- Head of Level : 135 people
- Level Staff : 496 people

Composition of employees by education level as follows:

- High School : 365 people
- D3 : 58 people
- S1 : 254 people
- S2 : 41 people

Employee's position at the end of 2012 as many as 718 people, grew by 9 people compared to the starting position in 2012 is 709 people, this is due to:

- 41 employees have entered the normal retirement
- 3 people out at his own request
- 53 new employee contracts

Position in 2011

The position of employees per December 31, 2011 as many as 709 people with the composition.

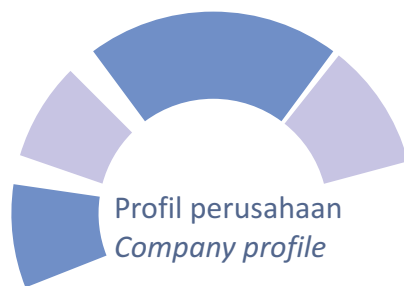
Based on the level of organization as follows:

- Level Head of Division : 18 people
- Level Head : 64 people
- Head of Level : 125 people
- Level Staff : 502 people

Composition of employees by education level as follows:

- High School : 395 people
- D3 : 58 people
- S1 : 215 people
- S2 : 41 people

The training was conducted for all employees of PT INTI, Inti

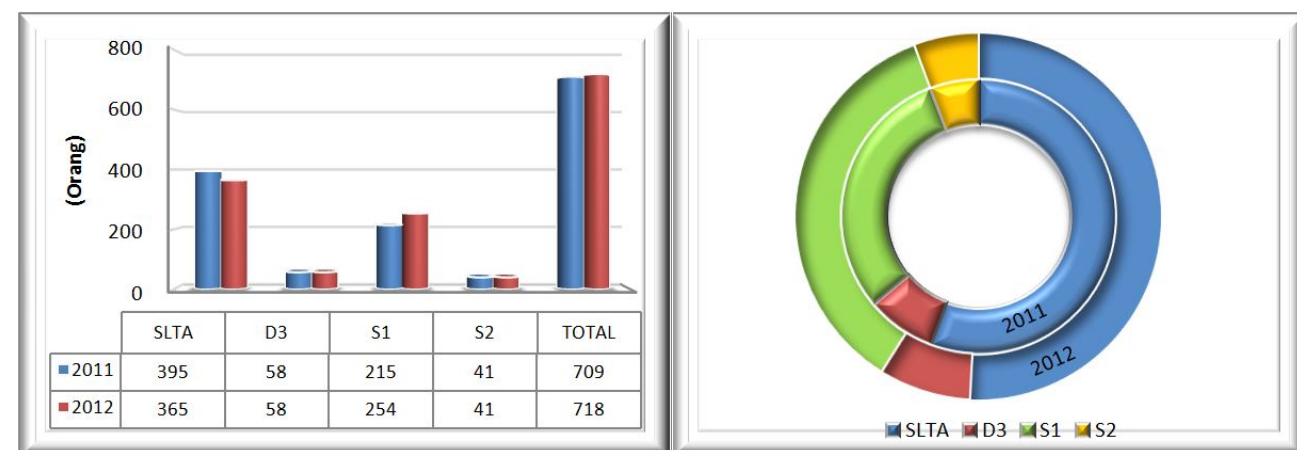


Profil perusahaan Company profile

Pelatihan yang telah dilakukan untuk seluruh karyawan PT INTI adalah Inti Academy yang bertujuan memperkuat dasar budaya perusahaan dan untuk mendukung pencapaian kinerja perusahaan yaitu melalui Change Management Program, dilakukan pada tahun 2011 dan 2012.

Academy is aimed at reinforcing basic corporate culture and to support the achievement of the company's performance through the Change Management Programme, conducted in 2011 and 2012.

POSISI KARYAWAN BERDASARKAN PENDIDIKAN TAHUN 2011 DAN 2012
COMPOSITION OF EMPLOYEE BASED EDUCATION IN 2011 AND 2012



(Tidak termasuk Direksi)
(Not including the Board of Directors)

	2011	2012
SLTA	55.71%	50.54%
D3	8.18%	8.08%
S1	30.32%	35.38%
S2	5.78%	5.71%

Komposisi Pemegang Saham

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara dengan saham 100% dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.

Daftar Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi Entitas Anak

I. PT INTI PINDAD MITRA SEJATI (PT. IPMS)

A. Bidang Usaha
Produksi Plastik, Produksi Logam, SITAC, Civil Mechanical Electrical (CME) dan Telecom Implementation OSP.

Composition of Shareholders

Limited Liability Company (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia is a State Owned Enterprise with 100% shares owned by the Republic of Indonesia.

List of Subsidiaries and / or Associates Subsidiaries

I. PT INTI PINDAD MITRA SEJATI (PT. IPMS)

A. Line of Business
Production of Plastic, Metal Production, SITAC, Civil Mechanical Electrical (CME) and Telecom Implementation OSP.
Conditions Company: Operates,



Profil perusahaan Company profile

Kondisi Perusahaan : Beroperasi,

B. Komposisi Saham :

- PT. INTI (Persero)	75%	(Rp. 8.100.000.000,-)
- PT. Pindad (Persero)	25%	(Rp. 2.700.000.000,-)
Jumlah	100%	(Rp. 10.800.000.000,-)

II. PT INTI KONTEN INDONESIA (PT INTENS)

Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT INTI KONTEN INDONESIA dengan Notaris Humberg Lie, SH, SE, MKn Nomor 52, tanggal 11 Mei 2010 dan Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor : AHU-10.AH.02.02-Tahun 2010, tanggal 9 Pebruari 2010.

A. Bidang Usaha : Jasa Pelaksana Teknologi

- 1) Out Site Plan;
- 2) CME
- 3) Jasa Instalasi Perangkat
- 4) Maintenance dan Manage Service
- 5) Software Development
- 6) Content Management

B. Komposisi Saham :

Modal Dasar Perseroan sebesar Rp. 20 Miliar, terbagi atas 20 juta lembar saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp. 1.000,00 (seribu Rupiah), dengan komposisi :

- PT INTI sebanyak 19.999.999 lembar saham (Rp. 19.999.999.000).
- PT WBI sebanyak 1 lembar saham (Rp. 1.000).

Dari Modal Dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebesar 50% atau sejumlah Rp. 10 Miliar.

Nama dan Alamat Entitas Anak dan atau Kantor Cabang atau Kantor Perwakilan Entitas Anak

I. PT INTI PINDAD MITRA SEJATI (PT IPMS)

Jl. Jenderal Gatot Subroto no. 517
Bandung 40284
Telp : +62-22-7302892
Fax : +62-22-7309766
www.ipms.co.id

II. PT INTI KONTEN INDONESIA (PT INTENS)

Jl. Rasuna Said Kav. 62, Setiabudi Building 2 Suite 201A
Kuningan, Jakarta Selatan 12990
Telp : +62-21-52900829

B. Composition of shares:

- PT. INTI (Persero)	75%	(Rp. 8.1 billion, -)
- PT. Pindad (Persero)	25%	(Rp. 2.7 billion, -)
Total	100%	(Rp. 10.8 billion, -)

II. PT INTI KONTEN INDONESIA (PT INTENS)

Based on the Deed of Company Limited PT INTI KONTEN INDONESIA by Notary Humberg Lie, SH, SE, Mkn No. 52, dated May 11, 2010 and the Decree of the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-10.AH.02.02-Year 2010, dated February 9, 2010.

A. Line of Business: Implementing Technology Services

- 1) Out Site Plan;
- 2) CME
- 3) Hardware Installation Services
- 4) Maintenance and Manage Service
- 5) Software Development
- 6) Content Management

B. Composition of shares:

Company's authorized capital of Rp. 20 billion, divided into 20 million shares, each share nominal value of Rp. 1,000.00 (one thousand Rupiah), with the composition:

- PT INTI many as 19,999,999 shares (Rp. 19,999,999,000).
- PT WBI as much as 1 share (Rp. 1,000).

Of the authorized capital has been subscribed and paid up by 50% or Rp. 10 Billion.

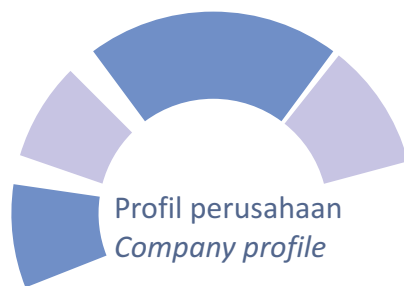
Name and address and the Subsidiary or Branch Office or Representative Office Subsidiaries

I. PT INTI PINDAD MITRA SEJATI (PT IPMS)

Jl. Gen. Gatot Subroto no. 517
Bandung 40284
Tel: +62-22-7302892
Fax: +62-22-7309766
www.ipms.co.id

II. PT INTI KONTEN INDONESIA (PT INTENS)

Jl. Rasuna Said Kav. 62, Setiabudi Building 2 Suite 201A
Kuningan, South Jakarta 12990
Tel: +62-21-52900829
www.intens.co.id



Profil perusahaan
Company profile



www.intens.co.id

Penghargaan dan atau Sertifikasi yang Diterima Perusahaan Baik yang Berskala Nasional maupun Internasional

- 1) ISO 14001:2004
- 2) ISO 9001:2008
- 3) Sertifikat Audit Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Occupational Safety and Health Management System)
- 4) CIQS 2000:2002
- 5) Bronze winner Marketing BUMN Day 2012 kategori Tactical
- 6) Bronze winner Marketing BUMN Day 2012 kategori Strategic
- 7) Bronze winner Marketing BUMN Day 2012 Kategori Spesial awarding
- 8) Terbaik Ketiga kategori Inovasi Produk manufaktur BUMN terbaik dalam BUMN Innovation award 2012
- 9) 10 Karyawan memiliki Sertifikasi Ahli Pengujian Kwh Meter Digital
- 10) 7 Karyawan memiliki Sertifikasi 4G LTE RF Design

Awards and Certifications Received or Company Neither the National and International Scale

- 1) ISO 14001:2004
- 2) ISO 9001:2008
- 3) Audit Certificate Management System Occupational Health and Safety (Occupational Safety and Health Management System)
- 4) CIQS 2000:2002
- 5) Bronze winner SOE Marketing Day 2012 category Tactical
- 6) Bronze winner SOE Marketing Day 2012 Strategic category
- 7) Bronze winner SOE Marketing Day 2012 Special Category awarding
- 8) Best Product Innovation category third best state in the state-owned manufacturing Innovation award 2012
- 9) 10 Employees ave Kwh Certified Expert Testing Digital Meters
- 10) 7 Employees have 4G LTE RF Design Certification
- 11) 3 Employees Certified Expert K3
- 12) 1 Employees have a Customs Expert Certification



Profil perusahaan
Company profile

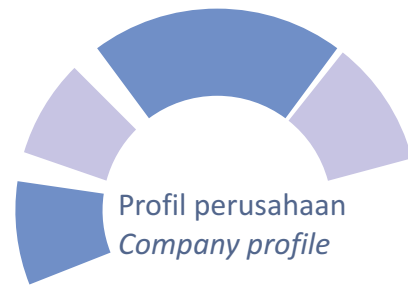
- 11) 3 Karyawan memiliki Sertifikasi Ahli K3
- 12) 1 Karyawan memiliki Sertifikasi Ahli Kepabeanan
- 13) 3 Karyawan memiliki Sertifikasi Ahli Muda Manajemen Proyek
- 14) 3 Karyawan memiliki Sertifikasi Ahli Muda Teknik Tenaga Listrik
- 15) 4 Karyawan memiliki Sertifikasi Ahli Pengadaan Nasional
- 16) 5 Karyawan memiliki Sertifikasi ISO 9001 – 14001 – OHSAS

- 13) 3 Employees have Young Expert Project Management Certification
- 14) 3 Employees have Young Expert Certified Power Engineering
- 15) 4 Employees have a National Procurement Expert Certification
- 16) 5 Employees have ISO 9001-14001 - OHSAS 18001
- 17) 1 Employees Certified Expert Home Electric Power



- 18001
- 17) 1 Karyawan memiliki Sertifikasi Ahli Utama Teknik Tenaga Listrik
- 18) 12 Karyawan memiliki Sertifikasi Candidate Project Management Professional
- 19) 2 Karyawan memiliki Sertifikasi Dasar-Dasar Audit
- 20) 1 Karyawan memiliki Sertifikasi Fiber To The Home
- 21) 1 Karyawan memiliki Sertifikasi Professional Management Accountant
- 22) 1 Karyawan memiliki Sertifikasi Project Management Professional
- 23) 1 Karyawan memiliki Sertifikasi Qualified Internal Auditor
- 24) 2 Karyawan memiliki Sertifikasi Teknisi K3 Listrik

- Engineering
- 18) 12 Employee has a Project Management Professional Certification Candidate
- 19) 2 Employees have Basics Certification Audit
- 20) 1 Employees Certified Fiber To The Home
- 21) 1 Employees Professional Certified Management Accountant
- 22) 1 Employees have a Certified Project Management Professional
- 23) 1 Employees have a Qualified Internal Auditor Certification
- 24) 2 Employees have K3 Electrical Technician Certification



Profil perusahaan
Company profile

Peristiwa Penting Significant Events

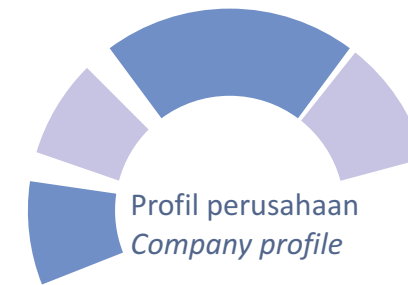
Kunjungan Dewan Energi Nasional



Beasiswa INTI untuk pelajar berprestasi



Pasar Murah BUMN Peduli



Profil perusahaan
Company profile

Pengenalannya Produk INTI oleh Direksi kepada Presiden Kazakhstan



Penghargaan Anugerah BUMN 2012 Kategori Inovasi Produk Manufaktur BUMN Terbaik



Pergantian DIRUT INTI



Sehari bersama anak panti asuhan





Peta Strategi INTI

1. Membangun dan memperkuat pengelolaan hubungan dengan konsumen dan mitra strategis,
2. Penyempurnaan implementasi Project Engagement Excellence mulai dari fase inisiasi proyek sampai dengan purna jual,
3. Mengoptimalkan penggunaan dana dan pencarian sumber dana untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi,
4. Penyempurnaan integrasi sistem dengan mengimplementasikan SAP modul HR, SD, PP & COPA untuk meningkatkan Nilai Perusahaan di mata stakeholders,
5. Human Capital Transformation dalam rangka pencapaian target perusahaan,
6. Ikut berperan aktif dalam membangun ekosistem industri telekomunikasi, dan
7. Melakukan inovasi produk/layanan dan model bisnis secara berkesinambungan.

INTI's Strategic Map 2013

1. *Build and strengthen the management of relationships with customers and strategic partners,*
2. *Completion of Engagement Excellence Project implementation from project initiation phase to after-sales,*
3. *Optimize the use of funds and sourcing funds to meet working capital requirements and investment,*
4. *Completion of system integration by implementing SAP HR module, SD, PP & COPA to increase company value in the eyes of stakeholders,*
5. *Human Capital Transformation in the achievement of the target company,*
6. *Take an active role in building the telecommunications industry ecosystem, and*
7. *Innovate products / services and sustainable business models.*



Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance



Uraian Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Dewan Komisaris berwenang untuk :

- (1) Melihat buku-buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga dan memeriksa kekayaan Perseroan;
- (2) Memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang dipergunakan oleh Perseroan;
- (3) Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan;
- (4) Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;
- (5) Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri Rapat Dewan Komisaris;
- (6) Mengangkat Sekretaris Dewan Komisaris, jika dianggap perlu;
- (7) Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
- (8) Membentuk komite-komite lain selain Komite Audit, jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan perusahaan;
- (9) Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dalam jangka waktu tertentu atas beban Perseroan, jika dianggap perlu;
- (10) Melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
- (11) Menghadiri Rapat Direksi dan memberikan

The Board of Commissioners

The Board of Commissioners shall supervise the management policies, the general conduct neither the Company and the Company's business which conducted by the Board of Directors as well as providing advice to the Directors, including the supervision of the implementation of the Company's Long-Term Plan, Work Plan and Budget and also the Company's Articles of Association and the General Meeting Shareholders of the Company and the laws and regulations that apply, for the benefit of the Company in accordance with the aims and objectives of the Company.

The Board of Commissioners is authorized to:

- (1) Inspecting paperworks, letters, and other documents, cash check for verification purposes and other securities and inspect the Company's assets;*
- (2) Entering the grounds, buildings, and offices used by the Company;*
- (3) Ask for an explanation of the Board of Directors and / or other officials regarding any issues related to the management of the Company;*
- (4) Find out of all policies and actions that have been and will be run by the Board of Directors;*
- (5) Request the Board of Directors and / or other officials with ascertain of the Board of Directors to attend the Meeting of the Board of Commissioners;*
- (6) To appoint the Secretary of the Board of Commissioners, if deemed necessary;*
- (7) Deactivating members of the Board of Directors temporarily in accordance with Company's Statute;*
- (8) Establish committees other than the Audit Committee, if deemed necessary by taking into account the ability of the company;*
- (9) Using experts for certain things in a certain period of time at the expense of the Company, if necessary;*
- (10) Perform all acts of management of the Company in certain circumstances for a certain period of time in accordance with the Company's Statute;*
- (11) Attend Board of Directors meetings and give views on issues being discussed;*
- (12) Carry out other supervisory authority as long as not*



- pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan;
- (12) Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Dewan Komisaris berkewajiban untuk :

- (1) Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan;
- (2) Meneliti dan menelaah serta menandatangani Rencana Jangka Panjang Perseroan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan yang disiapkan Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
- (3) Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Rencana Jangka Panjang Perseroan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perseroan;
- (4) Melaporkan dengan segera kepada Rapat Umum Pemegang Saham apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan;
- (5) Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan;
- (6) Memberikan penjelasan, pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Laporan Tahunan, apabila diminta;
- (7) Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya;
- (8) Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau Keluarganya pada Perseroan tersebut dan Perseroan lain;
- (9) Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
- (10) Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

contrary to the laws and regulations, the Statute and / or the decision of the RUPS (General Meeting of Shareholders).

BOC is obliged to:

- (1) Provide advice to the Board in carrying out the management of the Company;*
- (2) Examine and review and sign the Company's Long-Term Plan and Work Plan and Budget prepared by the Company's Board of Directors, in accordance with the provisions of the Articles of Association;*
- (3) Provide opinions and suggestions to the General Meeting of Shareholders on the Company's Long-Term Plan and Work Plan and Budget of the Company to the Shareholders' General Meeting on any matter of importance to the management of the Company;*
- (4) Report immediately to the General Meeting of Shareholders in case of symptoms of declining performance of the Company;*
- (5) To examine and review the periodic reports and annual reports prepared by the Board of Directors and signed the Annual Report;*
- (6) Provide an explanation, opinions and suggestions to the General Meeting of Shareholders of the Annual Report, if requested;*
- (7) Make the minutes of board meetings and keep a copy;*
- (8) Reporting to the Company regarding its ownership and / or their Families on the Company and other Companies;*
- (9) Provide a report on the monitoring task has been carried out during the past annual book to the General Meeting of Shareholders;*
- (10) Carry out other duties within the framework of supervisory and advisory duties, as long as not contrary to the laws and regulations, the Articles of Association and / or the decision of the General Meeting of Shareholders.*

Tabel Remunerasi Dewan Komisaris Tahun 2012 (dalam jutaan rupiah)

Honorarium	Tunjangan	Tunjangan Lainnya
1.077,50	260,62	497,08



Uraian Dewan Direksi

Dewan Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Direksi berwenang untuk :

- (1) Menetapkan kebijakan kepengurusan Perseroan;
- (2) Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan kepada seseorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seseorang atau beberapa orang pekerja Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama atau kepada orang lain;
- (3) Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian Perseroan termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pekerja Perseroan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham;
- (4) Mengangkat dan memberhentikan pekerja Perseroan berdasarkan peraturan kepegawaian Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- (5) Mengangkat seorang Sekretaris Perusahaan;
- (6) Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perseroan, serta mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Direksi berkewajiban untuk :

- (1) Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan

The Board of Directors

The Board of Directors in charge of running all actions relating to the management of the Company for the benefit of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company and to represent the Company both within and outside the Court on all matters and any events with the restrictions as set forth in the legislation, the Statute and / or the General Meeting of Shareholders.

Board of Directors is authorized to:

- (1) Establish the management policies of the Company;*
- (2) Set the power delivery of the Company's Board of Directors to represent the inside and outside of the Court to the person or persons specifically appointed members of the Board of Directors to it or to someone or some company workers both individually and corporately or to others;*
- (3) Set the terms of employment of the Company including remuneration, pension or retirement benefits and other income for the workers of the Company based on the legislation in force and the General Meeting of Shareholders;*
- (4) To appoint and dismiss employees of the Company by the Company's personnel rules and regulations in force;*
- (5) To appoint a Company Secretary;*
- (6) Perform all actions and other actions regarding the management and ownership of the Company's assets, the Company bind with other parties and / or other parties with the Company, and to represent the Company in and out of court on all things and all events, with restrictions as set out in legislation, Articles of Association and / or the General Meeting of Shareholders.*

Directors are obliged to:

- (1) Pursue and guarantee the implementation of the Company's business and activities in accordance with the purpose, objectives and business activities;*
- (2) Setting the time the Company's Long-Term Plan, Work Plan and Budget of the Company, and changes and submit it to the Board and the Shareholders for approval*



serta kegiatan usahanya;

- (2) Menyiapkan pada waktunya Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, dan perubahannya serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham untuk mendapatkan pengesahan Rapat Umum Pemegang Saham;
- (3) Memberikan penjelasan kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Rencana Jangka Panjang Perseroan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan;
- (4) Membuat Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah Rapat Umum Pemegang Saham, dan Risalah Rapat Direksi;
- (5) Membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurusan Perseroan, serta dokumen keuangan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang tentang Dokumen Perusahaan;
- (6) Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit;
- (7) Menyampaikan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan kepada Rapat Umum Pemegang Saham untuk disetujui dan disahkan;
- (8) Memberikan penjelasan kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Laporan Tahunan;
- (9) Menyampaikan Neraca dan Laporan Laba Rugi yang telah disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham kepada Menteri yang membidangi Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) sesuai dengan ketentuan perundang-undangan;
- (10) Memelihara Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah Rapat Umum Pemegang Saham, Risalah Rapat Dewan Komisaris, dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan Dokumen Keuangan Perseroan;
- (11) Menyimpan di tempat kedudukan perseroan : Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah Rapat Umum Pemegang Saham, Risalah Rapat Dewan Komisaris, dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan perseroan serta dokumen perseroan lainnya;
- (12) Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan;

by the General Meeting of Shareholders;

- (3) Provide information to the General Meeting of Shareholders on the Company's Long-Term Plan and Work Plan and Budget of the Company;*
- (4) Creating Shareholder Register, Special Register, Minutes of the General Meeting of Shareholders and Board of Directors Meeting Minutes;*
- (5) Creating Annual Report as a form of accountability of management of the Company, as well as financial documents referred to in the Law on Corporate Documents;*
- (6) Preparation of Financial Statements by Accounting Standards and handed over to the Public Accountant to audit;*
- (7) Presenting the Annual Report including Financial Statements to the General Meeting of Shareholders to be approved and ratified;*
- (8) Provide information to the General Meeting of Shareholders of the Annual Report;*
- (9) Submit Balance Sheet and Income Statement which was approved by the General Meeting of Shareholders to the Minister in charge of Law and Human Rights (HAM) in accordance with the provisions of the law;*
- (10) Maintaining the Register of Shareholders, the Special Register, Minutes of the General Meeting of Shareholders, Minutes of Meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors Meeting Minutes, Annual Reports and Financial Documents of the Company;*
- (11) Saving in the seat of the company: Shareholders Register, Special Register, Minutes of the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners Meeting Minutes, and Minutes of Meeting of the Board of Directors, the Annual Report and the financial documents of the company and other corporate documents;*
- (12) Develop an accounting system in accordance with Financial Accounting Standards Board and is based on the principles of internal control, especially the function of the management, recording, storage, and monitoring;*
- (13) Provide periodic reports in the manner and time in*



Tata kelola perusahaan Corporate Governance

- (13) Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham;
- (14) Menyiapkan susunan organisasi Perseroan lengkap dengan perincian dan tugasnya;
- (15) Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta anggota Dewan Komisaris, dan para Pemegang Saham;
- (16) Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan peraturan perundang-undangan

accordance with applicable regulations, as well as other reports whenever requested by the Board of Commissioners and/or the Shareholders;

(14) Prepare the Company's organizational structure complete with details and duties;

(15) Provide an explanation of everything that is asked or requested the Board of Commissioners, and the Shareholders;

(16) Running the other obligations in accordance with the provisions stipulated in the Articles of Association and set by the General Meeting of Shareholders based on legislation.

Kehadiran dalam Rapat Formal | Attendance of Formal Board Meeting

Nama Name	Rapat Direksi Directors' Meeting		Rapat Direksi & Komisaris The Boards' Meeting	
	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage
DIREKSI BOARD of DIRECTORS: - Tikno Sutisna - Andy K. Saputra - Adiaris - Dayu Padmara Rengganis - Irfan Setiাপুত্রা ****)	51 50 49 50 28/29	100% 98% 96% 98% 97%	12 11 11 12 6/6	100% 92% 92% 100% 100%
KOMISARIS BOARD of COMMISSIONERS - Soleman B Ponto ***) - Nur Ikhsan M - Djoko Agung Harijadi - Slamet Effendy Yusuf ***) - Jumain Appe *) - Mesdin K. Simarmata *) - Bambang Susantono **)			8/8 12 12 7/8 4/4 4/4 4/4	100% 100% 100% 88% 100% 100% 100%
Jumlah Rapat Number of Meetings	51		12	

*) Diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris PT INTI (Persero) sejak tanggal 11 September 2006 sesuai dengan SK Menteri BUMN Nomor KEP-104/MBU/2006 dan berhenti sejak tanggal 30 April 2012 sesuai dengan SK Menteri BUMN Nomor : SK-179/MBU/2012.

**) Diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris PT INTI (Persero) sejak tanggal 11 Februari 2008 sesuai dengan SK Menteri BUMN Nomor KEP-34/MBU/2008 dan berhenti sejak tanggal 30 April 2012 sesuai dengan SK Menteri BUMN Nomor : SK-179/MBU/2012.

***) Diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris PT INTI (Persero) sejak tanggal 30 April 2012 sesuai dengan SK Menteri BUMN Nomor: SK-179/MBU/2012.

****) Diangkat Sebagai anggota Direksi sejak tanggal 16 Maret 2009 berdasarkan SK Menteri Negara BUMN Nomor KEP-73/MBU/2009 dan berhenti sejak 30 Juli 2012 berdasarkan SK Menteri Negara BUMN Nomor SK-277/MBU/2012.

*) Appointed as a member of the Board of Commissioners of PT INTI (Persero) since September 11, 2006 in accordance with the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-104/MBU/2006 and stopped since April 30, 2012 in accordance with the Decree of the Minister of SOEs Number: SK-179/MBU / 2012.

**) Appointed as a member of the Board of Commissioners of PT INTI (Persero) since February 11, 2008 in accordance with the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-34/MBU/2008 and stopped since April 30, 2012 in accordance with the Decree of the Minister of SOEs Number: SK-179/MBU / 2012.

***) Appointed as a member of the Board of Commissioners of PT INTI (Persero) since April 30, 2012 in accordance with the Decree of the Minister of SOEs Number: SK-179/MBU/2012.

****) Appointed members of the Board of Directors since March 16, 2009 based on the Decree of the Minister of State Owned Enterprises No. KEP-73/MBU/2009 and stopped since July 30, 2012 by decree of the Minister of State Owned Enterprises No. SK-277/MBU/2012.

Tabel Remunerasi Dewan Direksi Tahun 2012 (dalam jutaan rupiah)

Honorarium	Tunjangan	Tunjangan Lainnya
2.535,00	988,65	1.547,72



Tata kelola perusahaan Corporate Governance

Komite Audit

Anggota Komite Audit :

Nama : Nur Ikhsan M., SE.

Tempat Tgl Lahir : Jakarta, 26 Nopember 1963

Pendidikan : * Sarjana Ekonomi, Universitas Pancasila Jakarta tahun 1995

Training :

* Corporate Valuation Workshop – Price Waterhouse Coopers (Jakarta, Agustus 2002);

* Overview of Strategic Corporate Restructuring – Price Waterhouse Coopers (Jakarta, September 2002);

* In House Training Sosialisasi Kebijakan Pembinaan BUMN di Kementerian BUMN (Oktober 2002);

* Introduction to Privatization – Price Waterhouse Coopers (Jakarta, Februari 2003);

* Risk Management and Audit Committee (Bangkok, Oktober 2004).

Karir dan Jabatan :

* Pejabat Pelaksana Tugas (PPT) Kepala Seksi Evaluasi Usaha Industri Farmasi & Aneka Industri, Direktorat Perusahaan Industri,Ditjen. Pembinaan BUMN (Maret 2001–Juli 2002);

* Kepala Sub Bidang Perencanaan Usaha Aneka Industri Lainnya, Deputy Bidang Usaha Pertambangan, Industri Strategis, Energi dan Telekomunikasi Kementerian BUMN (Juli 2002–Februari 2003);

* Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Bidang Usaha Aneka Industri Lainnya, Deputy Bidang Usaha Pertambangan, Industri Strategis, Energi dan Telekomunikasi Kementerian BUMN (Februari 2003–Februari 2006);

* Kepala Bidang Usaha Pertambangan II, Deputy Bidang Usaha Pertambangan, Industri Strategis, Energi dan Telekomunikasi Kementerian BUMN (Februari 2006);

* Anggota Tim Privatisasi (Go Public) PT Aneka Tambang (1996);

* Anggota Tim Bagian Proyek Privatization Technical Support (1997–1999);

* Komisaris PT Industri Gelas (Persero) (Agustus 2003 – Juli 2007).

3. Audit Committee

Member of the Audit Committee:

Name : Nur Ikhsan M., SE.

Date Place of Birth : Jakarta, 26 November 1963

Education : * Bachelor of Economics, University of Pancasila Jakarta 1995

Training :

* Corporate Valuation Workshop - Price Waterhouse Coopers (Jakarta, August 2002);

* Overview of Strategic Corporate Restructuring - Price Waterhouse Coopers (Jakarta, September 2002);

* In House Training Socialization state policy in the Ministry of Enterprise Development (October 2002);

* Introduction to Privatization - Price Waterhouse Coopers (Jakarta, February 2003);

* Risk Management and Audit Committee (Bangkok, October 2004).

Career & Occupation:

* Acting (PPT) Chief of Business Evaluation Section of Pharmaceutical & Miscellaneous Industry, Directorate of Industries company, DG. Development of State-Owned Enterprises (March 2001 - July 2002);

* Division Head of Business Planning Miscellaneous Other Industry, Deputy Mining, Strategic Industry, Energy and Telecommunications Ministry of Enterprise (July 2002 - February 2003);

* Acting Head of Business Miscellaneous Other Industry, Deputy Mining, Strategic Industry, Energy and Telecommunications Ministry of Enterprise (February 2003 - February 2006);

* Head of Mining II, Deputy Mining, Strategic Industry, Energy and Telecommunications Ministry of Enterprise (February 2006);

* Privatization Team Member (Going Public) PT Aneka Tambang (1996);

* Privatization Project Team Members Section Technical Support (1997- 1999);

* Commissioner of PT Industrial Glass (Persero) (August 2003 - July 2007).



Uraian Tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan

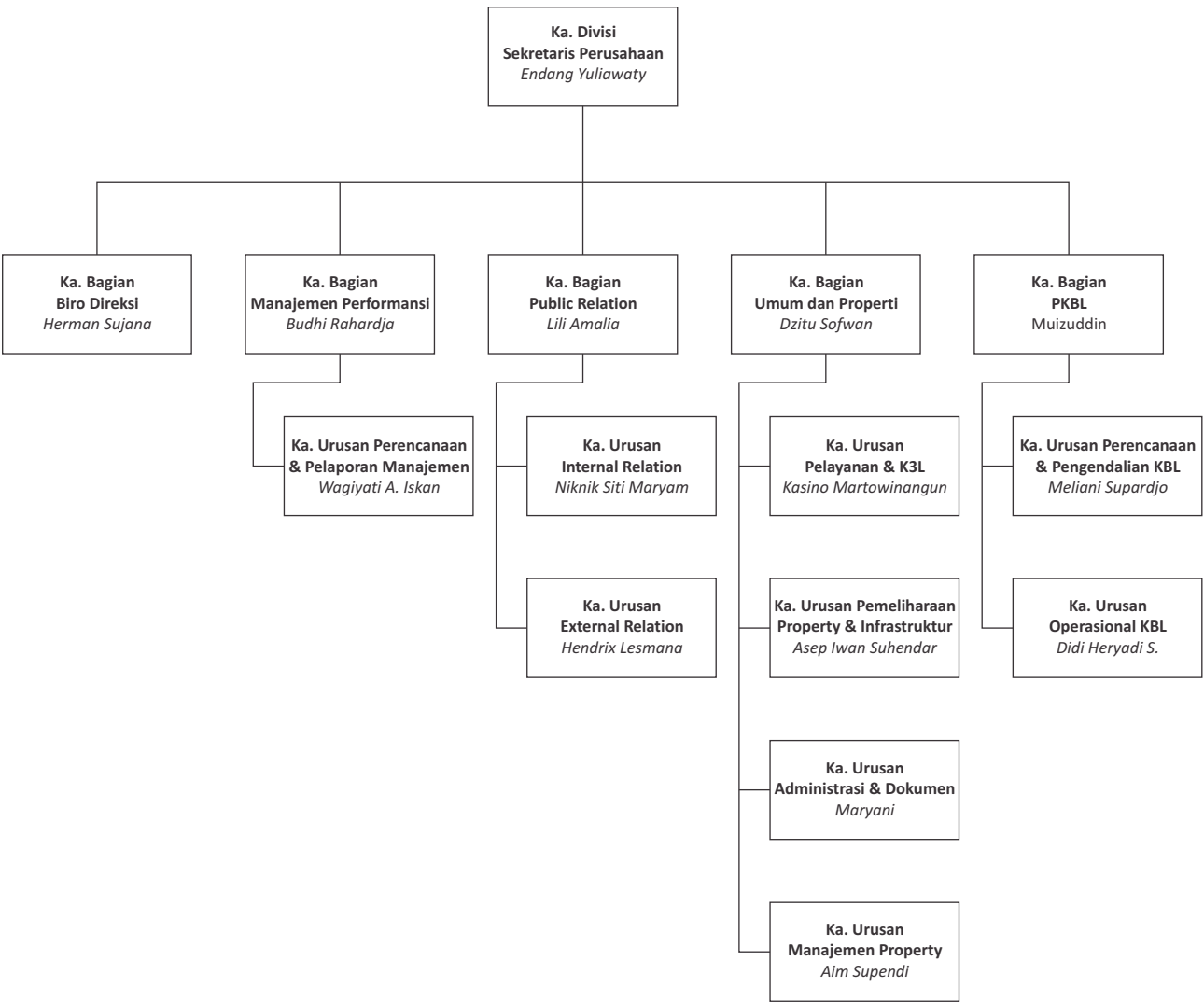
Berdasarkan Keputusan Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia No. KN.011/2011 tentang Pedoman Penerapan Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance), dijelaskan mengenai Sekretaris Perusahaan :

- 1) Fungsi dan Peran
Perseroan memiliki Sekretaris Perusahaan yang bertindak sebagai pejabat penghubung (liaison officer) untuk menatausahakan dan menyimpan dokumen Perseroan, termasuk tetapi tidak terbatas pada Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus Perseroan dan risalah rapat Direksi, Komisaris maupun RUPS. Fungsi Sekretaris Perusahaan dijalankan oleh organ struktural setingkat di bawah Direksi dan bertanggung jawab kepada Direksi Perseroan. Sekretaris Perusahaan harus memastikan bahwa Perseroan mematuhi peraturan tentang persyaratan keterbukaan yang berlaku dan wajib memberikan informasi yang berkaitan dengan tugasnya kepada Direksi secara berkala dan kepada Komisaris apabila diminta.
- 2) Kualifikasi
Sekretaris Perusahaan harus memiliki kualifikasi akademis yang memadai agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.
- 3) Akuntabilitas
Sekretaris Perusahaan dibentuk dengan tujuan untuk mendukung dan membantu Direksi Perseroan dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perseroan meliputi bidang Humas, Biro Direksi dan Pelaporan Manajemen.

The Duties and Functions of Corporate Secretary

Based on the decision of the Directors of the Company (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia No.. KN.011/2011 on Guidelines for Implementation of Corporate Governance (GCG), described the Company Secretary:

- 1) Functions and Roles
The Company has a Company Secretary who acts as a liaison officer (liaison officer) to administer and store documents of the Company, including but not limited to the Shareholders Register, Special Register and minutes of meetings of the Company's Board of Directors, Commissioners and GMS. Corporate Secretary functions executed by structural organ level under the Board of Directors and is responsible to the Board of Directors of the Company. Company Secretary shall ensure that the Company comply with the regulations of the applicable disclosure requirements and shall provide information relating to their duties to the Board on a regular basis and to the Commissioner upon request.
- 2) Qualifications
The company secretary should have adequate academic qualifications in order to carry out their duties and responsibilities well.
- 3) Accountability
Company Secretary was formed with the aim to support and assist the Board of Directors of the Company in managing and running the activities of the Company include the fields of Public Relations, Bureau Directors and Management Reporting.



Sekretaris Perusahaan dalam Struktur Organisasi PT INTI Persero saat ini adalah Endang Yuliawaty, dengan riwayat jabatan :

No.	Riwayat Jabatan	Dlvisi	Tahun
1.	Ka. Divisi Sekper	Sek. Per.	2012 - Sekarang
2.	Ka. Divisi Hukum dan Kepatuhan	Dir. SDM dan Umum	2009 - 2010
3.	Man. Bang. & Yan. SDM	Sekper & SDM	2006 - 2009
4.	Man. SDM	Sek. Per.	2004 - 2006
5.	Man. PelayananPersonalia	SDM dan OR	2001 - 2004
6.	Ahli Muda Bid. Hukum 2	Sekretariat	1995
7.	Ahli Muda Bid. Per. Penjualan	Sekretariat	1995

Corporate Secretary in the Organizational Structure of PT INTI Persero now is Endang Yuliawaty, with a history of positions:



Uraian Mengenai Unit Audit Internal

Menurut Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara, fungsi Satuan Pengawasan Intern adalah :

- a. Evaluasi atas efektivitas pelaksanaan pengendalian intern, manajemen risiko, dan proses tata kelola perusahaan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kebijakan perusahaan;
- b. Pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan Keputusan Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia No.024/2012 tentang Pedoman Sistem Pengendalian Intern, dijelaskan pada Pasal 6, Pengendalian Intern oleh Satuan Pengawasan Intern, berbunyi, Satuan Pengawasan Intern (SPI), SPI harus mampu mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas Sistem Pengendalian Intern secara berkesinambungan berkaitan dengan pelaksanaan operasional Perusahaan yang berpotensi menimbulkan kerugian dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh Perusahaan. Dalam pelaksanaan audit intern, SPI harus bertindak secara independen dan memiliki jalur pelaporan yang memadai serta memiliki keahlian dalam praktek dan penerapan penilaian risiko.

The Internal Audit Unit

According to the Minister of State Owned Enterprises No. PER-01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) at the State-Owned Enterprises, Internal Audit function is:

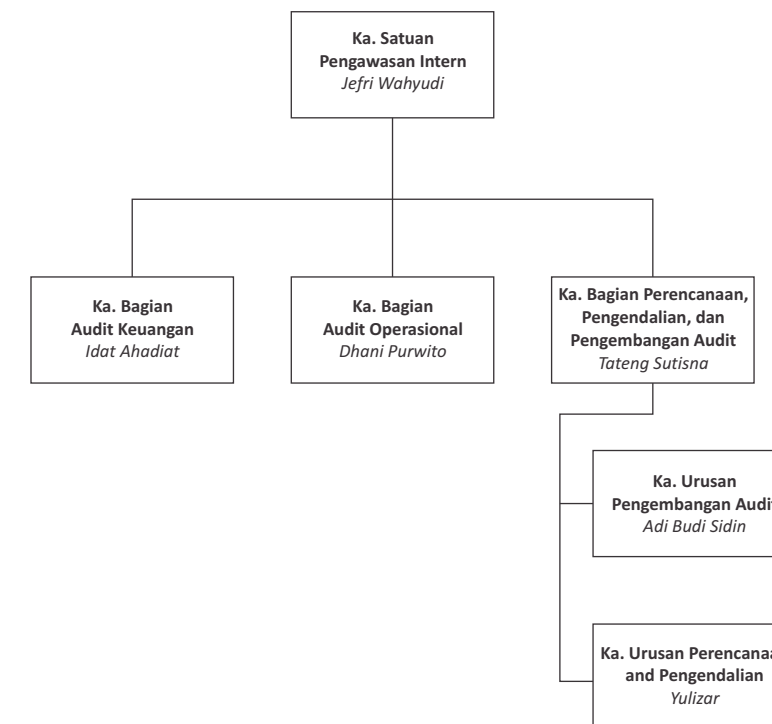
- a. Evaluation of the effectiveness of internal control, risk management and corporate governance processes, in accordance with legislation and company policies;*
- b. Examination and assessment of the efficiency and effectiveness in finance, operations, human resources, information technology, and other activities.*

Based on the decision of the Directors of the Company (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia No.024/2012 on Guidelines for Internal Control System, described in Section 6, Internal Control by Internal Audit, reads, Internal Audit Unit (SPI), the SPI should be able to evaluate and act active in improving the effectiveness of the Internal Control System on an ongoing basis related to the implementation of the Company's operations that could potentially cause harm to the achievement of targets set by the Company. In the implementation of internal audit, the SPI must act independently and have adequate reporting lines as well as having expertise in the practice and application of risk assessment.



Struktur Divisi Satuan Pengawasan Intern PT INTI Persero adalah :

Structure of the Internal Audit Division of PT INTI (Persero) are:



Dalam fungsinya untuk meningkatkan akuntabilitas perusahaan, kegiatan audit dilakukan antara lain melalui evaluasi atas penerapan manajemen risiko, evaluasi atas penerapan praktik GCG, evaluasi atas kewajaran laporan keuangan, penilaian pengendalian biaya, mendorong peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta menjalin kemitraan dengan eksternal auditor (BPK, BPKP, dan KAP) dan instansi terkait lainnya.

Kepala Satuan Pengawasan Intern diangkat/diberhentikan oleh Dewan Direksi melalui Surat Keputusan Direksi.

Jumlah karyawan yang bertugas pada Satuan Pengawasan Intern adalah sejumlah 13 orang.

In its function to improve corporate accountability, audit activities conducted through the evaluation of the implementation of risk management, evaluation of the implementation of good corporate governance practices, evaluating the fairness of the financial statements, appraisal cost control, encourage increased compliance with the provisions of the applicable legislation and also in partnership with external auditor (BPK, BPKP, and KAP) and other relevant agencies.

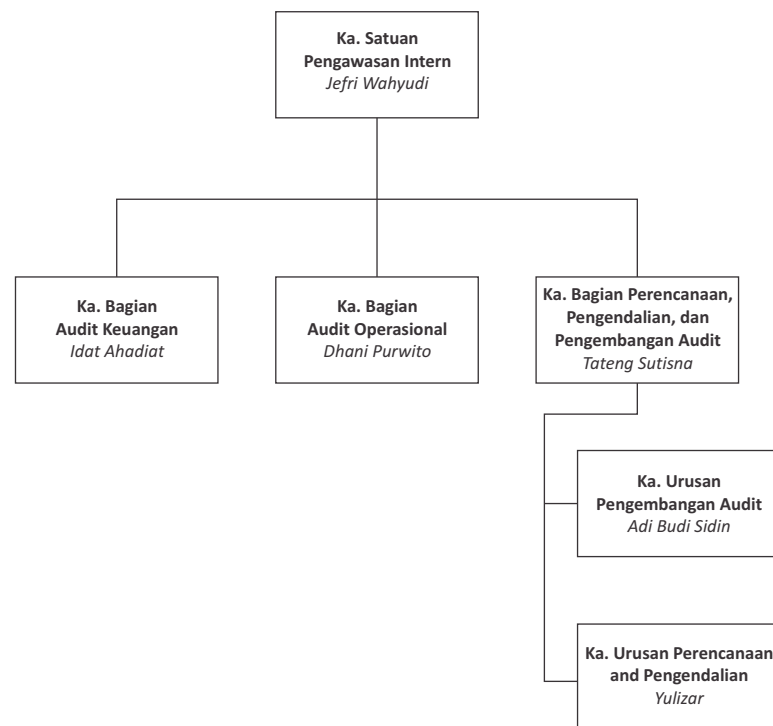
Head of Internal Audit be appointed / dismissed by the Board of Directors through the Decree.

Number of employees in charge of Internal Control Unit is a number of 13 people.



Struktur Divisi Satuan Pengawasan Intern PT INTI Persero adalah :

Structure of the Internal Audit Division of PT INTI (Persero) are:



Dalam fungsinya untuk meningkatkan akuntabilitas perusahaan, kegiatan audit dilakukan antara lain melalui evaluasi atas penerapan manajemen risiko, evaluasi atas penerapan praktik GCG, evaluasi atas kewajaran laporan keuangan, penilaian pengendalian biaya, mendorong peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta menjalin kemitraan dengan eksternal auditor (BPK, BPKP, dan KAP) dan instansi terkait lainnya.

Kepala Satuan Pengawasan Intern diangkat/diberhentikan oleh Dewan Direksi melalui Surat Keputusan Direksi.

Jumlah karyawan yang bertugas pada Satuan Pengawasan Intern adalah sejumlah 13 orang.

In its function to improve corporate accountability, audit activities conducted through the evaluation of the implementation of risk management, evaluation of the implementation of good corporate governance practices, evaluating the fairness of the financial statements, appraisal cost control, encourage increased compliance with the provisions of the applicable legislation and also in partnership with external auditor (BPK, BPKP, and KAP) and other relevant agencies.

Head of Internal Audit be appointed / dismissed by the Board of Directors through the Decree.

Number of employees in charge of Internal Control Unit is a number of 13 people.



Pelaksanaan audit internal Tahun 2012 menghasilkan Laporan Hasil Audit sebanyak 8 (delapan) LHA dan 5 (lima) Laporan Evaluasi (non PKPT), yaitu :

Internal audit in 2012 produced the Audit Report by 8 (eight) LHA and 5 (five) Evaluation Reports (non PKPT), namely:

Laporan hasil audit tahun 2012

No.	Obyek Pemeriksaan	Jenis Pemeriksaan	Keterangan
1.	Proyek TIK	Operasional	Selesai Pemeriksaan 2 Maret 2012 LHA No : 01/PS.19/020301/2012
2.	Proyek KWH Meter	Operasional	Selesai Pemeriksaan 30 Mei 2012 LHA No : 03/PS.019/020301/2012
3.	Proyek TITO	Operasional	Selesai Pemeriksaan 30 Juli 2012 LHA No : 04/PS.019/020301/2012
4.	Proyek Daan Log	Operasional	Selesai Pemeriksaan 8 Oktober 2012 LHA No : 05/PS.019/020301/2012
5.	Divisi Keuangan	Operasional	Selesai Pemeriksaan 12 Oktober 2012 LHA No : 06/PS.019/020301/2012
6.	Divisi Akuntansi	Audit Laporan Keuangan Induk per 30 Juni 2012	Selesai Pemeriksaan 18 Oktober 2012 LHA No : 07/PS.019/020301/2012
7.	Audit Kegiatan PKBL	Operasional	Selesai Pemeriksaan 30 November 2012 LHA No : 08/PS.019/020301/2012
8.	Divisi Celco & Prod. Purju	Operasional	Selesai Pemeriksaan 14 Desember 2012 LHA No : 09/PS.019/020301/2012

Laporan Audit Hasil Evaluasi Tahun 2012

No.	Obyek Pemeriksaan	Keterangan
1.	Evaluasi Proyek BIRR (Div. Ops. Celco)	Selesai Pemeriksaan 16 Maret 2012 LHA No : 02/PS.019/020301/2012
2.	Hasil Evaluasi atas persediaan barang sisa proyek (ekstrakomtable)	Selesai Pemeriksaan 17 September 2012 LHA No : 1.104/PS.019/020301/2012
3.	Laporan Kajian atas Tenaga Outsourcing	Selesai Pemeriksaan 8 Oktober 2012 LHA No : 1.97/PS.190/020301/2012
4.	Laporan Status penyelesaian uang muka intern 2012	Selesai Pemeriksaan 26 November 2012 LHA No : 1.159/PS.21/020301/2012
5.	Evaluasi Aset Perusahaan	Selesai Pemeriksaan 21 November 2012 LHA No : 1.155/PS.19/020301/2012



Akuntan Perseroan

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja Suhartono dari Periode Laporan Keuangan Tahunan 2009 sampai Laporan Keuangan Tahunan 2012. Fee jasa yang dikeluarkan untuk kegiatan audit pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 253.000.000 termasuk pajak.

Uraian Mengenai Manajemen Resiko Perusahaan

Sistem Manajemen Risiko di dalam Perusahaan diatur melalui Keputusan Direksi Perusahaan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tentang Penerapan Kebijakan Operasional dan Manual/Panduan Manajemen Risiko.

Surat Keputusan Direksi ini bertujuan mengarahkan dan memperlancar penerapan manajemen risiko di Perusahaan, dimana manajemen risiko bermanfaat meningkatkan jaminan pencapaian tujuan, strategi, sasaran dan hasil kegiatan.

Untuk mendukung penerapan manajemen risiko, perusahaan menyediakan infrastruktur yang dibutuhkan, yang meliputi hal-hal, yaitu: Dokumen Kebijakan dan Manual Manajemen risiko yang terus menerus disempurnakan; Struktur organisasi, uraian tugas dan mekanisme kerja yang memadai dan jelas yang berhubungan dengan manajemen risiko; Sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan; Kultur sadar risiko.

Kebijakan manajemen risiko harus didasarkan pada prinsip-prinsip umum sebagai berikut: Obyektif: Proses-proses manajemen risiko harus dijalankan secara obyektif; Konsisten: Proses-proses manajemen risiko harus mengacu kepada ketentuan-ketentuan baku; Terdokumentasi: Proses-proses manajemen risiko harus didasarkan kepada ketentuan tertulis dan diarsipkan; Terbuka (transparan): Risiko harus diungkapkan secara terbuka kepada pemegang kepentingan terkait.

Company accountant

Limited Liability Company (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia using the services of the Public Accounting Firm Kanaka Puradiredja Suhartono since the 2009 Annual Financial Report to the 2012 Annual Financial Statements. Fees incurred for the services of audit activity in 2012 was Rp. 253 million including taxes.

The Description of Company Risk Management

Risk Management System in the Company are set through decisions of The Board of Directors of PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) About Implementation of Operational Policy and Risk Management Guide (the manual).

These Decree of the Board aim to facilitate the application of risk management in the company, where risk management is beneficial to increase the achievement of security objectives, strategies, objectives and results of operations.

To support the implementation of risk management, the company provides the necessary infrastructure, which includes such things, namely: Document Management Policy and Manual of continuously refined Risk Management; organizational structure, job descriptions and work mechanism is adequate and clearly related to risk management; Human Resources who has the knowledge and skills required; culture of risk awareness.

Risk management policy should be based on general principles as follows: Objective: risk management processes must be executed objectively; Consistent: risk management processes should refer to the standard provisions; Documented: risk management processes should be based on written provisions and archived; open (transparent): Risk should be expressed openly to the relevant stakeholders.



Istilah-istilah dalam Sistem Manajemen Risiko adalah:

1. Risiko (risk) adalah kemungkinan terjadinya peristiwa yang membawa akibat yang tidak dikehendaki atas hal yang ingin dicapai Perusahaan yang telah dirumuskan di dalam tujuan, strategi, sasaran yang termuat dalam Rencana Jangka Menengah dan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (Tahunan).
2. Tingkat Risiko (risk level) adalah tinggi atau rendahnya risiko yang diukur berdasarkan 2 (dua) hal berikut:
 1. Seberapa besar akibat negatif yang ditimbulkan bila suatu risiko terjadi
 2. Seberapa besar kemungkinan terjadinya suatu risiko
3. Toleransi risiko (risk tolerance) adalah batas tingkat risiko yang berdasarkan kebijakan Perusahaan dibolehkan untuk diterima sebagaimana adanya (tidak harus diturunkan menjadi lebih rendah lagi).
4. Identifikasi risiko (risk identification) adalah proses mengenali peristiwa yang mungkin terjadi dan dapat berakibat negatif.
5. Asesmen risiko (risk assessment) adalah proses menentukan tingkat risiko dan menentukan prioritas risiko.
6. Manajemen risiko (risk management) adalah proses manajemen, pengorganisasian dan kultur di Perusahaan yang diarahkan terhadap identifikasi risiko, asesmen risiko dan pemberian tanggapan serta perlakuan atas risiko.
7. Tanggapan atas risiko (risk response) adalah keputusan setelah berlangsungnya analisis risiko untuk menerima suatu risiko (sehingga terhadap risiko tidak dilakukan perlakuan untuk menurunkan tingkatnya) atau untuk tidak menerima risiko (sehingga terhadap risiko harus dilakukan perlakuan untuk menurunkan tingkatnya).
8. Perlakuan atas risiko (risk treatment) adalah tindakan setelah adanya tanggapan atas risiko yang dimaksudkan untuk menurunkan tingkat risiko dengan mengurangi kemungkinan terjadinya risiko, mengurangi akibat negatif yang timbul bila risiko terjadi, memindahkan (mentransfer) risiko kepada pihak lain atau menghindari risiko (dengan menghindari tujuan, strategi, sasaran atau rencana hasil kegiatan yang terkait).
9. Sisa risiko (residual risk) adalah tingkat risiko setelah tindakan perlakuan atas risiko.
10. Proses inti (core process) adalah proses analisis risiko dan pemberian tanggapan dan perlakuan atas risiko.

The terms in the Risk Management System are:

1. *Risk is the event that brings the possibility of unintended consequences on the things you want to achieve company that has been formulated in the goals, strategies, objectives contained in the Medium Term Plan and Budget Plan Company (Annual).*
2. *Risk Level is high or low risk as measured by 2 (two) of the following:*
 1. *How big is the negative repercussions that occur when a risk happened.*
 2. *How likely is the occurrence of a risk.*
3. *Risk tolerance is the limit of the level of risk based on the Company's policy is allowed to be accepted as they are (not to be revealed to be even lower).*
4. *Risk Identification is the process of recognizing events that may occur and may result in negative.*
5. *Risk assessment is the process of determining the level of risk and prioritize risks.*
6. *Risk management is the process of management, organization and culture in the company that is directed towards risk identification, risk assessment and response activities as well as the treatment of risk.*
7. *Risk Response is a decision after the course to receive a risk analysis risk (the risk that the treatment is not done to lower level) or to not accept the risk (the risk that the treatment should be done to lower levels).*
8. *Risk Treatment) is the action after the response to the risks that are intended to reduce the level of risk by reducing the likelihood of the risk, reducing the negative consequences that arise when the risk occurs, move (transfer) the risk to others or avoid risk (by avoiding destination , strategies, objectives or plans results related activities).*
9. *Residual Risk is the risk level after treatment of risk measures.*
10. *Core processes is the process of risk analysis and response activities and treatment of risks.*



Untuk penerapan manajemen risiko di Perusahaan, manajemen menetapkan organisasi dengan tanggung jawab dan wewenang sebagai berikut:

1. Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab langsung kepada Direksi, memiliki tanggung jawab dan wewenang di dalam manajemen risiko sebagai berikut:
 - a. Menyusun dan merevisi draft Kebijakan dan Manual Manajemen Risiko untuk diberlakukan di organisasi dengan persetujuan Direksi.
 - b. Menetapkan format dokumen isian atau kertas kerja baku yang digunakan di unit-unit kerja untuk pendokumentasian manajemen risiko, bila diperlukan tambahan format baru atau revisi format yang dimuat di dalam Manual Manajemen Risiko.
 - c. Mengumpulkan Daftar Risiko dari seluruh Divisi dan merangkumnya menjadi Daftar Risiko Tingkat Korporasi untuk dilaporkan kepada Direksi secara berkala dan sewaktu-waktu bila terdapat perubahan yang signifikan.
 - d. Mengumpulkan Rencana Tindak Lanjut Risiko dan Laporan Status Kemajuan Tindak-Lanjut dari seluruh Divisi dan mengingatkan pihak yang terkait bila ada risiko yang pada waktunya belum diberi tanggapan dan perlakuan.
 - e. Melaporkan kepada Direksi bila melihat unit kerja telah menerima risiko melampaui batas toleransi risiko yang dapat diterima organisasi.
 - f. Melakukan evaluasi tahunan atas penerapan Manajemen Risiko di seluruh unit kerja.
 - g. Bila diminta Direksi, membantu Direksi melakukan identifikasi dan asesmen risiko untuk asesmen risiko yang tanggung jawabnya berada pada Direksi. Di dalam melakukan tugas membantu melakukan asesmen risiko ini, tugas Komite Manajemen Risiko terbatas pada melakukan analisis risiko (analisis besarnya kemungkinan dan analisis besarnya akibat negatif) dan tidak memberikan rekomendasi atas keputusan yang akan diambil terhadap risiko tersebut.
 - h. Bila perlu, memfasilitasi Lokakarya Swa-Asesmen Risiko di unit-unit kerja.
 - i. Bila perlu, membantu unit-unit kerja melakukan sosialisasi manajemen risiko secara terus-menerus kepada seluruh pegawai.

For the application of risk management in the company, the management organization with the responsibility and authority as follows:

1. *The Risk Management Committee reports directly to the Board of Directors, has the responsibility and authority in the management of risk as follows:*
 - a. *Develop and revise draft of The Risk Management Policy and Guidances to apply in the organization with the approval of the Board of Directors.*
 - b. *Setting a document format standard stuffing or paper used in work units for documentation of risk management, where necessary additional new or revised format contained in the Risk Management Manual.*
 - c. *Risk List of gather and summarize the whole Division into Levels Corporate Risk Register to be reported to the Board on a regular basis and at any time when there is a significant change.*
 - d. *Collecting Risk Action Plan and Progress Status Report Follow-up of the entire division and reminds parties concerned if there is a risk that the time has not yet given a response and treatment.*
 - e. *Reporting to the Board of Directors when the unit has received a notice of risk beyond the risk tolerance acceptable to the organization.*
 - f. *Conduct an annual evaluation of the application of risk management in all units.*
 - g. *When prompted Directors, helps the Board of Directors to identify and assess risks for the risk assessment of responsibility is on the Board of Directors. In doing tasks to help assess this risk, the Risk Management Committee is limited to performing risk analysis (analysis of the likelihood and magnitude of negative effects analysis) and does not provide recommendations on decisions to be taken against those risks.*
 - h. *If necessary, facilitating workshops Risk Self-Assessment in work units.*
 - i. *If necessary, help the working units to disseminate risk management continuously to all employees.*
 - j. *Generating and maintaining a culture of risk awareness in the work unit.*
2. *Division (outside of the Risk Management Committee and Internal Audit) has the responsibility and authority in the*



j. Membangkitkan dan memelihara kultur sadar risiko di unit kerjanya.

2. Divisi (di luar Komite Manajemen Risiko dan Internal Audit) memiliki tanggung jawab dan wewenang di dalam manajemen risiko sebagai berikut
 - a. Menyelenggarakan Lokakarya Swa-Asesmen Risiko dan menyusun Daftar Risiko unit kerjanya.
 - b. Menetapkan dan menyelesaikan tindak-lanjut risiko (bila berada pada kewenangannya) atau mengusulkan tindak-lanjut risiko kepada atasan atau unit kerja yang berwenang untuk mendapatkan keputusan. Terhadap keputusan tindak lanjut risiko yang diputuskan oleh Unit Kerja (baik di dalam menerima risiko maupun memitigasi risiko) tanggung jawab atas implikasi yang diakibatkan oleh keputusan tersebut merupakan tanggung jawab Unit Kerja.
 - c. Melakukan sosialisasi manajemen risiko secara terus-menerus kepada seluruh pegawai di unit kerjanya.
 - d. Membangkitkan dan memelihara kultur sadar risiko di unit kerjanya.
 - e. Melakukan kaji-ulang Daftar Risiko unit kerjanya.
3. Internal Audit memiliki tanggung jawab dan wewenang di dalam manajemen risiko sebagai berikut:
 - a. Mengaudit penyelenggaraan manajemen risiko di seluruh unit kerja dengan melakukan audit berbasis risiko.
 - b. Bila perlu, membantu Komite Manajemen Risiko di dalam memfasilitasi Lokakarya Swa-Asesmen Risiko di unit-unit kerja.
 - c. Melaporkan kepada Direksi bila melihat unit kerja telah menerima risiko melampaui batas toleransi risiko yang dapat diterima organisasi atau batas toleransi risiko yang wajar.
 - d. Membangkitkan dan memelihara kultur sadar risiko di Unit Kerjanya.
4. Direksi memiliki tanggung jawab dan wewenangnya di dalam manajemen risiko:
 - a. Memutuskan pengorganisasian.
 - b. Menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk manajemen risiko baik sumber daya manusia maupun sumber daya fisik dan dana.

management of risk as follows

- a. *Workshop on Self-Organizing Risk Assessment and Risk Register compiled his work unit.*
- b. *Establish and complete follow-up of risk (when positioned on the authority) or propose a follow-up risk or work unit supervisor authorized to get a decision. Follow-up to the decision that the risk was decided by Unit (both in accepting the risk or mitigate risk) responsibility for the implications of the result of the decision is the responsibility of the work unit.*
- c. *To disseminate risk management continuously to all employees in the work unit.*
- d. *Generating and maintaining a culture of risk awareness in the work unit.*
- e. *Conduct a review of the Risk List work unit.*
3. *Internal Audit has the responsibility and authority in the management of risk as follows:*
 - a. *Audit the implementation of risk management across business units by conducting risk-based audits.*
 - b. *If necessary, assist in the Risk Management Committee in facilitating workshops Risk Self-Assessment in work units.*
 - c. *Reporting to the Board of Directors when the unit has received a notice of risk beyond the risk tolerance acceptable to the organization or a reasonable risk tolerance limits.*
 - d. *Generating and maintaining a culture of risk awareness in the Works Unit.*
4. *Directors have the responsibility and authority in the management of risk:*
 - a. *Deciding organizing.*
 - b. *Provide the resources needed for better risk management of human resources and physical resources and funds.*
 - c. *Decided Policy and Risk Management Manual and its revisions.*
 - d. *Decided a follow-up risk (for follow-up that authority is the Board of Directors).*
 - e. *Risk Management Committee commissioned to reveal the list of risks to external stake-holders (as required in the principles of Good Corporate Governance).*

Risks faced by the Company from internal and external, where



Tata kelola perusahaan
Corporate Governance

- c. Memutuskan Kebijakan dan Manual Manajemen Risiko dan revisinya.
- d. Memutuskan tindak-lanjut risiko (khusus untuk tindak lanjut yang kewenangannya berada pada Direksi).
- e. Menugaskan Komite Manajemen Risiko untuk mengungkapkan daftar risiko kepada pemegang-kepentingan eksternal (sesuai dengan yang disyaratkan di dalam prinsip Good Corporate Governance).

Risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan berasal dari internal dan eksternal, dimana risiko dari internal antara lain:

1. Tenaga kerja, meliputi:
 - Ketidaklayakan metode pelaksanaan
 - Kelemahan perencanaan
 - Kelemahan pelaksanaan
 - Kelemahan monitoring & supervisi
 - Ketidakakuratan estimasi
2. Sarana & prasarana, meliputi:
 - Ketidakcukupan jumlah alat kerja
 - Kekuranghandalan alat kerja
 - Ketidaksesuaian biaya pemeliharaan/ pengoperasian
 - Kurangnya pengamanan aset
 - Kapasitas mengganggu
 - Keterlambatan izin site/tempat kerja
 - Kendala kondisi geo teknik site/tempat kerja
 - Kendala lokasi di daerah tertentu
 - Kondisi site yang tidak diketahui
 - Kesalahan penentuan lokasi
3. Material/bahan, meliputi:
 - Kendala ketersediaan
 - Ketidaksesuaian biaya
 - Ketidaksesuaian mutu
 - Ketidaktepatan waktu (ketidaktersediaan)
 - Kurangnya pengamanan aset
4. Dana, meliputi:
 - Ketidaktepatan waktu (ketidaktersediaan pembiayaan)
 - Kurangnya pengaman aset
5. Data & informasi, meliputi:
 - Ketidaksesuaian biaya
 - Kuranghandalan/ ketidakakuratan & ketidaklengkapan
 - Ketidaktepatan waktu
6. Produk (Output & hasil kerja)
 - Ketidaksesuaian biaya
 - Ketidaksesuaian mutu
 - Ketidaktepatan waktu (ketidaktersediaan)
 - Kurangnya pengamanan aset

the risk of internal include:

1. *Workforce, including:*
 - *Unmerited execution method*
 - *Weakness planning*
 - *Weakness implementation*
 - *Weakness monitoring & supervision*
 - *Inaccuracies estimate*
2. *Facilities and infrastructure, including:*
 - *Insufficient number of working tools*
 - *Kekuranghandalan working tools*
 - *Non-compliance costs of maintenance / operation*
 - *Lack of security of assets*
 - *Capacity unemployed*
 - *Delay in clearance site / workplace*
 - *Constraint conditions geo engineering site / workplace*
 - *Constraints on the location of a particular area*
 - *Unknown site conditions*
 - *Error determining the location*
3. *Materials / ingredients, include:*
 - *Constraints availability*
 - *Non-compliance costs*
 - *Incompatibility quality*
 - *Inaccuracy time (unavailability)*
 - *Lack of security of assets*
4. *Funds, include:*
 - *Inaccuracy time (unavailability of financing)*
 - *Lack of security of assets*
5. *Data & information, covering:*
 - *Non-compliance costs*
 - *Kuranghandalan / inaccuracies and incompleteness*
 - *Inaccuracy time*
6. *Product (Output & work)*
 - *Non-compliance costs*
 - *Incompatibility quality*
 - *Inaccuracy time (unavailability)*
 - *Lack of security of assets*



Tata kelola perusahaan
Corporate Governance

Dari sisi eksternal, antara lain:

1. Sosial, politik, budaya & keamanan, meliputi:
 - Wabah penyakit
 - Perubahan gaya hidup dan atau perubahan kebiasaan
 - Kerusuhan massal
 - Terorisme
 - Tindak kriminal
 - Gangguan masyarakat sekitar
 - Ketidakpastian politik
 - Intervensi politik
2. Ekonomi & pasar, meliputi:
 - Perubahan kurs mata uang
 - Kenaikan suku bunga uang
 - Inflasi/kenaikan harga dan penurunan daya beli masyarakat
 - Keterlambatan pertumbuhan ekonomi
 - Kendala perpajakan
 - Meningkatnya persaingan
 - Tertundanya permintaan
 - Berkurangnya kebutuhan pengguna
 - Perubahan demografis
 - Resesi
3. Hubungan dengan pelanggan, meliputi:
 - Kelemahan isi perjanjian
 - Pelanggaran perjanjian
 - Kegagalan pembayaran
 - Terputusnya hubungan
4. Hubungan dengan pemasok, sub-kontraktor & mitra lainnya, meliputi:
 - Kelemahan isi perjanjian
 - Pelanggaran perjanjian
 - Kegagalan pembayaran
 - Terputusnya hubungan
5. Hukum, meliputi:
 - Kendala standar/ketentuan internasional/negara lain
 - Kendala hukum di tingkat Nasional
 - Kendala hukum di tingkat Provinsi
 - Kendala hukum di tingkat Kota/Kabupaten
 - Adanya tuntutan hukum
6. Peristiwa alam, meliputi:
 - Gempa bumi
 - Banjir
 - Badai

Externally, among others:

1. *Social, political, cultural and security, including:*
 - *Outbreaks of disease*
 - *Changes in lifestyle and habits or change*
 - *Mass Riots*
 - *Terrorism*
 - *Follow-criminal*
 - *Impaired surrounding communities*
 - *The political uncertainty*
 - *Political Intervention*
2. *Economic & markets, includes:*
 - *Changes in currency exchange rates*
 - *Increase in interest rates of money*
 - *Inflation / rising prices and declining purchasing power*
 - *Delay in economic growth*
 - *Constraints taxation*
 - *Increased competition*
 - *Delays in demand*
 - *Reduced user needs*
 - *Changes in demographics*
 - *Recession*
3. *Relationships with customers, include:*
 - *Weakness of the agreement*
 - *Breach agreement*
 - *Failure of payment*
 - *Discontinuation of relationship*
4. *Relationships with suppliers, sub-contractors and other partners, includes:*
 - *Weakness of the agreement*
 - *Breach agreement*
 - *Failure of payment*
 - *Discontinuation of relationship*
5. *Law, include:*
 - *Constraints standards / international regulations / other countries*
 - *Constraints of law at the national level*
 - *Legal constraints at provincial level*
 - *Legal constraints on the level of City / County*
 - *The existence of lawsuits*
6. *Natural events, including:*
 - *Earthquakes*
 - *Flood*
 - *Hurricane*



- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none">- Tanah longsor- Kemarau panjang- Hujan- Petir- Tsunami <p>7. Teknologi, yakni usangnya teknologi yang dimiliki.</p> <p>8. Kebakaran dari sumber ekstern</p> | <ul style="list-style-type: none">- <i>Landslides</i>- <i>The long drought</i>- <i>Rain</i>- <i>Lightning</i>- <i>Tsunami</i> <p>7. <i>Technology, which is owned by his old technology.</i></p> <p>8. <i>Fire from external sources</i></p> |
|--|--|

Pada tahun 2012 telah dilakukan analisis risiko untuk kegiatan strategis Perusahaan. Analisis risiko yang telah dilakukan di tahun 2012 adalah:

- 1) Kajian Risiko Proyek TITO
- 2) Kajian Risiko Proyek SMP PERTAMINA

Per tanggal 21 September 2010 telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang baru melalui Keputusan Direksi No. KD.140/HK.00/040401/2010.

Komite ini menggantikan komite yang sudah ada sebelumnya dan ditugaskan untuk :

- 1) Melakukan revisi dan penyempurnaan atas Kebijakan Operasional dan Manual Manajemen di Perusahaan
- 2) Menganalisa issue strategis Perusahaan berdasarkan permintaan Direksi
- 3) Melakukan evaluasi tahunan atas penerapan manajemen risiko di Perusahaan
- 4) Melakukan sosialisasi penerapan manajemen risiko di Perusahaan
- 5) Membuat laporan bulanan kepada Direksi.

In 2012 has been carried out risk analysis for strategic activities of the Company. Risk analysis has been done in the year 2012 are:

- 1) Risk Assessment Project TITO*
- 2) Risk Assessment Project SMP Pertamina*

As of September 21, 2010 have established a new Risk Management Committee by the Board of Directors Decision No.. KD.140/HK.00/040401/2010.

This committee replaces the existing committee and assigned to:

- 1) Revise and improve the Operations Policy and Manual on Corporate Management*
- 2) Analyze the Company's strategic issue by the Board of Directors requests*
- 3) Conduct an annual evaluation of the application of risk management in the Company*
- 4) Perform the socialization of risk management in the Company*
- 5) Create a monthly report to the Board of Directors.*

Uraian Mengenai Sistem Pengendalian Intern

Berdasarkan Keputusan Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia No. KN.024/2012, Pasal 1, Pengertian, Sistem Pengendalian Intern adalah rencana, metode, prosedur, dan kebijakan yang didesain oleh Perusahaan untuk memberi jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivitas operasional Perusahaan, kehandalan pelaporan keuangan, pengamanan terhadap aset Perusahaan, serta ketaatan/kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan.

Pasal 3 tentang Ruang Lingkup Sistem Pengendalian Intern, yang berbunyi, Terselenggaranya Sistem Pengendalian Intern yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam organisasi Perusahaan, antara lain:

- a. Dewan Komisaris;
- b. Direksi;
- c. Satuan Pengawasan Intern (SPI);
- d. Karyawan;
- e. Pihak Ekstern.

Pasal 4 tentang Pengendalian Intern oleh Dewan Komisaris, yang berbunyi, Dewan Komisaris, memiliki tanggung jawab melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengendalian intern secara umum, termasuk kebijakan Direksi yang menetapkan pengendalian intern tersebut.

Pasal 5 tentang Pengendalian Intern oleh Direksi, yang berbunyi, Direksi, memiliki tanggung jawab membuat dan memelihara Sistem Pengendalian Intern yang efektif serta memastikan bahwa sistem tersebut berjalan baik sesuai dengan tujuan pengendalian intern yang ditetapkan oleh Perusahaan.

Pasal 6 tentang Pengendalian Intern oleh Satuan Pengawasan Intern, yang berbunyi, Satuan Pengawasan Intern (SPI), SPI harus mampu mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas Sistem Pengendalian Intern secara berkesinambungan berkaitan dengan pelaksanaan operasional Perusahaan yang berpotensi menimbulkan kerugian dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh Perusahaan. Dalam pelaksanaan audit intern, SPI harus bertindak secara

The description of the Internal Control System

Based on the decision of the Directors of the Company (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia No. KN.024/2012, Article 1, Definition, Internal Control Systems are plans, methods, procedures, and policies designed by the Company to provide reasonable assurance on the achievement of the efficiency and effectiveness of the Company's operations, reliability of financial reporting, safeguarding the Company's assets, as well as adherence / compliance with rules and regulations.

Scope of Article 3 of the Internal Control System, which reads, implementation of the Internal Control System is reliable and effective is the responsibility of all parties involved in the organization of the Company, among others:

- a. Board of Commissioners;*
- b. Board of Directors;*
- c. Internal Audit Unit (SPI);*
- d. Employees;*
- e. External Parties.*

Article 4 of the Internal Control by the Board of Commissioners, which reads, Board of Commissioners, has the responsibility of monitoring the implementation of internal control in general, including the Board of Directors which sets the internal control.

Article 5 of the Internal Control by the Board of Directors, which reads, Board of Directors, has the responsibility to create and maintain an effective internal control system and ensuring that the system is working well in accordance with the internal control objectives set by the Company.

Article 6 of the Internal Control by Internal Audit, which reads, Internal Audit Unit (SPI), the SPI should be able to evaluate and take an active role in improving the effectiveness of the internal control system on an ongoing basis related to the implementation of the Company's operations that could potentially cause harm to the achievement of targets by the Company. In the implementation of internal audit, the SPI must act independently and have adequate reporting lines as well as having expertise in the practice and application of risk assessment.



independen dan memiliki jalur pelaporan yang memadai serta memiliki keahlian dalam praktek dan penerapan penilaian risiko.

Pasal 7 tentang Pengendalian Intern oleh Karyawan, yang berbunyi,

- (1) Setiap Karyawan memiliki kewajiban untuk memahami dan melaksanakan Sistem Pengendalian Intern yang telah ditetapkan oleh Perusahaan.
- (2) Fungsi Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern bagi Karyawan adalah sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan tanggung jawab setiap Karyawan;
 - b. Mendorong budaya risiko (risk culture) yang memadai;
 - c. Mempercepat proses identifikasi terhadap praktek pengelolaan Perusahaan yang tidak sehat melalui sistem deteksi dini yang efisien.

Pasal 8 tentang Pengendalian Intern oleh Pihak Ekstern, yang berbunyi, Pihak-pihak ekstern, Pihak-pihak ekstern Perusahaan antara lain otoritas pengawasan fungsional, auditor ekstern dan stakeholder yang berkepentingan terhadap terlaksananya Sistem Pengendalian Intern Perusahaan yang handal dan efektif.

Pasal 9 tentang Unsur Sistem Pengendalian Intern, yang berbunyi, Sistem Pengendalian Internal antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Lingkungan Pengendalian;
- b. Pengkajian dan Pengendalian Risiko Usaha;
- c. Aktivitas Pengendalian;
- d. Sistem Informasi dan Komunikasi;
- e. Monitoring dan Evaluasi.

Pasal 10 tentang Lingkungan Pengendalian, yang berbunyi

- (1) Lingkungan Pengendalian berdasarkan Keputusan ini adalah lingkungan pengendalian internal dalam Perusahaan yang disiplin dan terstruktur.
- (2) Lingkungan Pengendalian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Pasal ini terdiri dari:
 - a. Integritas, nilai etika dan kompetensi Karyawan;
 - b. Filosofi dan gaya manajemen;
 - c. Cara yang ditempuh manajemen dalam melaksanakan kewenangan dan tanggung jawabnya;

Article 7 of the Internal Control by Employees, which reads,

- (1) Every employee has a duty to understand and implement the Internal Control System which has been determined by the Company.*
- (2) The function of the Internal Control System Implementation for employees is as follows:*
 - a. Increase the responsibility of every employee;*
 - b. Promote a risk culture adequate;*
 - c. Speed up the process of identification of management practices that are not healthy company through an efficient system of early detection.*

Article 8 of the Internal Control by External Parties, which reads, external parties, external parties, among other functional supervisory authority, external auditors and interested stakeholders on the implementation of the Company's internal control system is reliable and effective.

Article 9 of the Elements of Internal Control System, which reads, Internal Control Systems, among others, include the following:

- a. Environmental Control;*
- b. Business Risk Assessment and Control;*
- c. Control activities;*
- d. Information and Communication Systems;*
- e. Monitoring and Evaluation.*

Article 10 of the Environmental Control, which reads

- (1) Environmental Control's decision is based on the internal control environment within the Company's disciplined and structured.*
- (2) Environmental Control referred to in paragraph (1) of this Article consists of:*
 - a. Integrity, ethical values and competence of employees;*
 - b. Philosophy and management style;*
 - c. Way in which the authority and management in carrying out its responsibilities;*
 - d. Organization and development of human resources and*
 - e. Attention and referrals made by the Board of Directors.*



- d. Pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia; dan
- e. Perhatian dan arahan yang dilakukan oleh Direksi.

Pasal 11 tentang Pengkajian dan Pengelolaan Risiko Usaha, yang berbunyi, Pengkajian dan pengelolaan risiko usaha, yaitu suatu proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai dan mengelola risiko usaha yang relevan.

Pasal 12 tentang Aktivitas Pengendalian, yang berbunyi

- (1) Aktivitas pengendalian merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan Perusahaan pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perusahaan.
- (2) Aktivitas pengendalian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Pasal ini dapat dilakukan antara lain pada:
 - a. Penggunaan kewenangan dan/atau otorisasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
 - b. Verifikasi dan rekonsiliasi;
 - c. penilaian atas prestasi kerja;
 - d. pembagian tugas; dan
 - e. keamanan terhadap aset Perusahaan
- (3) Setiap unit dalam struktur organisasi Perusahaan diwajibkan menyusun dan menjalankan Sistem Pengendalian Intern secara berkesinambungan dengan jenis dan tingkat risiko di masing-masing unit.

Pasal 13 tentang Sistem Informasi dan Komunikasi, yang berbunyi, Sistem informasi dan komunikasi merupakan suatu proses penyajian laporan mengenai kegiatan operasional, keuangan, dan ketaatan atas ketentuan yang berlaku pada Perusahaan.

Pasal 14 tentang Monitoring dan Evaluasi, yang berbunyi

- (1) Satuan Pengawasan Intern berkewajiban memonitor dan mengevaluasi Sistem Pengendalian Intern di masing-masing unit organisasi dalam kegiatan auditnya.
- (2) Setiap penyimpangan yang ditemukan berdasarkan hasil pelaksanaan audit intern terhadap kualitas Sistem Pengendalian Intern wajib dilaporkan kepada Direksi.

Article 11 of the Business Risk Assessment and management of, which reads, assessment and management of business risks, which is a process for identifying, analyzing, assessing and managing business risks relevant.

Article 12 of the Control Activities, which reads

- (1) Control activities are the actions carried out in a process control on its activities at each level and unit in the organizational structure of the Company.*
- (2) Control activities referred to in paragraph (1) of this Article can be done, among others, on:*
 - a. Use of authority and / or authorization in accordance with applicable regulations;*
 - b. Verification and reconciliation;*
 - c. Assessment of work performance;*
 - d. division of tasks, and*
 - e. Security for the assets of the Company*
- (3) Each unit in the organizational structure of the Company is required to compile and run the internal control system on an ongoing basis with the type and level of risk in each unit.*

Article 13 of the Information and Communication Systems, which reads, information and communication systems is a process of preparing a report on the operations, finances, and the observance of the provisions applicable to the Company.

Article 14 of the Monitoring and Evaluation, which reads

- (1) Internal Audit Unit are obliged to monitor and evaluate the internal control system in each organizational unit in its audit activities.*
- (2) Any deviation found based on the results of the internal audit of the quality of the internal control system must be reported to the Board of Directors.*



Uraian Mengenai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Realisasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) tahun 2012 sebesar Rp. 27,40 juta dengan rincian sebagai berikut:

Description Regarding Corporate Social Responsibility

Realization of Corporate Social Responsibility (CSR) in 2012 amounted to Rp. 27.40 million with the following details:

(Rp. Juta)

No.	Uraian	Realisasi 2011	Tahun 2012	
			RKAP	Realisasi
1.	Pelestarian Lingkungan	26.6	45	-
2.	Bantuan Pendidikan (Sarana atau Beasiswa)	-	350	12.3
3.	Kesehatan Lingkungan	8.5	40	-
4.	Melaksanakan Program Pemerintah	82.4	75	5.2
5.	Aktivitas tanggung jawab sosial (Bantuan terhadap masyarakat yang membutuhkan)	16.2	60	10
	JUMLAH	133.7	570	27.5

Perkara Penting yang Sedang Dihadapi oleh Perusahaan, Entitas Anak, Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang Menjabat Pada Periode Laporan Tahunan

Nama Perkara :

Perkara Banding atas putusan Pengadilan Negeri Bandung No. 83/Pdt.G/2011/PN.Bdg oleh Pengadilan Tinggi Bandung tanggal 9 Mei 2012 dalam Perkara antara PT ADCOR sebagai Pembanding melawan PT SIEMEN AG INDONESIA sebagai Para Terbanding.

Status Perkara :

Perkara antara PT ADCOR sebagai Pembanding melawan PT SIEMEN AG INDONESIA sebagai Para Terbanding telah diputus oleh Pengadilan Tinggi Jawa Barat pada tanggal; 13 Agustus 2013 sebagaimana tertuang dalam PUTUSAN PENGADILAN TINGGI JAWA BARAT No. 83/PDT/G/2011 /PN Bdg Jo. No. 242/Pdt/2012/PT.Bdg tanggal 13 Agustus 2012.

Important cases are Being Faced by the Company, the Subsidiary, Member of the Board of Directors and / or members of the Board of Commissioners Appointed At The Annual Reporting Period

Case name:

Case Appeal against the decision of the District Court No. Bandung. 83/Pdt.G/2011/PN.Bdg by the High Court of London on May 9, 2012 in Case between PT ADCOR as against the Appellant INDONESIA PT Siemens AG as the compa.

Status of the Case:

Case between PT ADCOR as against the Appellant INDONESIA PT Siemens AG as the compa been decided by the High Court of West Java on August 13, 2013 as stated in the DECISION of THE HIGH COURT of WEST JAVA. 83/PDT/G/2011 / PN Bdg Jo. No.. 242/Pdt/2012/PT.Bdg dated August 13, 2012.



Akses Informasi dan Data Perusahaan

Penyebaran informasi kepada semua stakeholder merupakan bagian penting dari peningkatan prinsip transparansi informasi secara internal dan eksternal, yang diharapkan membantu menjaga dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan persepsi positif dari para stakeholder terhadap kebijakan dan kegiatan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia. Selain menerbitkan publikasi Laporan Keuangan Tahunan melalui media massa baik cetak nasional, juga memanfaatkan teknologi informasi dan media lainnya sebagai sarana penyebaran informasi bagi perusahaan, antara lain melalui:

- Situs internet www.inti.co.id
- Radio Internal
- Portal internal (intranet) Jaring
- Media Sosial Facebook PT INTI
- Media Sosial Twitter @pt_inti
- Portal Kementerian BUMN

Access to Information and Data

Dissemination of information to all stakeholders is an important part of the improvement of transparency of information internally and externally, which are expected to help maintain and improve the knowledge, understanding and positive perceptions of the stakeholders on the policies and activities of the Company (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia. In addition to the publication of annual financial statements published by the national print media either, also using information technology and other media as a means of disseminating information for the company, including through:

- Internet Site www.inti.co.id
- Internal Radio
- Portal internal (intranet) net
- Social Media Facebook PT INTI
- Social Media Twitter @ pt_inti
- Ministry of Enterprise Portal





Bahasan Mengenai Kode Etik

Perusahaan memiliki kode etik, sejalan dengan Sarbanes Oxley Act (SOA) section 406. Kode etik berlaku pada Direksi, Dewan Komisaris, dan pejabat struktural lainnya serta seluruh karyawan.

Dasar hukum berlakunya Kode Etik Perusahaan berdasarkan Keputusan Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia No. KN.018/2011 dan dijelaskan lebih mendalam yang terkandung pada Pasal 2 dan Pasal 3 sebagai berikut:

Pasal 2 Maksud dan Tujuan

- (1) Maksud ditetapkan Keputusan ini adalah sebagai pedoman bagi Perusahaan untuk memastikan kegiatan usaha Perusahaan dijalankan dengan penuh integritas serta sesuai dengan Ketentuan Hukum dan Perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Tujuan ditetapkan Keputusan ini adalah :
 - a. Mengembangkan perilaku yang baik sesuai dengan standar etika yang tinggi bagi korporasi, Direksi dan seluruh Karyawan;
 - b. Mengembangkan hubungan yang baik dengan pihak eksternal berlandaskan prinsip-prinsip GCG dan semangat Kode Etik Perusahaan.

Pasal 3 Ruang Lingkup

- (1) Setiap Direktur dan Karyawan berkewajiban untuk mematuhi norma-norma Kode Etik Perusahaan yang tertuang dalam Lampiran Keputusan ini. Sehubungan dengan hal tersebut, Kode Etik ini merupakan pedoman untuk meningkatkan kepekaan setiap Direktur dan Karyawan terhadap permasalahan hukum dan etika yang seringkali timbul serta untuk menciptakan suatu tata cara untuk melaporkan perilaku yang melanggar hukum atau etika tersebut.
- (2) Kode Etik dalam Keputusan ini bukan merupakan dokumen yang mengatur permasalahan hukum dan etika yang mungkin dihadapi seorang Direktur atau Karyawan serta bukan merupakan suatu ringkasan dari seluruh hukum dan kebijakan yang berlaku bagi kegiatan usaha Perusahaan.

The Ethic Code

The company has a code of ethics, in accordance with the Sarbanes Oxley Act (SOA) of section 406. Code of Conduct applicable to the Board of Directors, the Board of Commissioners, and other structural and employees.

Enactment of legal basis by our Code of Ethics Decision Directors of the Company (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia No.. KN.018/2011 and clarified contained in Article 2 and Article 3 as follows:

Article 2 Aims and Objectives

- (1) *The purpose of this stipulation is to guide the Company to ensure the Company's operations are run with integrity and in accordance with the provisions of Laws and Regulations in force.*
- (2) *The purpose of this stipulation is:*
 - a. *Develop good behavior in accordance with high ethical standards for the corporation, the Board of Directors and all employees;*
 - b. *Develop good relationships with external parties on the principles of good corporate governance and the spirit of our Code of Ethics.*

Article 3 Scope

- (1) *Every director and employee is obliged to comply with the norms of the Code of Conduct set out in the Annex to this Decision. In connection with this, the Code is a guideline to improve the sensitivity of each director and employee of the legal and ethical issues that often arise as well as to create a procedure for reporting conduct that violates the law or ethics.*
- (2) *The Code in this decision is not a document that set the legal and ethical issues that may be faced by a director or employee and not a summary of all laws and policies that apply to the Company's business. Code of Conduct in this Decision are in addition to the policies, regulations and policies applicable to the Company's business. Code of Conduct in this Decision are in addition to the policies, regulations and internal provisions which apply to all employees, and the Board of Directors. Therefore, it is*



Kode Etik dalam Keputusan ini merupakan tambahan dari kebijakan-kebijakan, peraturan dan kebijakan yang berlaku bagi kegiatan usaha Perusahaan. Kode Etik dalam Keputusan ini merupakan tambahan dari kebijakan-kebijakan, peraturan dan ketetapan internal perusahaan yang berlaku bagi semua Karyawan, dan Direksi. Karena itu, penting kiranya agar prinsip kehati-hatian dan etika dapat selalu menjadi pedoman dan dasar-dasar yang berlaku.

Kode Etik Perusahaan yang berlaku di Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia, adalah sebagai berikut:

BAB I NILAI-NILAI BUDAYA INTI

1.1. BUDAYA PERUSAHAAN

Nilai-nilai budaya Perusahaan membentuk perilaku seluruh insan INTI dalam melaksanakan hubungan dengan pemegang saham, pemerintah, kastemer, supplier, kreditor, mitra kerja lain, pesaing dan masyarakat dimana Perusahaan beroperasi. Setiap insan INTI diwajibkan menerapkan nilai-nilai budaya Perusahaan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Nilai-nilai budaya Perusahaan adalah Integrity, Network, Trust, teamwork, Innovative:

- Integritas/Integrity adalah tetap bertindak jujur terhadap apa yang kita yakini. Setia terhadap kejujuran, keadilan, dan melakukan hal yang benar, walaupun dalam kondisi yang sulit dan tidak populer.
- Network adalah membangun, memelihara dan memanfaatkan jaringan kerja yang luas dan mendayagunakan kontak bisnis yang luas demi kepentingan Perusahaan.
- Trust adalah kemampuan untuk mempercayai orang lain termasuk kepercayaan pada prosedur dan aturan main.
- Team-work atau kerjasama adalah bekerja dengan kooperatif dan menempatkan diri dan kelompok secara sinergi sebagai bagian Perusahaan.
- Inovatif atau innovative adalah menemukan atau menciptakan ide, pemikiran dan cara baru yang lebih baik dari sebelumnya.

Nilai-nilai budaya Perusahaan diuraikan lebih lanjut dalam

important that the principles of prudence and ethics guidelines and may always be the basics that apply.

Code of Conduct applicable Company (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia, is as follows:

CHAPTER I INTI's VALUES CULTURE

1.1. CORPORATE CULTURE

Corporate cultural values shape the behavior of all employees in implementing the INTI relationships with shareholders, government, customer, suppliers, creditors, other business partners, competitors and the community in which the Company operates. Every member of INTI are required to apply the values of corporate culture on the job.

Corporate culture values are Integrity, Network, Trust, teamwork, Innovative:

- *Integrity is still acting true to what we believe. Loyal to honesty, fairness, and doing the right thing, even in difficult conditions and unpopular.*
- *Network is to build, maintain and utilize an extensive network and utilize extensive business contacts in the interest of the Company.*
- *Trust is the ability to trust others, including confidence in the procedures and rules of the game.*
- *Team-work or are working with a cooperative partnership and put yourself and group synergy as part of the Company.*
- *Innovative or is finding or creating innovative ideas, new ways of thinking and better than ever.*

Cultural values of the Company described further in the Code of Conduct Corporate Culture, named "Harmony". Conduct objective "Harmony" are as individual of INTI beings towards the Company's success. "Harmony" in detail stated in the handbook Harmony Behavior that can be read on the website of the Company.

1.2. PURPOSE AND APPLICATION

Code of Ethics is a set of standards of behavior which is used as a guideline in conducting business. Code of Ethics includes the relationship mechanism between INTI's person, shareholders, government, customers, suppliers, creditors, other partners and



Pedoman Perilaku Budaya Perusahaan yang diberi nama “Harmony”. Tujuan Pedoman Perilaku “Harmony” diantaranya adalah sebagai perekat masing-masing insan INTI menuju keberhasilan Perusahaan. “Harmony” secara rinci dinyatakan dalam buku pedoman Perilaku Harmony yang dapat dibaca pada situs web Perusahaan.

1.2. TUJUAN DAN PENERAPAN

Kode Etik Perusahaan merupakan serangkaian standar perilaku yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan usaha. Kode Etik Perusahaan memuat mekanisme hubungan antar insan INTI, pemegang saham, pemerintah, kastemer, supplier, kreditor, mitra kerja lainnya dan masyarakat.

Kode Etik Perusahaan menyoroti isu-isu penting dan mengidentifikasi kebijakan-kebijakan serta pemikiran untuk membantu memandu dalam bertindak dan pengambilan keputusan.

Dalam menjalankan usaha/kerjasama dengan Perusahaan, konsultan, kontraktor, agen dan para mitra kerja lainnya diharapkan memiliki standar Kode Etik yang sama sebagaimana yang dimiliki oleh Perusahaan.

1.3. TANGGUNG JAWAB PARA PIMPINAN

Para pimpinan Perusahaan diharapkan dapat menjadi model/panutan bagi para bawahannya. Mereka diharapkan menjadi pendorong bagi terwujudnya nilai budaya Perusahaan. Para pimpinan bertanggungjawab atas terwujudnya komunikasi dua arah yang terbuka dan jujur. Pimpinan Perusahaan harus menjadi pelaku yang memiliki nilai-nilai budaya positif dan menjadi panutan yang disegani oleh setiap karyawan/bawahannya. Pimpinan Perusahaan seyogyanya dapat menemukan adanya indikasi-indikasi terjadinya tindakan tidak etis atau tindakan melanggar hukum atau peraturan yang berlaku, dan menindaklanjutinya sesuai prosedur yang berlaku. Pimpinan yang berinteraksi dengan konsultan, kontraktor, agen, atau mitra kerja lain, bertanggungjawab untuk meyakinkan bahwa mereka bertindak secara konsisten sesuai Kode Etik Perusahaan dalam memberikan pelayanannya, atau dalam hal mereka bertindak mewakili Perusahaan. Pimpinan juga harus meyakinkan bahwa mereka mengerti kewajibannya.

the public.

Company Code highlighting important issues and identifying policies and ideas to help guide the decision-making and action. In running a business / cooperation with the Company, consultants, contractors, agents and other partners are expected to have the same standards as the Code of Conduct which is owned by the Company.

1.3. LEADERSHIP RESPONSIBILITIES

Company leaders are expected to be a model / example for subordinates. They are expected to become a catalyst for the realization of the value of corporate culture. The leader is responsible for the realization of two-way communication open and honest. Company leaders have to be actors who have positive cultural values and role models respected by all employees / subordinates. Company leaders should be able to find any indications of the occurrence of unethical or unlawful act or regulation, and follow appropriate procedures.

Leaders who interact with consultants, contractors, agents, or other partners, is responsible to ensure that they act in a manner consistent Code of Ethics in providing services, or in the event they are acting on behalf of the Company. Leaders must also ensure that they understand their obligations.



1.4. TANGGUNG-JAWAB PRIBADI DAN AKUNTABILITAS

Kode Etik Perusahaan menuntun setiap insan INTI untuk menjunjung tinggi reputasi dan nama Perusahaan. Setiap insan INTI memiliki tanggung jawab untuk mematuhi Kode Etik Perusahaan, baik dengan cara memahami petunjuk di dalamnya maupun melalui tindakan yang dinilainya baik dan logis.

Setiap insan INTI harus selalu bertanya kepada diri sendiri :

- Apakah saya sudah memperlihatkan komitmen saya terhadap nilai-nilai budaya Perusahaan?
- Apakah saya menghargai mitra kerja saya?
- Akankah rekan kerja saya mengatakan bahwa saya telah memperlihatkan komitmen saya terhadap perilaku etis?
- Apakah saya telah bertindak jujur dan terbuka dalam bekerja?

1.5. PERLINDUNGAN TERHADAP HAK-HAK PARA STAKEHOLDER

Kode Etik Perusahaan merupakan salah satu pernyataan jaminan Perusahaan kepada para stakeholder dalam rangka pemenuhan hak-hak dan kepentingan para stakeholder.

1.4. PERSONAL RESPONSIBILITY AND ACCOUNTABILITY

Code of Ethics of INTI lead every person to uphold the reputation and name of the Company. Every member of INTI has responsibility to adhere to our Code of Ethics, both by way of understanding the instructions in it and through the actions are judged good and logical.

Every member of INTI must always ask themselves:

- *Do I have demonstrated my commitment to the values of corporate culture?*
- *Do I appreciate my partner?*
- *Will my co-workers say that I have demonstrated my commitment to ethical behavior?*
- *Do I have acted honestly and openly in the works?*

1.5. PROTECTION OF RIGHTS OF STAKEHOLDERS

Code of Ethics is one of the Company's statement of assurance to the stakeholders in order to fulfill the rights and interests of stakeholders.

CHAPTER II GOOD WORK ENVIRONMENT

2.1. PRIVACY FOR INTI's PERSON

Companies recognize and strive to protect personal information and confidential about its workers, including medical information. Such information should not be discussed or discussed, except where permitted or allowed by law, rule or regulation or pursuant to a valid subpoena or court order. All policies and guidelines related to security and privacy company personal and confidential information can only be accessed by authorized persons. Request such information from outside the Company and under no circumstances must be approved by the competent authority in the Company.

Labor regulations regarding the confidentiality and security of information applies to all employees of INTI.

Companies require partners who provide services for the Company to protect the INTI's personal information confidential beings they receive.

BAB II LINGKUNGAN KERJA YANG BAIK

2.1. PRIVASI BAGI INSAN INTI

Perusahaan mengakui serta berusaha melindungi informasi pribadi dan yang bersifat rahasia tentang pekerjaanya, termasuk informasi medis. Informasi tersebut tidak boleh dibahas atau dibicarakan, kecuali bila diijinkan atau diperbolehkan oleh hukum, aturan atau regulasi yang berlaku atau pun menurut surat panggilan atau surat perintah dari pengadilan. Seluruh kebijakan dan pedoman Perusahaan terkait keamanan dan privasi personal serta informasi yang bersifat rahasia hanya dapat diakses oleh orang-orang yang berwenang. Permintaan informasi semacam itu dari pihak luar Perusahaan dan dalam kondisi apapun harus mendapatkan persetujuan pihak yang berwenang di Perusahaan.

Peraturan tenaga kerja yang menyangkut kerahasiaan dan keamanan informasi berlaku bagi seluruh insan INTI.



Perusahaan mewajibkan mitra yang memberi layanan bagi Perusahaan untuk melindungi informasi pribadi insan INTI yang bersifat rahasia yang mereka terima.

2.2. KERAGAMAN DAN PRAKTIK HUBUNGAN KERJA YANG ADIL
Perusahaan percaya bahwa keragaman insan INTI merupakan faktor penting bagi keberhasilan Perusahaan dan Perusahaan berusaha untuk memperoleh, membina dan mempertahankan orang-orang yang memiliki kompetensi. Promosi jabatan di Perusahaan didasarkan pada bakat dan kinerja. Perusahaan berkomitmen sepenuhnya untuk memberikan kesempatan kerja yang sama serta mematuhi peraturan perundang-undangan yang terkait dengan praktek ketenagakerjaan yang adil dan tanpa diskriminasi.

2.3. DISKRIMINASI DAN PELECEHAN
Perusahaan menerapkan lingkungan kerja yang menjunjung tinggi keragaman, di mana segala perbedaan dihargai dan dihormati. Perusahaan melarang diskriminasi, pelecehan atau intimidasi yang melanggar hukum atau kebijakan perusahaan, baik yang dilakukan oleh atau terhadap atasan, rekan kerja, kastemer, vendor, mitra kerja lain maupun setiap orang yang berada dilingkungan Perusahaan. Diskriminasi dan pelecehan terhadap individu, baik yang didasari oleh ras, suku, jenis kelamin, ungkapan atau identitas jenis kelamin, warna kulit, keyakinan, agama, negara asal, kebangsaan, kewarganegaraan, umur, cacat fisik, informasi genetika, status perkawinan, orientasi seksual, kebudayaan, keturunan, status veteran, status sosial ekonomi maupun ciri-ciri pribadi lainnya yang dilindungi oleh hukum, dianggap sebagai hal yang tidak menyenangkan, dan benar-benar bertentangan dengan tradisi Perusahaan yang selalu memberikan tempat kerja yang terhormat, profesional dan bermartabat. Setiap individu yang mengungkap tuntutan atas diskriminasi maupun pelecehan dilindungi oleh Perusahaan.

2.4. SALING MENGHORMATI
Setiap insan INTI saling menghormati dan bertindak adil setiap saat, sebagaimana yang diharapkan oleh siapapun untuk dihormati dan diperlakukan adil. Perusahaan menghargai

2.2. DIVERSITY AND FAIR EMPLOYMENT PRACTICES
The company believes that the diversity of personal of INTI is an important factor for the success of the Company and the Company seeks to acquire, develop and retain the people who have the competence. Promotion of the Company based on talent and performance.
The company is fully committed to providing equal employment opportunities and comply with laws and regulations relating to fair employment practices and without discrimination.

2.3. DISCRIMINATION AND HARASSMENT
The company implemented a work environment that upholds diversity, where all differences are valued and respected.
The Company prohibits discrimination, harassment or intimidation in violation of the law or company policy, whether committed by or against a boss, co-workers, customers, vendors, partners and any other person residing within the Company.
Discrimination and harassment against individuals, whether based on race, ethnicity, gender, gender identity or expression, color, creed, religion, national origin, nationality, citizenship, age, disability, genetic information, marital status, sexual orientation, culture, ancestry, veteran status, socioeconomic status or other personal characteristics protected by law, considered as a thing that is not fun, and completely at odds with company tradition that always gives a respectful workplace, professional and dignified.
Every individual that reveals the discrimination and harassment claims are protected by the Company.

2.4. MUTUAL RESPECT
Every member of INTI mutual respect and act fairly at all times, as expected by anyone to be respected and treated fairly. The company appreciates the differences of the various diverse cultures. Policies in the field of human resources is always based on professional considerations, talents, and achievements, as well as in accordance with the legislation in force.

2.5. THE DISAGREEABLE ACTIONS
Acts of violent, abusive, insulting or offensive is an act that is unacceptable, whether oral, written, physical or invisible. Include words and / or writing insults / harassment based on gender, race or ethnic characteristics, and sexual seduction-

perbedaan-perbedaan dari berbagai ragam budaya. Kebijakan-kebijakan di bidang sumber daya manusia selalu didasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan profesional, bakat, dan prestasi, serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.5. TINDAKAN TIDAK MENYENANGKAN
Tindakan-tindakan kasar, kejam, menghina atau tidak sopan adalah merupakan tindakan yang tidak dapat diterima, baik secara lisan, tulisan, fisik atau kasat mata. Termasuk kata-kata dan/atau tulisan penghinaan/pelecehan yang didasarkan pada gender, ras atau karakteristik etnis, dan rayuan-rayuan seksual yang tidak dapat diterima. Setiap insan INTI disarankan untuk berterus terang bicara jika rekan kerja melakukan tindakan tidak menyenangkan terhadap orang lain, dan melaporkannya sesuai mekanisme yang berlaku. Perusahaan melarang tindakan-tindakan ancaman atau tindakan-tindakan kekerasan atau intimidasi fisik. Fungsi manajemen sumber daya manusia Perusahaan menyediakan pedoman mengenai tindakan-tindakan tidak menyenangkan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.6. KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA, DAN LINGKUNGAN HIDUP
Setiap insan INTI merupakan aset penting, karenanya pengelolaan dan pemeliharaan aset tersebut senantiasa memperhatikan kesehatan dan keselamatan serta hubungannya dengan lingkungan hidup di sekitarnya. Seluruh insan INTI bertanggung-jawab untuk memelihara lingkungan kerja yang aman dengan mematuhi peraturan dan praktek-praktek mengenai keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup. Setiap insan INTI harus segera melaporkan terjadinya kecelakaan, luka-luka/cacat fisik dan adanya peralatan kerja yang tidak aman kepada pimpinan atau pihak yang ditunjuk untuk itu. Setiap insan INTI memiliki komitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari bahaya, serta senantiasa turut menjaga kelestarian lingkungan hidup.

seduction unacceptable.
Every member of INTI are advised to speak up if colleagues do speak the persecution of others, and report appropriate mechanisms applicable.
Company prohibits acts or threats of violence or acts of physical intimidation.
Functions of human resource management company provides guidelines regarding unpleasant actions in accordance with the legislation in force.

2.6. SAFETY, HEALTH AND ENVIRONMENT
Every member of INTI is an important asset, therefore the management and maintenance of these assets continue to pay attention to health and safety and its relationship with the surrounding environment.
The entire INTI's person responsible for maintaining a safe working environment by complying with the rules and practices regarding safety, health and environment.
Every member of INTI must immediately report accidents, injuries / physical disability and the equipment unsafe work to the head or assigns to it.
Every member of INTI is committed to creating a work environment that is free from danger, and always environmentally conscious living.



B A B III

PENGATURAN IMBALAN KARYAWAN

Perusahaan memberikan kompensasi kepada Karyawan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui perundingan dengan serikat pekerja yang dituangkan dalam Perjanjian kerja Bersama (PKB).

Selain kompensasi tersebut, Perusahaan juga memberikan penghargaan (reward) kepada Karyawan atas loyalitas dan pengabdianya yang dapat berupa pemberian fasilitas ibadah haji, berlibur, piagam penghargaan, dan bentuk materi lainnya. Mekanisme pemberian penghargaan ini diatur dalam bentuk Surat Keputusan Direksi.

BAB IV

YANG TERBAIK BAGI KASTEMER

4.1. PEMASARAN DAN PENJUALAN

Perusahaan dan Insan INTI berkomitmen untuk membangun hubungan jangka panjang dengan kastemer berdasarkan kejujuran dan integritas. Segala bentuk promosi Perusahaan dilakukan secara terukur dan jujur.

Dalam menjalankan usaha, Perusahaan dan Insan INTI selalu melakukannya secara legal dan etis. Tindakan penyyuapan (bribes ataupun kickbacks) adalah tidak diperkenankan dan melanggar hukum.

Dalam bekerjasama dengan penyelenggara negara, Perusahaan/Insan INTI senantiasa bertanggungjawab untuk memahami dan patuh terhadap peraturan hukum yang berlaku.

4.2. INFORMASI KASTEMER

Perusahaan senantiasa melindungi informasi kerahasiaan pelanggan, sebagaimana Perusahaan memperlakukan informasi kerahasiaan milik Perusahaan.

4.3. KEWENANGAN UNTUK BERTINDAK ATAS NAMA

Setiap Karyawan/pimpinan Perusahaan memiliki batas kewenangan dalam bertindak untuk dan atas nama Perusahaan. Hanya Karyawan/pimpinan yang diberi kewenangan atau kuasa yang dapat bertindak dan/atau menandatangani dokumen mewakili Perusahaan.

Companies compensate employees based on legislation in force through negotiations with unions as outlined in the Joint Employment agreement (PKB).

In addition to compensation, the Company also provides reward to employees of loyalty and dedication to the provision of pilgrimage facilities, vacation, plaque awards, and other forms of matter. This reward mechanism is set in the form of Decree of the Board.

CHAPTER IV

THE BEST FOR CUSTOMERS

4.1. MARKETING AND SALES

INTI's companies and personnel are committed to building long-term relationships with Customers based on honesty and integrity. All forms of promotion of the Company's measured and honest.

In conducting its business, the Company and INTI's person always do it legally and ethically. Act of bribery (bribes or kickbacks) is not permitted and against the law.

In cooperation with state officials, Company / INTI's person always responsible to understand and comply with applicable legislation.

4.2. CUSTOMERS' INFORMATION

Company continues to protect the confidentiality of customer information, the Company treats as confidential information belonging to the Company.

4.3. AUTHORITY TO ACT ON BEHALF OF

Each Employee / Corporate leaders have the competence to act for and on behalf of the Company. Only employees / leaders are given the authority or power to act and / or sign the documents represent the Company.



BAB V

MENGHADAPI MITRA KERJA

5.1. PRINSIP DALAM MENGHADAPI MITRA KERJA

5.1.1. Perusahaan memiliki komitmen untuk tidak bertransaksi dengan pihak-pihak yang dapat merugikan reputasi Perusahaan.

5.1.2. Perusahaan selalu berupaya untuk tidak melakukan usaha/bekerjasama dengan pihak-pihak yang secara sengaja melakukan pelanggaran hukum, misalnya di bidang lingkungan hidup, ketenagakerjaan, keselamatan kerja dan kebijakan anti korupsi.

5.1.3. Segala hubungan dengan pihak ketiga harus mematuhi Kode Etik Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5.2. AGEN, KONSULTAN, PENYEDIA LAYANAN DAN MITRA KERJA LAINNYA

Komisi/potongan harga atau biaya yang dibayarkan ke dealer, distributor, agen, penyedia jasa atau konsultan harus didasarkan kepada perhitungan yang cermat dan benar sesuai dengan prestasi yang telah dilakukan, dan sesuai dengan peraturan, kebijakan dan praktek-praktek usaha yang berlaku umum.

5.3. KEPUTUSAN PEMBELIAN

5.3.1. Keputusan-keputusan pembelian harus semata-mata untuk kepentingan terbaik Perusahaan.

5.3.2. Kontrak pembelian dengan mitra kerja harus didasarkan kepada barang dan/atau jasa yang diperlukan, dengan memperhatikan kualitas, harga yang wajar, dan jangka waktu penyerahan barang dan/atau jasa yang disepakati (QCD).

5.3.3. Kontrak pembelian harus sudah ditandatangani sebelum pekerjaan diserahkan.

5.3.4. Kontrak harus didokumentasikan, dan isinya antara lain menerangkan barang dan/atau jasa yang harus diserahkan secara jelas dan rinci, tata cara pembayaran yang jelas dan rinci, nilai kontrak harus setara dengan barang dan/atau jasa yang diserahkan.

5.3.5. Insan INTI yang berhubungan langsung dengan mitra pembelian dilarang menerima janji atau pemberian dalam bentuk apapun yang ada kaitannya dengan jabatan, langsung maupun tidak langsung.

CHAPTER V

DEALING WITH PARTNERS

5.1. PRINCIPLES IN DEALING WITH PARTNERS

5.1.1. *The company is committed to not dealing with parties that could harm the Company's reputation.*

5.1.2. *The company always strives to not do business / work with parties who intentionally violated the law, for example in the fields of environmental, labor, safety and anti-corruption policies.*

5.1.3. *Any relationship with a third party must comply with our Code of Ethics and the laws in force.*

5.2. AGENTS, CONSULTANTS, SERVICE PROVIDERS AND OTHER PARTNERS

Commissions / rebates or fees paid to dealers, distributors, agents, service providers or consultants should be based on careful calculation and correct in accordance with the achievements that have been made, and in accordance with the regulations, policies and business practices that are commonly used.

5.3. PURCHASE DECISION

5.3.1. *Must purchase decisions solely in the best interests of the Company.*

5.3.2. *Purchase contracts with partners should be based on the goods and / or services are required, taking into account quality, reasonable price, and the terms of the goods and / or services agreed (QCD).*

5.3.3. *Purchase contract must be signed before any work submitted.*

5.3.4. *Contract must be documented, and explained its contents include goods and / or services to be delivered clearly and in detail, manner of payment of a clear and detailed, must be equal to the contract value of goods and / or services rendered.*

5.3.5. *INTI's person beings who deal directly with the partners shall accept an appointment or purchase of any form in connection with a position, directly or indirectly.*



5.4. INFORMASI MENGENAI KODE ETIK PERUSAHAAN

Perusahaan senantiasa memastikan bahwasanya para supplier, vendor, kontraktor dan subkontraktor yang berkaitan dengan kontrak pembelian Perusahaan memahami dan patuh terhadap Kode Etik Perusahaan.

5.5. PERJANJIAN-PERJANJIAN KERJASAMA

5.5.1. Perusahaan selalu berusaha untuk melakukan kerjasama dengan mitra-mitra yang memiliki komitmen terhadap etika.

5.5.2. Perusahaan selalu berusaha untuk melaksanakan kerjasama sesuai dengan standar-standar etika bisnis yang dimiliki Perusahaan.

BAB VI

MENGHINDARI BENTURAN KEPENTINGAN (CONFLICT OF INTEREST)

- Hubungan dengan mitra kerja bersifat independen.
- Setiap insan INTI wajib memberitahukan adanya situasi yang mungkin muncul atau menjadi konflik kepentingan kepada pimpinan.
- Setiap insan INTI dilarang menerima janji/uang dan pemberian lain dalam bentuk apapun dari kompetitor, pelanggan, distributor, dan mitra kerja lainnya. Segala kegiatan diluar dinas Perusahaan secara tegas adalah terpisah dari bisnis Perusahaan dan tidak boleh merugikan bisnis Perusahaan.
- Segala keahlian ataupun keterampilan yang diperoleh dari dan digunakan di Perusahaan dilarang dimanfaatkan pada kegiatan yang dapat merugikan bisnis Perusahaan.
- Kegiatan sosial yang dilakukan di luar Perusahaan oleh setiap insan INTI tidak memerlukan persetujuan sepanjang kegiatan tersebut tidak mengurangi independensi dan efektifitas dalam mengambil keputusan atau mempengaruhi efektifitas dan ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan.
- Dalam hal benturan kepentingan tidak dapat dihindari, setiap insan INTI wajib mengungkapkan secara tegas sesuai kebijakan perusahaan yang ada.
- Dalam hal keluarga atau teman insan INTI terlibat dalam kegiatan usaha di Perusahaan, insan INTI tersebut tidak dapat terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

5.4. INFORMATION ON THE COMPANY CODE

Always ensure that the company's suppliers, vendors, contractors and subcontractors relating to the Company's purchase contracts understand and adhere to our Code of Ethics.

5.5. COOPERATION AGREEMENTS

5.5.1. The company always tries to cooperate with partners who have a commitment to ethics.

5.5.2. The company always tries to carry out cooperation in accordance with the ethical standards of the Company's business.

CHAPTER VI

AVOID CONFLICT OF INTEREST

- *Relationships with partners are independent.*
- *Every member of INTI shall notify the situation that may arise or be a conflict of interest to the leadership.*
- *Every member of INTI prohibited appointment / money and other provision of any kind of competitors, customers, distributors, and other partners. All activities outside of company offices is strictly separated from the business should not be detrimental to the Company and the Company's business.*
- *All the expertise or skills acquired from the Company and used in prohibited activities that can be used to harm the Company's business.*
- *Social activities are carried out by every member of INTI Company does not require approvals throughout the event does not diminish the independence and effectiveness in decision making or influence the effectiveness and timeliness of completion of the work.*
- *In case of conflict of interest can not be avoided, every member of INTI firm must disclose the company's discretion.*
- *In terms of family or friends of INTI's person involved in the Company's business activities, the INTI's person beings can not be involved in the decision-making process.*



BAB VII

LARANGAN PEMBERIAN / PENERIMAAN HADIAH

Hadiah tidak selalu berupa fisik benda, dapat juga berupa hiburan, pinjaman, atau barang lain yang bernilai.

7.1. KEBIJAKAN PENERIMAAN HADIAH

7.1.1. Insan INTI diperbolehkan menerima hadiah bernilai nominal kecil seperti benda-benda promosi perusahaan dengan nama perusahaan.

7.1.2. Insan INTI dilarang menerima suap, kickbacks, hadiah mewah/lavishgifts or gratuities.

7.1.3. Insan INTI dilarang menerima apapun sebagai imbalan dalam membuat keputusan yang terkait dengan mitra kerja.

7.1.4. Insan INTI dilarang menerima pinjaman, bunga khusus pinjaman sehubungan dengan kedudukan/jabatan di Perusahaan.

7.1.5. Dalam situasi tertentu menolak atau mengembalikan pemberian dapat dianggap akan merusak hubungan baik dengan mitra kerja, disarankan untuk mendiskusikan dengan pimpinan/atasan atau fungsi lain yang ditunjuk untuk itu.

7.2. KEBIJAKAN PEMBERIAN HADIAH

7.2.1. Dalam situasi tertentu dimungkinkan untuk memberikan hadiah. Hadiah yang diberikan oleh Perusahaan harus pantas, beralasan dan disetujui oleh pimpinan. Perusahaan melarang karyawan melakukan penyuapan ataupun sogokan.

7.2.2. Insan INTI dilarang memberi hadiah sebagaimana undang-undang melarangnya, juga sebagaimana dilarang dalam kebijakan perusahaan mitra kerja Perusahaan.

7.2.3. Dalam hal terjadi keragu-raguan dalam menerapkan kebijakan ini, disarankan untuk berkonsultasi dengan atasan/pimpinan atau fungsi lain yang ditunjuk untuk itu.

7.3. HIBURAN (ENTERTAINMENT)

Hiburan didefinisikan sebagai suatu situasi atau adanya kegiatan bersama atau keadaan dimana kedua belah pihak ada/hadir, dimana kegiatan tersebut tidak bersifat kedinasan.

CHAPTER VII

PROHIBITED / GIFT RECEIPT

Gifts need not be physical objects, can also be entertainment, loan, or other items of value.

7.1. GIFT ACCEPTANCE POLICY

7.1.1. INTI personnel beings are allowed to receive gifts nominal value of objects as small as a corporate promotion with the company name.

7.1.2. INTI personnel are prohibited from accepting bribes, kickbacks, lavish gifts /lavishgifts or gratuities.

7.1.3. INTI personnel are prohibited from receiving anything in return in making decisions related to the partners.

7.1.4. INTI personnel are prohibited from receiving the loan, the loan special interest in connection with the position / positions with us.

7.1.5. In certain circumstances refuse or return a gift could be considered would damage relations with partners, it is advisable to discuss with the leadership / supervisor or other function assigned to it.

7.2. GIFT GIVING POLICY

7.2.1. In certain situations it is possible to give a gift. Gifts given by the Company must be appropriate, reasonable and approved by the leadership. Company prohibits bribery or bribe employees.

7.2.2. INTI personnel barred from giving gifts as the law forbade, as well as prohibited by company policy partner of the Company.

7.2.3. In case of any doubts in applying this policy, it is advisable to consult with a supervisor / leader or any other function assigned to it.

7.3. ENTERTAINMENT (ENTERTAINMENT)

Entertainment is defined as a situation or a collective activity or the circumstances in which the two sides there is / are present, where such activities are not official.



7.4. HIBURAN BAGI PERUSAHAAN

Perusahaan dapat menerima hiburan yang wajar dalam hubungan bisnis dan memberikan benefit bagi Perusahaan. Sebagai contoh misalnya menemani mitra kerja dalam kegiatan budaya, olah raga, atau makan malam bersama, pada umumnya diperbolehkan.

- 7.4.1. Hiburan yang bersifat mewah dapat mempengaruhi independensi Perusahaan.
Bila suatu tawaran hiburan dipandang tidak wajar/pantas, insan INTI wajib mendiskusikannya dengan atasan/pimpinan atau fungsi yang ditunjuk untuk itu.
- 7.4.2. Pemberian/Penawaran Hiburan Bagi Mitra Kerja Perusahaan
Insan INTI wajib mendiskusikan terlebih dahulu dengan atasan/pimpinan atau fungsi yang ditunjuk untuk itu bila bermaksud menawarkan hiburan kepada mitra kerja.

7.5. TRAVEL/PERJALANAN

Insan INTI diperbolehkan menerima transportasi dan akomodasi yang wajar yang disediakan oleh mitra kerja atau pihak ketiga lain jika perjalanan dimaksud adalah dalam rangka kegiatan usaha Perusahaan dan disetujui terlebih dahulu oleh atasan/pimpinan.

Kecuali dilarang oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku atau kebijakan mitra kerja, Perusahaan dapat membayarkan biaya transportasi dan akomodasi kastemer, agen, supplier, untuk kepentingan bisnis Perusahaan dan disetujui oleh atasan/pimpinan.

BAB VIII

JAMINAN PERLINDUNGAN BAGI PEMEGANG SAHAM

8.1. PRINSIP JAMINAN PERLINDUNGAN BAGI PEMEGANG SAHAM

- Setiap insan INTI bertanggung-jawab untuk melindungi aset pemegang saham yang dipercayakan kepada Perusahaan dari kehilangan, kerusakan, penyalahgunaan, atau pencurian.
- Saham-saham berupa dana, Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI), prototype, product, ataupun

7.4. ENTERTAINMENT FOR COMPANY

The Company may receive reasonable in the entertainment business relationships and provide benefits to the Company. For instance accompany partners in cultural activities, sports, or dinner together, are generally permitted.

- 7.4.1. *Entertainment that are lavish may affect the independence of the Company
If a bid is considered not reasonable entertainment / inappropriate, INTI man shall discuss it with your boss / leader or function assigned to it.*
- 7.4.2. *Giving / Special Entertainment For Corporate Partners
INTI personnel shall discuss in advance with the supervisor / leader or function assigned to it when it intends to offer entertainment to business partners.*

7.5. TRAVEL/TRIP

*INTI personnel beings are allowed to receive reasonable transportation and accommodation provided by partners or other third parties if the trip is intended for the purposes of the Company and approved in advance by the supervisor / leader.
Unless prohibited by laws and regulations applicable or partner policy, the Company may pay the cost of transportation and accommodation for customers, agents, suppliers, business for the benefit of the Company and approved by the supervisor / leader.*

CHAPTER VIII

WARRANTY PROTECTION FOR SHAREHOLDERS

8.1. WARRANTY PROTECTION PRINCIPLES FOR SHAREHOLDERS

- Every member of INTI responsible for protecting shareholder assets entrusted to the Company of the loss, destruction, misuse, or theft.*
- Shares in the form of funds, Intellectual Property Rights (HKI), prototype, product, or equipment, can only be used for business and management-approved purposes.*
- Every member of INTI prohibited from using the assets of the Company for purposes that are contrary to law and against the rules of the Company.*
- Every member of INTI shall immediately notify the theft, loss or misuse of Company assets to the function of general affairs / public or assigns to it*



peralatan, hanya dapat digunakan untuk usaha dan tujuan yang disetujui manajemen.

- Setiap insan INTI dilarang menggunakan aset-aset Perusahaan untuk tujuan-tujuan yang bertentangan dengan hukum dan melanggar peraturan Perusahaan.
- Setiap insan INTI wajib segera memberitahu terjadinya pencurian, kehilangan atau penyalahgunaan aset Perusahaan kepada fungsi general affair/umum atau pihak yang ditunjuk untuk itu.

8.2. KEAKURATAN DOKUMEN-DOKUMEN PERUSAHAAN

Segala buku, catatan-catatan, dan akun-akun harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi dan sistem internal kontrol Perusahaan. Setiap insan INTI tidak boleh membuat kesalahan, misleading atau artificialentries pada buku-buku keuangan, records and accounts, termasuk data kualitas, keselamatan, data Karyawan, maupun data keuangan.

Standar kontrol internal Perusahaan mensyaratkan selalu adanya evaluasi terhadap kewajiban vendor sesuai dengan kontrak pembelian. Sebagai contoh, adanya kebijakan yang melarang pemisahan pesanan (split purchase order) dengan tujuan untuk mengatur batas kewenangan pembelian, atau untuk mempercepat proses persetujuan.

8.3. AUDIT DAN INVESTIGASI

- Setiap insan INTI diharuskan bekerjasama dengan tim pemeriksa dan investigasi yang dilakukan oleh Perusahaan, instansi pemeriksa, dan regulator.
- Seluruh informasi yang diberikan harus benar dan akurat.
- Seluruh insan INTI tidak akan menyembunyikan, merubah, memusnahkan dokumen atau catatan-catatan sehubungan dengan adanya kegiatan investigasi atau adanya permintaan yang sah untuk itu.
- Setiap insan INTI disarankan untuk berkonsultasi dengan fungsi hukum sebelum merespon segala permintaan audit, investigasi atau informasi lain diluar kebiasaan.

8.4. KOMPETITOR/PESAING

Competitive information adalah segala tindakan yang dilarang yang berhubungan dengan pencurian informasi mengenai

8.2. ACCURACY OF COMPANY DOCUMENTS

All books, records, and accounts shall be in accordance with accounting principles and internal control system of the Company. Every member of INTI can not make mistakes, misleading or artificialentries the financial books, records and accounts, including data on quality, safety, Employee Data, as well as financial data.

Company's internal control standards require always an evaluation of the vendor's obligations in accordance with the purchase contract. For example, a policy prohibiting the separation order (split purchase order) in order to set a purchase limit of authority, or to speed up the approval process.

8.3. AUDIT AND INVESTIGATION

- Every member of INTI is required to cooperate with the inspection team and the investigation conducted by the Company, agency inspectors, and regulators.*
- All information provided must be truthful and accurate.*
- All INTI personnel will not conceal, alter, destroy documents or records in connection with the investigation or the activities of legitimate demand for it.*
- Every member of INTI advised to consult with legal functions before responding to requests audit, investigation or other information out of the ordinary.*

8.4. COMPETITORS / COMPETITORS

Competitive information are all prohibited acts relating to the theft of information regarding ownership, ownership of trade secret information that was obtained without the owner's consent, or disclosures made by active employees or former employees of a company.

The Company does not use illegal means and unethical in eliciting information. In case inadvertently obtained information relating to trade secrets or confidential information of the other party, or if necessary to believe the validity of the information obtained, each personnel of INTI should consult with the Company's legal function.

CHAPTER IX

COMPETITION AND ANTITRUST

Companies and all levels of the company is obliged to comply with regulations relating to the provisions on the prohibition of



kepemilikan, pemilikan informasi rahasia dagang yang diperoleh tanpa persetujuan pemilik, atau pengungkapan-pengungkapan yang dilakukan oleh karyawan aktif ataupun mantan karyawan suatu perusahaan.

Perusahaan tidak menggunakan cara-cara ilegal dan tidak etis dalam menghalang informasi. Dalam hal secara tidak sengaja diperoleh informasi berkaitan dengan rahasia dagang atau informasi rahasia milik pihak lain, atau bila perlu meyakini keabsahan informasi yang diperoleh, setiap insan INTI harus menkonsultasikan dengan fungsi hukum Perusahaan.

BAB IX PERSAINGAN USAHA DAN ANTITRUST

Perusahaan dan seluruh jajaran perusahaan wajib untuk tunduk pada peraturan yang berkaitan dengan ketentuan mengenai larangan praktek monopoli dan persaingan usaha tidak sehat yang berlaku.

BAB X TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN HIDUP

Perusahaan dan seluruh jajaran Perusahaan memiliki komitmen untuk :

- Memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat di sekitar wilayah operasi Perusahaan.
- Menjaga lingkungan hidup dengan selalu patuh terhadap seluruh peraturan mengenai lingkungan hidup dimana Perusahaan beroperasi.

BAB XI TANGGUNG JAWAB TERHADAP PEMERINTAH

- Perusahaan tidak memberikan kontribusi apapun kepada partai politik/organisasi massa manapun.
- Perusahaan selalu mendukung kegiatan anti korupsi.
- Perusahaan selalu mendukung kegiatan anti pencucian uang dan anti terorisme.

BAB XII PELANGGARAN TERHADAP KODE ETIK PERUSAHAAN

monopolistic practices and unfair business competition that prevail.

CHAPTER X SOCIAL RESPONSIBILITY TO THE COMMUNITY AND THE ENVIRONMENT

Companies and all levels of the Company are committed to:

- *Provide the best service to the communities in which the Company operates.*
- *Care for the environment by always adhering to all regulations regarding the environment in which the Company operates.*

CHAPTER XI RESPONSIBILITIES OF GOVERNMENT

- *The company does not provide any contribution to any political party/organization of any mass.*
- *The company has always supported anti-corruption activities.*
- *The company has always supported the activities of anti-money laundering and anti-terrorism.*

CHAPTER XII CODE VIOLATION OF COMPANY

12.1. REPORTING CODE VIOLATION OF COMPANY
INTI personnel can submit a report on the occurrence or alleged violations of the Code of Ethics to the Board of Directors, either directly or through the mail.

In connection with the reporting, a complainant must:

- *clearly state the identity of perpetrators of violations and abusive behavior, and*
- *clearly state the identity of the complainant.*

Directors ensure that no employee will suffer losses as a result of their actions to report violations or suspected violations of our Code of Ethics to the Board of Directors.

Report will be guaranteed confidentiality unless disclosure is required in order to implement the investigation and for the interests of the Company.

12.2. SANCTIONS FOR VIOLATION OF COMPANY CODE



12.1. PELAPORAN PELANGGARAN TERHADAP KODE ETIK PERUSAHAAN

Insan INTI dapat menyampaikan laporan mengenai terjadinya atau dugaan terjadinya pelanggaran terhadap Kode Etik Perusahaan ini kepada Direksi baik secara langsung maupun melalui surat.

Sehubungan dengan pelaporan tersebut, seorang pelapor harus :

- menyebutkan secara jelas identitas pelaku pelanggaran dan tindak pelanggaran yang dilakukan, dan
- menyebutkan secara jelas identitas pelapor.

Direksi menjamin bahwa tidak ada karyawan yang akan menderita kerugian sebagai akibat dari tindakan mereka melaporkan pelanggaran atau dugaan pelanggaran terhadap Kode Etik Perusahaan kepada Direksi.

Kerahasiaan laporan akan dijamin kecuali jika pengungkapan diperlukan dalam rangka pelaksanaan penyidikan dan untuk kepentingan Perusahaan.

12.2. SANKSI ATAS PELANGGARAN KODE ETIK PERUSAHAAN

12.2.1. Pelanggaran terhadap Kode Etik Perusahaan ini akan ditindaklanjuti secara tegas dan konsisten.

12.2.2. Semua pengaduan tentang potensi pelanggaran terhadap Kode Etik ini yang dilakukan dengan itikad baik, akan diselidiki secara adil dan komprehensif dengan dukungan internal dan/atau eksternal yang relevan.

12.2.3. Direksi berwenang menyatakan terjadi atau tidak terjadinya pelanggaran atas Kode Etik Perusahaan.

12.2.4. Direksi menetapkan dalam suatu Keputusan Direksi:

- Tingkatan pelanggaran;
- Sanksi pelanggaran; dan
- Pihak yang berwenang mengeksekusi sanksi.

Akses terhadap Kode Etik Perusahaan melalui web intern yaitu portal-hukum.inti.net yang dapat diakses oleh seluruh karyawan dan direksi PT INTI. Permintaan pernyataan kepatuhan terhadap Kode Etik Perusahaan dan Pakta Integritas telah dilakukan oleh Divisi Hukum dan Kepatuhan.

12.2.1. Violation of the Code of Conduct will be followed strictly and consistently.

12.2.2. All complaints about potential violations of this Code are made in good faith, will be investigated in a fair and comprehensive with support for internal and/or external relevant.

12.2.3. Directors authorized to declare whether or not any violation of our Code of Ethics.

12.2.4. Directors set in a decision of the Directors:

- *Depth offense;*
- *Sanctions violations, and*
- *Authorities execute sanctions.*

Access to our Code of Ethics through the internal web portal-hukum.inti.net that can be accessed by all employees and directors of PT INTI. Request a statement of compliance with the Code of Ethics and Integrity Pact has been carried out by the Legal and Compliance Division.



Pengungkapan Mengenai Whistle-Blowing System

Whistle-Blowing System diatur dalam Keputusan Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia No. KN. 026/2009 tentang Kebijakan Whistle-Blowing System.

Penjelasan mengenai apa yang dimaksud Whistle-Blowing System itu sendiri dijelaskan pada Pasal 1 tentang Pengertian Umum, antara lain :

- Jajaran Perusahaan adalah Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris.
- Kecurangan (fraud) adalah suatu perbuatan yang disengaja dan dirancang untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok, dengan cara memanfaatkan peluang yang ada secara tidak jujur merugikan Perusahaan.
- Whistle-Blowing System(WBS) adalah saluran untuk menerima pelaporan, mengevaluasi, menindaklanjuti dugaan adanya Kecurangan atau Pelanggaran ataupun adanya praktik yang menyimpang dan mengancam kepentingan Perusahaan.
- Whistle-Blower (peniup peluit) adalah Dewan Komisaris, Direksi beserta seluruh Karyawan yang melaporkan, menyaksikan, mengetahui adanya Kecurangan atau Pelanggaran ataupun adanya praktik yang menyimpang dan mengancam kepentingan Perusahaan yang terjadi di Perusahaan, dan mengungkapkan hal tersebut.
- Kotak WBS yaitu kotak yang khusus dibuat dan diperuntukkan sebagai saluran penampung laporan dari Whistle-Blower yang terdapat di Perusahaan.
- Email WBS/SMS yaitu alamat Email/nomor SMS yang khusus dibuat atau diperuntukkan sebagai saluran penampung dari laporan dari Whistle-Blower.
- Tim WBS adalah tim yang ditugaskan untuk menerima pelaporan, mengevaluasi, menindaklanjuti dugaan adanya Kecurangan atau Pelanggaran ataupun adanya praktik yang menyimpang dan mengancam kepentingan Perusahaan, dan ditunjuk oleh Perusahaan.
- Ketua Tim WBS yaitu pihak yang mengawasi dan memberikan keputusan/persetujuan atau

Disclosure Regarding Whistle-Blowing System

Whistle-Blowing System set out in decree of the Board of Directors of the Company (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia No.. KN. 026/2009 on Whistle-Blowing Policy System. Explanation of what is meant Whistle-Blowing System itself is described in Section 1 of the Public Understanding of, among others:

- *Line Company is Employees, Directors and Board of Commissioners.*
- *Cheating (fraud) is the deliberate act designed to obtain personal benefit or group, by utilizing existing opportunities unfairly detrimental to the Company.*
- *Whistle-Blowing System (WBS) is a reporting channel to receive, evaluate, follow up on allegations of fraud or violation or any practice that deviate and threaten the interests of the Company.*
- *Whistle-blowers is the Board of Commissioners, Directors and all employees who reported watching, aware of any fraud or violation or any practice that threatens our interests diverge and that occurred in the Company, and disclose it.*
- *WBS box is a box that is specially made and designed as a container tract of Whistle-Blower statements contained in the Company.*
- *WBS Email / SMS the Email address / SMS numbers that are specially made or intended as a placeholder line of the report of the Whistle-Blower.*
- *Teams WBS is a team assigned to receive reports, evaluate, follow up on allegations of fraud or violation or any practice that deviate and threaten the interests of the Company, and designated by the Company.*
- *Chairman of the WBS is the controlling party and give a decision / approval or disapproval on the follow up of the report received by Whistle-Blower.*
- *Reported is the alleged / reported to Fraud or Abuse, practice deviant and threatening the interests of the Company.*
- *Material losses are losses that can be calculated or assessed with money or anything that can be compared with the value for money.*
- *Immaterial losses are losses that can not be calculated or assessed with the money, but the*



ketidaksetujuan atas penindaklanjutan dari laporan Whistle-Blower yang diterima.

- Terlapor adalah pihak yang diduga/dilaporkan melakukan Kecurangan atau Pelanggaran, melakukan praktik yang menyimpang dan mengancam kepentingan Perusahaan.
- Kerugian Materiil adalah kerugian yang dapat dihitung atau dinilai dengan uang atau segala sesuatu yang dapat disetarakan dengan nilai uang.
- Kerugian Immateriil adalah kerugian yang tidak dapat dihitung atau dinilai dengan uang, namun dampaknya akan merusak proses bisnis di internal Perusahaan.
- Pelanggaran adalah setiap ucapan, tulisan atau perbuatan Jajaran Perusahaan yang melanggar ketentuan/peraturan sebagaimana diuraikan dalam Keputusan ini.

Tatacara Kebijakan Whistle-Blowing System sendiri diatur dalam Pasal 5 tentang Prosedur Kebijakan Whistle-Blowing System, yang berisi :

- (1) Pelaporan yang dilakukan oleh Whistle-Blower dilaksanakan melalui 3 cara yaitu:
 - a. Melalui surat yang berisikan uraian pelaporan dan bukti-bukti, yang ditujukan langsung kepada “Ketua Tim WBS”, sebagaimana format terlampir dalam lampiran-I Keputusan ini, dan dimasukkan ke kotak WBS;
 - b. Melalui e-mail yang berisikan uraian pelaporan ke gcg_wbs@inti.co.id;
 - c. Melalui SMS kepada Tim WBS, dengan nomor yang akan diinformasikan kemudian.
- (2) Bukti-bukti sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a Pasal ini dapat berupa:
 - a. Bukti tertulis, seperti surat, kwitansi, nota, atau dokumen yang berisi informasi dalam bentuk apapun yang dituangkan di atas kertas atau dalam bentuk data elektronik yang dapat dibaca;
 - b. Bukti audio (rekaman suara);
 - c. Bukti video (rekaman gambar);
- (3) Dalam hal pelaporan dilakukan melalui e-mail atau SMS, bukti-bukti sebagaimana dimaksud ayat (2)

impact will damage the internal business processes in the company.

- *Abuse is any speech, writing or conduct in violation of the provisions of the Company Board / regulations as described in this Decision.*

Whistle-Blowing Policy Procedures System itself set out in Article 5 of the Procedure Whistle-Blowing Policy System, which contains:

- (1) *Reporting by Whistle-Blower implemented through 3 ways:*
 - a. *Through a letter containing a description of reporting and the evidence, which is addressed directly to the "Chairman of the WBS", as the format attached in Annex-I to this decision, and put into boxes WBS;*
 - b. *Via e-mail that contains a description reporting to gcg_wbs@inti.co.id;*
 - c. *Via SMS to Tim WBS, the number will be informed later.*
- (2) *The evidence referred to in paragraph (1) letter a of this article can be:*
 - a. *Written evidence, such as letters, receipts, memorandum, or document containing the information set forth in any form on paper or in the form of electronic data that can be read;*
 - b. *Evidence audio (sound recording);*
 - c. *Proof video (footage);*
- (3) *If the reporting is done via e-mail or SMS, the evidence referred to in Paragraph (2) shall be submitted after the stated need to be followed up.*
- (4) *The report shall list the identity of the complainant ie Name, Employee Number, Title, Division / Unit to facilitate follow-up.*
- (5) *Reporting is delivered without identity will still be processed, however, will be considered first report content sincerity, credibility, and the evidence presented, as well as the possibility to confirm reporting.*
- (6) *The report will subsequently collected screened and evaluated for feasibility by Tim WBS.*
- (7) *Technical screening and evaluation is confidential and authority WBS team with the principles of proportional comparable to the material reported.*



- disampaikan setelah dinyatakan perlu ditindak lanjuti.
- (4) Pelaporan dilakukan dengan mencantumkan identitas pelapor yaitu Nama, Nomor Karyawan, Jabatan, Divisi/Unit Kerja untuk memudahkan tindak lanjut.
 - (5) Pelaporan yang disampaikan tanpa identitas akan tetap diproses, namun demikian akan dipertimbangkan terlebih dahulu kesungguhan isi laporan, kredibilitas, dan bukti-bukti yang diajukan, serta kemungkinan untuk melakukan konfirmasi pelaporan.
 - (6) Laporan yang terkumpul selanjutnya akan disaring dan dievaluasi kelayakannya oleh Tim WBS.
 - (7) Teknik penyaringan dan evaluasi merupakan kerahasiaan dan kewenangan Tim WBS dengan prinsip-prinsip proporsional sebanding atas materi yang dilaporkan.
 - (8) Hasil penyaringan dan evaluasi Tim WBS selanjutnya diserahkan kepada Ketua Tim WBS dalam bentuk laporan.
 - (9) Ketua Tim WBS mempelajari hasil evaluasi Tim WBS kemudian memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama untuk menindaklanjuti sesuai hasil evaluasi.
 - (10) Bila hasil evaluasi/penyaringan menyimpulkan terjadinya Pelanggaran, maka Direktur Utama menyerahkan dengan disposisi kepada Atasan Terlapor untuk menindak lanjuti sesuai peraturan Perusahaan dan/atau peraturan perundangan yang berlaku.
 - (11) Bila hasil evaluasi/penyaringan mengindikasikan adanya tindakan kriminal, maka Direktur Utama berwenang untuk memutuskan menyelesaikan laporan melalui jalur hukum diluar perusahaan.
 - (12) Pelaporan sebagaimana dimaksud dalam Pasal ini dilaksanakan dengan mengikuti ketentuan prosedur pelaporan sebagaimana terlampir dalam Lampiran-II Keputusan ini.

Kewenangan untuk Menindaklanjuti Laporan diatur dalam Pasal 6, yang berbunyi;

Rekomendasi Ketua Tim WBS ditindaklanjuti oleh:

- a. Direktur Utama, bila Terlapor terdiri dari Karyawan tingkat Pelaksana hingga Kepala Divisi;
- b. Dewan Komisaris, bila Terlapor terdiri dari Direksi dan Pejabat setingkat Direksi;
- c. RUPS, bila Terlapor terdiri dari Dewan Komisaris.

- (8) *The results of the screening and evaluation of the next WBS Team submitted to the Chairman of the WBS in the form of reports.*
- (9) *Chairman Tim WBS WBS learn the results of the evaluation team and then provide recommendations to the Director for appropriate follow-up evaluation.*
- (10) *When the results of the evaluation / screening concluded the violation, then the Director to submit to the disposition Tops Reported to follow up according to the rules of the Company and / or the applicable legislation.*
- (11) *When the results of the evaluation / screening indicates a criminal action, the Director shall have the authority to decide to complete the report through legal channels outside the company.*
- (12) *The report referred to in this Article shall be implemented by following reporting procedures identified in Annex-II of this Decree.*

Follow-up report to the authority set forth in Article 6, which reads;

Recommendation Team Leader WBS followed by:

- a. *Director, when composed of Employees Reported to Chief Executive level Division;*
- b. *Board of Commissioners, when the Party consists of the Board of Directors and Officers of the level of the Board of Directors;*
- c. *RUPS (the General Meeting of Shareholders), when the Party consists of the Board of Commissioners.*



Pasal 7 tentang Kewenangan Tim WBS yang berbunyi, Kewenangan Tim WBS terbatas pada melakukan kegiatan penyaringan dan mengevaluasi setiap laporan pengaduan dimulai sejak diterimanya pelaporan sampai dengan pembuatan laporan yang ditujukan kepada Ketua Tim WBS.

Pasal 8 tentang Jaminan Perlindungan Bagi Whistle-Blower, yang berbunyi :

- (1) *Whistle-Blower akan mendapat Jaminan Perlindungan dari Tim WBS, terhitung sejak laporan diterima oleh Tim WBS sampai dengan, laporan tersebut dinyatakan ditutup dan/atau selesainya proses pengungkapan laporan yang diajukan.*
- (2) *Jaminan perlindungan diberikan kepada Whistle-Blower dengan prinsip agar terhindar dari intimidasi, pemerasan dan kekerasan dari seseorang, kelompok maupun institusi yang berbadan hukum, antara lain:*
 - a. *memperoleh perlindungan serta bebas dari ancaman yang berkenaan dengan kesaksian yang akan, sedang atau telah diberikannya;*
 - b. *memberikan pernyataan tanpa tekanan;*
 - c. *mendapat penerjemah; (bila perlu)*
 - d. *mendapatkan informasi dari perkembangan kasus;*
 - e. *mendapatkan informasi mengenai putusan pengadilan;*
 - f. *memperoleh penggantian biaya transportasi (bila ada) sesuai dengan kebutuhan;*
 - g. *mendapat nasihat/bantuan hukum.*
- (3) *Dalam hal laporan diselesaikan melalui jalur hukum di luar Perusahaan, sebagaimana dimaksud ayat (11) Pasal 5 Keputusan ini, maka jaminan perlindungan sebagaimana dimaksud Pasal ini tidak berlaku, Whistle-Blower akan mendapat jaminan perlindungan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.*

Pasal 9 tentang Kerahasiaan, yang berbunyi :

- (1) *Tim WBS wajib merahasiakan identitas dan seluruh informasi rahasia yang dibuka/dilaporkan oleh Whistle-Blower, kecuali dimungkinkan oleh peraturan perundangan yang berlaku.*
- (2) *Whistle-Blower wajib merahasiakan seluruh informasi rahasia yang dibuka/dilaporkan kepada Tim WBS.*

Article 7 of the WBS team reads Authority, the Authority Teams WBS limited to conduct screening and evaluating any complaints began reporting receipt to preparing reports addressed to the Chairman of the WBS.

Article 8 of Security Protection of Whistle-Blower, which reads:

- (1) *Whistle-Blower Protection Guarantee will receive from Tim WBS, as of the report is received by the WBS team up with, the report declared closed and / or completion of the disclosure statement complained of.*
- (2) *Guarantees given to the protection of Whistle-Blower in principle to avoid intimidation, extortion and violence from a person, group or legal entity, such as:*
 - a. *protection and free from threats with respect to the testimony that will be, is being or has been given;*
 - b. *give a statement without pressure;*
 - c. *an interpreter; (if necessary)*
 - d. *obtain information on the progress of cases;*
 - e. *get information about the court decision;*
 - f. *obtain reimbursement for transportation costs (if any) in accordance with the requirements;*
 - g. *get advice / legal aid.*
- (3) *In terms of the report be resolved through legal channels outside the Company, as contemplated in paragraph (11) of Article 5 of this decree, the guarantee of protection referred to in this Article shall, Whistle-Blower protection will be guaranteed in accordance with the applicable legislation.*

Article 9 of the Confidentiality, which reads:

- (1) *Tim WBS shall keep the identity and all confidential information that is opened / reported by Whistle-Blower, unless allowed by applicable legislation.*
- (2) *Whistle-blowers should keep in confidence all confidential information that is opened / reported to the WBS team.*
- (3) *Provisions referred to in paragraph (1) and (2) of this Article applies to an indefinite period, although the report has been completed actionable.*

Article 10 of the sanctions, which reads, ranks companies



(3) Ketentuan sebagaimana diatur dalam ayat (1) dan (2) Pasal ini berlaku hingga jangka waktu yang tidak terbatas, walaupun laporan dimaksud telah selesai ditindaklanjuti.

Pasal 10 tentang Sanksi, yang berbunyi, Jajaran Perusahaan yang terbukti melakukan Kecurangan dan/atau Pelanggaran sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Pasal 4 ayat (4) Keputusan ini dikenai sanksi sesuai dengan Peraturan Perusahaan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 11 tentang Penghargaan, yang berbunyi:

- (1) Penghargaan diberikan kepada Whistle-Blower apabila materi laporan yang disampaikan, secara signifikan mempengaruhi kepentingan Proses Bisnis Perusahaan.
- (2) Penghargaan diberikan secara rahasia, setelah kasus yang dilaporkan dinyatakan resmi terbukti dan dinyatakan selesai.

Pasal 12, Lain-lain, yang berbunyi, Perusahaan melakukan sosialisasi atas Keputusan ini kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan Perusahaan. Pihak-pihak tersebut diharapkan dapat memahami kebijakan yang telah dibuat Perusahaan.

convicted of fraud and / or Violation of the provisions referred to in Article 4 paragraph (4) The decision is subject to sanctions in accordance with Company Policy and Legislation in force.

Article 11 of the award, which reads:

- (1) The reward is given to the Whistle-Blower when reports submitted material, significantly affect the interests of Company's Business Processes.
- (2) The reward was given in secret, after reported cases of proven and declared officially declared finished.

Article 12, Other, which reads, the Company made the decision to socialize the parties with an interest in the Company. The parties are expected to understand the policies who has made the Company.



Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan Perusahaan

Corporate Social Responsibility & Environment



Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan Perusahaan
Corporate Social Responsibility & Environment

Laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan *Report on the implementation of corporate social responsibility*

Tanggung Jawab Sosial

LATAR BELAKANG

Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan komitmen setiap Perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak yang terkait, utamanya masyarakat di sekelilingnya dan lingkungan sosial dimana perusahaan tersebut berada, yang dilakukan secara terpadu, dan dengan kegiatan usaha yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Pemerintahpun mengatur secara khusus mengenai CSR, diantaranya melalui UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dimana disebutkan bahwa Perseroan Terbatas yang menjalankan usaha dibidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan pasal (Pasal 74 ayat 1).

Pentingnya CSR telah menjadi kecenderungan global, seiring dengan semakin maraknya kepedulian masyarakat terhadap produk-produk yang ramah lingkungan, serta kaidah-kaidah sosial maupun prinsip dasar hak asasi manusia (HAM). Disinilah, PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) berkomitmen untuk turut serta mewujudkan dan mensukseskan terselenggaranya program Pemerintah dalam mendorong kegiatan serta pertumbuhan ekonomi kerakyatan, sekaligus terciptanya pemerataan pembangunan melalui perluasan kesempatan kerja dan pemberdayaan masyarakat. Adapun langkah guna merealisasikan komitmen ini, PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) pun menggiatkan peran aktifnya dengan berusaha mendorong serta menciptakan kesempatan berusaha melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, yang pendanaannya dialokasikan dari penyisihan laba Perusahaan.

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) menyadari sepenuhnya bahwa dengan terciptanya iklim yang sehat dan mendorong kondisi saling menunjang serta menguntungkan antara swasta dan Badan Usaha Milik Negara, dapat memberikan manfaat positif bagi masyarakat yang ada di wilayah usaha BUMN.

Dalam melaksanakan Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April tentang Program

Social Responsibility

BACKGROUND

Corporate Social Responsibility (CSR) or Corporate Social Responsibility is the commitment of each company to build a better quality of life along with the parties concerned, especially the surrounding communities and the social environment in which the company is located, which is done in an integrated manner, and with business activities conducted on an ongoing basis. Government is set specifically on CSR, including through Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies Limited Liability Company which stated that running a business in and/or concerned with natural resources required to carry out environmental and social responsibility clause (Article 74 paragraph 1).

The importance of CSR has become a global trend, along with the rise of public awareness of the products that are environmentally friendly, as well as social norms and basic principles of human rights (Human Rights). Here, PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) committed to participate and to realize and the success of the implementation of Government programs and activities to encourage community economic growth, as well as the creation of equitable development through the expansion of employment opportunities and community empowerment. The steps to realize this commitment, PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) also intensified its active role in trying to support and create business opportunities through the Partnership and Community Development Program, which allocated funding from the Company's provision for income.

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) is fully aware that the climate terciptanya healthy and encourage favorable conditions for mutual support as well as between private and state-owned enterprises, can provide positive benefits for the community's state-owned enterprises in the region.

In implementing the Partnership Program State-Owned Enterprises (SOEs) with the Small Business and Environmental Assistance Program, PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) by Minister of State Owned No.PER-05/MBU/2007 on April 27 Partnership Program State-Owned Enterprises the Small Business and Environmental Assistance Program.



Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan Perusahaan
Corporate Social Responsibility & Environment

Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) ditangani oleh Bagian PKBL yang melekat pada induk perusahaan berada di Divisi Umum.

REALISASI PROGRAM CSR/PKBL

PROGRAM KEMITRAAN

Program Kemitraan BUMN dengan usaha kecil, yang selanjutnya disebut program Kemitraan adalah Program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Dana Program Kemitraan disalurkan dalam bentuk pinjaman, pinjaman khusus dan pembinaan.

Sejak pelaksanaan program Kemitraan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) pada tahun 1992 sampai dengan akhir bulan Desember tahun 2012, Perusahaan telah memberikan bantuan pinjaman kepada lebih dari 4000 Mitra Binaan yang tersebar di wilayah Jawa Barat dan Jawa Tengah dengan total dana pinjaman sebesar Rp. 41, 3 M.

PROGRAM BINA LINGKUNGAN

Melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN untuk program pemberdayaan masyarakat, maka Program Bina Lingkungan dilaksanakan dengan tekad dan semangat untuk memberdayakan kondisi lingkungan masyarakat.

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) menyadari sepenuhnya bahwa program Bina Lingkungan adalah memang bertujuan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat di wilayah usaha BUMN agar masyarakat lebih berdaya untuk menuju kemandirian. Keberadaan INTI harus dapat dirasakan oleh masyarakat di sekitar perusahaan sebagai stakeholders dan pada akhirnya masyarakat akan merasa ikut memiliki keberadaan/keberlangsungan INTI.

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan antara lain Kegiatan Peduli, terhadap ketidak berdayaan masyarakat dalam bentuk Pasar murah bekerjasama dengan kantor Kementerian BUMN, pada tahun 2012 dilaksanakan sebanyak 3 kali penyelenggaraan yaitu :

Partnership Program and Community Development PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) is handled by the CSR section attached to the parent company in the General Division.

PROGRAM REALIZATION CSR / CSR

PARTNERSHIP PROGRAM

Partnership Program with the state-owned small businesses, hereinafter called the Partnership program is a program to increase the ability of small businesses to be resilient and self-sufficient through the use of funds from the profits of SOEs. Partnership Program funds disbursed in the form of loans, special loans and coaching.

Since the implementation of the Partnership program PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) in 1992 until the end of December of 2012, the Company had provided loans to more than 4,000 Partners spread across areas of West Java and Central Java with a total loan of Rp. 41, 3 M.

COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

Through the use of funds from the state for profit community development program, the Community Development Program implemented with determination and passion to empower environmental conditions.

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) is fully aware that the Community Development program is indeed intended to provide benefits to communities in the area of business so that people more empowered state towards independence. INTI existence must be perceived by the community around the company as stakeholders and ultimately the community will feel ownership for the existence / survival INTI.

Some of the activities that have been conducted among other activities Cares, the fecklessness of the community in the form of cheap markets in cooperation with the office of the Ministry of Enterprise, in 2012 held 3 times holding that:

- February 25, 2012 held at INTI*
- August 6, 2012 held in District Ciparay*
- December 27, 2012 held in District Parongpong.*



Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan Perusahaan Corporate Social Responsibility & Environment

- 25 Februari 2012 dilaksanakan di INTI
- 6 Agustus 2012 dilaksanakan di Kecamatan Ciparay
- 27 Desember 2012 dilaksanakan di Kecamatan Parongpong.
- Bantuan bencana banjir bagi masyarakat disekitar DAS Citarum

Kegiatan Peduli pendidikan,

- Pemberian bantuan dana pendidikan kepada siswa tingkat SD, SLTP, SLTA di sekitar perusahaan dilaksanakan dalam peringatan HUT-RI,
- Pemberian Laptop murah terhadap siswa yang berada di daerah perbatasan (bekerjasama dengan PT PGN)

Kegiatan Menanam pohon,

Menanam pohon merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan oleh INTI, untuk tahun 2012 program ini dilakukan bekerjasama dengan empat kelurahan yang berlokasi di sekitar perusahaan dengan harapan lebih membangun kesadaran bersama makna pentingnya kegiatan menanam pohon. Empat kelurahan tersebut adalah kelurahan Regol, Ciateul, Pelindung Hewan dan Ciseureuh.

Perbaikan Sarana dan Prasarana,

Bantuan ini diberikan dalam bentuk perbaikan sarana dan prasarana sekolah, rumah ibadah dan lain-lain.

- *Flood relief for the community around Citarum*

Caring educational activities,

- *Provision of financial support to students elementary education, secondary schools around the company implemented the anniversary of Representatives,*
- *Provision of cheap laptops for students residing in the border area (in cooperation with PT PGN)*

Tree Planting activities,

Planting a tree is an annual event conducted by INTI, for 2012 this program was conducted in collaboration with the four villages located around the company in the hope of further build awareness of its significance with the planting of trees. The four villages are villages Regol, Ciateul, Animal Protection and Ciseureuh.

Infrastructure improvements,

This assistance is provided in the form of infrastructure improvement schools, houses of worship and others.



Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan Perusahaan Corporate Social Responsibility & Environment

Laporan RICE RICE Report

Kegiatan RICE Tahun 2012

No.	Tanggal	Uraian Aktivitas	Peserta	Partner Kerjasama
01.	14 Feb 2012 09.00-16.00	Pelatihan Pembuatan Lap. Keuangan dan Pajak bagi Kalangan UKM sekitar PT INTI. Tempat di Ruang Kelas RICE INTI, GPT Lt. 3	Mitra Binaan RICE, PKBL dan personil pen ngelola RICE & PKBL	PT INTI
02.	09 Apr 2012 - 22 Jun 2012 & 29 Mei 2012 - 08 Juni 2012	Menyelenggarakan kegiatan Pengembangan Wirausaha Baru di bidang Industri Kreatif Berbasis Teknologi Informasi dengan basis Teknolog Android Tingkat Dasar dan Tingkat Lanjut.	Peserta sebanyak 25 orang berasal dari kalangan Kelompok Startup company, Mahasiswa Informatika Tingkat Akhir, lulusan SMK, dan Karyawan PT INTI yang telah memasuki masa MPP dan Pensiun	Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Provinsi Jawa Barat
03.	17-20 Apr 2012	Pameran & Seminar Produk Industri Elektronika & Telematika yang diikuti Mitra Binaan RICE CV ACCESS Technology dan PT HTU Tempat: Plaza Kemenperin Jakarta	Mitra Binaan RICE INTI	KEMENPERIN
04.	23 Apr 2012 selama 21 hari kerja	RICE menyelenggarakan Pelatihan AutoCad 2012 kepada 240 orang tenaga drafter yang terbagi dalam 7 Batch @ 3 hari per batch Tempat: Lab. Komputer RICE INTI	Masyarakat umum Calon Tenaga proyek TITO	PT INTI/PT IBP
05.	24-26 Apr 2012	Pelatihan Service Handphone bagi masyarakat Prov. Banten Tempat: Ruang Kelas RICE INTI	17 orang UKM	Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Provinsi Banten
06.	25-29 Jun 2012	Pelatihan 3D Max bagi masyarakat UKMBanten Tempat: Lab. Komputer RICE INTI	15 orang UKM dari lingkungan Provinsi Banten	Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Provinsi Banten
07.	15 Sep 2012	RICE dan Mitra Binaan ikut serta acara pameran dalam rangka Ulang Tahun Provinsi Jawa Barat bertempat di Halaman Gedung Sate Bandung	CV Access Technology, CV Mahalodia Strategic, PT Vector Technology, PT. HTU	DISKOMINFO JABAR

Laporan Tahunan 2012 ini ditanda tangani oleh Dewan Komisaris Dan Direksi Pada Bulan Maret 2013
This 2012 Annual Report Has been Signed by the Board of Commissioners and the Board of Directors in March 2013



Soleman B. Ponto
Komisaris Utama | *Chairman*



Slamet Effendi Yusuf
Komisaris | *Commissioner*



Nur Ikhsan M.
Komisaris | *Commissioner*



Djoko Agung Harijadi
Komisaris | *Commissioner*



Tikno Sutisna
Direktur Utama
President Director



Dayu Padmara Rengganis
Direktur Corporate Services
Director of Operations



Andy K. Saputra
Direktur Keuangan
Director of Finance



Adiaris
Direktur Pemasaran
Director of Marketing



PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA
Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
Beserta
Laporan Auditor Independen

DAFTAR ISI

Halaman

• Laporan Auditor Independen	
• Pernyataan Direksi	
• Laporan Keuangan Konsolidasian	
• Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2
• Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
• Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
• Laporan Arus Kas Konsolidasian	5 - 6
• Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 – 64
• Informasi Tambahan	
• Laporan Posisi Keuangan - Induk Perusahaan Saja	65 – 66
• Laporan Laba Rugi Komprehensif - Induk Perusahaan Saja	67
• Laporan Perubahan Ekuitas - Induk Perusahaan Saja	68
• Laporan Arus Kas - Induk Perusahaan Saja	69

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Ref.: R-097/INTI/AU/II/2013

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) ("Perusahaan") dan entitas anak per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern. Laporan keuangan konsolidasian, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan dan entitas anak. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan beberapa entitas anak yang dikonsolidasi, yang laporan keuangannya mencerminkan 8,95% dan 5,65% dari total aset konsolidasian per 31 Desember 2012 dan 2011, dan sebesar 4,86% dan 5,76% dari pendapatan usaha konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami sejauh menyangkut jumlah-jumlah untuk entitas anak yang dikonsolidasi, semata-mata berdasarkan pada laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Selain itu audit juga mencakup pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap kontrak dan pasal-pasal tertentu peraturan perundang-undangan serta kepatuhan terhadap sistem pengendalian intern yang berpengaruh langsung dan material terhadap penyajian laporan keuangan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha serta arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Laporan kami atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan sistem pengendalian intern, kami sampaikan secara terpisah kepada manajemen Perusahaan dalam laporan kami nomor RO-027/INTI/AU/II/2013 dan nomor RO-026/INTI/AU/II/2013 tanggal 15 Februari 2013.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), induk perusahaan saja, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Informasi keuangan tambahan tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian, dan, menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Andy Eldes, Ak., CPA
NRAP.0207

15 Februari 2013

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA
PERNYATAAN DIREKSI**

Kami Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK).
3.
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas efektivitas sistem pengendalian internal pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

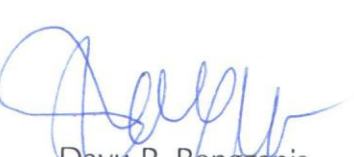
Bandung, 15 Februari 2013



Tikno Sutisna
Direktur Utama


Andy K. Saputra
Direktur Keuangan


Adiaris
Direktur Pemasaran


Dayu P. Rengganis
Direktur Corporate Services

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012	2011
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2f, 4	123.076.245.127	116.821.606.358
Piutang usaha - <i>setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp87.253.274 dan Rp67.183.563 untuk tahun 2012 dan 2011</i>	2h, 5	248.565.613.267	264.663.358.167
Piutang lain-lain - <i>setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp20.561.765.997 untuk tahun 2012 dan 2011</i>	2h, 6	3.232.669.953	6.908.923.658
Persediaan - <i>setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp1.419.472.567 untuk tahun 2012 dan Rp1.265.057.369 tahun 2011</i>	2j, 7	335.217.367.517	418.928.291.954
Pajak dibayar dimuka	18b	130.895.083.551	32.660.243.235
Beban dibayar dimuka dan uang muka	8	9.220.042.688	19.009.837.230
Aset keuangan lancar lainnya	9	128.023.442.370	63.342.049.170
Jumlah aset lancar		978.230.464.473	922.334.309.772
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - <i>setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar RP83.133.002.781 dan RP74.113.059.982 untuk tahun 2012 dan 2011</i>	2n, 10	41.040.399.093	36.188.729.736
Penyertaan jangka panjang - <i>setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai penyertaan sebesar Rp40.880.039.435 untuk tahun 2012 dan 2011</i>	2m, 11	12.342.972.842	11.742.972.844
Properti investasi	2p, 12	1	1
Aset tak berwujud			
<i>Setelah akumulasi amortisasi Rp14.609.519.472 dan Rp10.615.175.731 untuk tahun 2012 dan 2011</i>	2o, 13	15.645.414.139	12.524.860.203
Aset pajak tangguhan	2r, 18e	21.445.416.786	18.077.400.494
Aset lain-lain	14	1.527.407.919	138.147.916
Jumlah aset tidak lancar		92.001.610.780	78.672.111.194
JUMLAH ASET		1.070.232.075.253	1.001.006.420.966

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN *(lanjutan)*
Per 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012	2011
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	15	119.013.669.717	219.249.712.899
Utang bank	17	205.916.286.798	192.193.233.928
Liabilitas pajak kini	2r, 18a	109.180.106.771	12.015.213.807
Provisi masa garansi	2u, 19	4.956.050.382	4.797.210.993
Pendapatan diterima dimuka	20	24.080.068.086	33.272.158.774
Beban yang masih harus dibayar	21	118.608.061.699	64.531.493.666
Utang lain-lain	16	2.824.150.573	12.245.846.177
Jumlah liabilitas jangka pendek		584.578.394.026	538.304.870.244
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan pasca kerja	2t, 22	47.633.292.311	39.671.592.560
Liabilitas pajak tangguhan	2r, 18e	-	246.340.928
Jumlah liabilitas jangka panjang		47.633.292.311	39.917.933.488
JUMLAH LIABILITAS		632.211.686.337	578.222.803.732
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:			
Modal saham			
<i>Modal dasar - 1.000.000 saham. Nilai nominal</i>			
<i>Rp 1.000.000 per saham. Modal ditempatkan dan</i>			
<i>disetor penuh 350.000 saham</i>			
	24	350.000.000.000	350.000.000.000
Modal donasi	25	-	-
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya:			
Cadangan umum	26	56.695.295.623	47.900.413.673
Cadangan tujuan	26	11.542.719.796	11.542.719.796
Belum ditentukan penggunaannya		16.331.736.927	10.226.606.918
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		434.569.752.346	419.669.740.387
Kepentingan non pengendali	2c, 23	3.450.636.571	3.113.876.847
JUMLAH EKUITAS		438.020.388.917	422.783.617.234
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.070.232.075.253	1.001.006.420.966

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012	2011
PENDAPATAN	2v, 27	1.227.699.712.374	723.117.243.213
BEBAN POKOK PENJUALAN	2v, 27	(1.045.692.427.438)	(600.689.158.688)
LABA KOTOR		182.007.284.936	122.428.084.525
Beban usaha			
Beban penjualan	2v, 28	(20.132.759.100)	(25.348.266.545)
Beban umum dan administrasi	2v, 29	(94.133.236.190)	(66.074.693.061)
Beban pengembangan	2v, 30	(5.243.710.120)	(5.321.376.979)
		(119.509.705.410)	(96.744.336.585)
Laba usaha sebelum beban keuangan		62.497.579.526	25.683.747.940
Beban keuangan	31	(20.020.118.694)	(4.389.909.715)
LABA USAHA SETELAH BEBAN KEUANGAN		42.477.460.832	21.293.838.225
Pendapatan (beban) lain-lain :			
Pendapatan lain-lain	32	12.089.290.548	14.964.069.377
Beban lain-lain	33	(24.261.075.389)	(12.781.327.331)
		(12.171.784.841)	2.182.742.046
LABA SEBELUM PAJAK		30.305.675.991	23.476.580.271
Pendapatan (beban) pajak penghasilan			
Pajak kini - non final	2r, 18c	(12.159.744.813)	(8.396.422.444)
Pajak kini - final	2r, 18c	(4.836.444.499)	(4.987.943.666)
Pajak tangguhan	2r, 18e	3.379.301.028	337.303.310
		(13.616.888.284)	(13.047.062.800)
LABA TAHUN BERJALAN		16.688.787.707	10.429.517.471
Pendapatan (beban) komprehensif lainnya		-	-
LABA KOMPREHENSIF		16.688.787.707	10.429.517.471
Jumlah laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		16.331.736.927	10.226.606.918
Kepentingan non pengendali	2b, 23	357.050.780	202.910.553
		16.688.787.707	10.429.517.471
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		16.331.736.927	10.226.606.918
Kepentingan non pengendali	2b, 23	357.050.780	202.910.553
		16.688.787.707	10.429.517.471

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Jumlah yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk Telah ditentukan penggunaannya				Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas bersih
		Modal saham	Saldo laba	Cadangan umum	Cadangan tujuan	Jumlah	
Program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL)		-	(172.502.000)	-	-	(172.502.000)	(172.502.000)
Saldo per 1 Januari 2011		350.000.000.000	4.585.691.515	43.956.718.970	11.542.719.796	410.085.130.281	413.124.517.721
Pembagian laba 2010 :	26						
Pembentukan cadangan		-	(3.943.694.703)	3.943.694.703	-	-	-
Deviden		-	(458.569.151)	-	-	(458.569.151)	(586.990.298)
PKBL		-	(183.427.660)	-	-	(183.427.660)	(183.427.660)
Laba komprehensif		-	10.226.606.918	-	-	10.226.606.918	10.429.517.471
Saldo per 31 Desember 2011		350.000.000.000	10.226.606.919	47.900.413.673	11.542.719.796	419.669.740.388	422.783.617.234
Pembagian laba 2011 :	26						
Pembentukan cadangan		-	(8.794.881.950)	8.794.881.950	-	-	-
Deviden		-	(1.022.660.692)	-	-	(1.022.660.692)	(1.042.951.747)
PKBL		-	(409.064.277)	-	-	(409.064.277)	(409.064.277)
Laba komprehensif		-	16.331.736.927	-	-	16.331.736.927	16.688.787.707
Saldo per 31 Desember 2012		350.000.000.000	16.331.736.927	56.695.295.623	11.542.719.796	434.569.752.347	438.020.388.917

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2012	2011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Laba sebelum pajak konsolidasian	30.305.675.991	23.476.580.271
Penyesuaian atas unsur-unsur yang tidak mempengaruhi arus kas :		
Penyusutan aset tetap	10.290.045.474	10.263.358.244
Penyisihan piutang usaha	20.069.710	(1.131.741.390)
Penyisihan persediaan	154.415.198	9.812.307
Amortisasi beban tangguhan	3.994.343.741	1.881.497.897
Beban imbalan pasca kerja	15.231.290.497	1.910.435.888
Beban lainnya	1.100.173.985	1.530.958.949
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	61.096.014.596	37.940.902.166
Perubahan modal kerja		
Penurunan (kenaikan) aset lancar:		
Piutang usaha	16.077.675.190	14.604.021.176
Piutang lain-lain	3.676.253.705	4.276.644.704
Persediaan	83.556.509.239	(326.274.957.083)
Pajak dibayar dimuka	(95.768.850.815)	(17.185.983.083)
Beban dibayar dimuka	9.789.794.542	26.340.639.951
Aset lancar lainnya	(64.681.393.200)	(63.143.541.615)
Kenaikan (penurunan) liabilitas jangka pendek:		
Utang usaha	(100.236.043.182)	131.380.498.655
Liabilitas pajak kini	94.009.341.601	(2.786.939.154)
Provisi masa garansi	158.839.389	623.720.056
Pendapatan diterima dimuka	(9.192.090.688)	17.994.486.872
Beban yang masih harus dibayar	54.076.568.032	20.260.343.099
Utang lain-lain	(9.421.695.604)	4.480.462.243
	43.140.922.805	(151.489.702.013)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(16.306.627.450)	(19.510.962.388)
Penerimaan pajak lebih bayar	-	2.405.489.276
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	26.834.295.355	(168.595.175.125)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(16.476.945.009)	(16.769.030.802)
Penyertaan jangka panjang	(599.999.998)	(8.778.738.306)
Kenaikan beban ditangguhkan	(7.114.897.677)	-
Aset lain-lain	(1.389.260.003)	(9.650.432.818)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(25.581.102.687)	(35.198.201.926)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN *(lanjutan)*
 Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Perolehan utang bank	13.723.052.870	177.842.200.195
Pembayaran imbalan pasca kerja	(7.269.590.746)	(3.685.567.900)
Pembagian laba	(1.452.016.023)	(770.417.960)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>5.001.446.100</u>	<u>173.386.214.335</u>
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	6.254.638.768	(30.407.162.716)
Kas dan setara kas awal tahun	<u>116.821.606.358</u>	<u>147.228.769.074</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>123.076.245.127</u></u>	<u><u>116.821.606.358</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia ("Perusahaan") dan Entitas Anak (bersama-sama disebut "Grup") adalah suatu Badan Usaha Milik Negara yang didirikan dengan akta Notaris Warda Sungkar Alurmei, SH. No.322 tertanggal 30 Desember 1974 selaku notaris pengganti Abdul Latief, SH. notaris di Jakarta, yang kemudian diubah dengan akta Notaris Abdul Latief, SH. No. 56 tertanggal 14 Maret 1975 di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. Y. A. 5/273/10 tanggal 1 Agustus 1975 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 97, Tambahan Berita Negara nomor 712/1975 tanggal 5 Desember 1975, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Akta Notaris Nining Puspitaningtyas, S.H. Akta Notaris Muhammad Hanafi, S.H. No. 30 tanggal 19 Juli 2012 dan telah mendapat persetujuan berdasarkan Kementerian Hukum dan HAM RI No. AHU-40994.AH.01.02 tahun 2012 tanggal 27 Juni 2012.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang-bidang sebagai berikut :

a. Produksi:

1. Alat/perangkat/suku cadang bidang telekomunikasi, elektronika, informatika, komputer, *printer* proyektor multimedia, *input device*, alat penyimpan data, *networking product*, perangkat sistem informasi navigasi, *control*, instrumentasi, penginderaan jauh, signaling, meteorologi, geofisika, klimatologi, hidrologi, radio cuaca, pembangkit tenaga listrik, energi baru dan terbarukan, perhubungan; serta
2. Seluruh produk yang berkaitan dengan alat/perangkat/suku cadang tersebut angka 1 huruf a ayat ini, termasuk namun tidak terbatas pada piranti lunak.

b. Perdagangan:

1. Menyalurkan/mendistribusikan dan memasarkan produk-produk tersebut pada huruf a baik hasil produk sendiri maupun hasil produksi pihak lain;
2. Melakukan pemasokan di bidang telematika, yang terdiri dari teknologi informasi, komunikasi multimedia, telekomunikasi, navigasi, kontrol dan instrumentasi, penginderaan jauh, telekomunikasi darat dan/atau satelit (transmisi, jaringan, teknologi dan sistem informasi, *networking*, sistem pemancar dan penerima radio dan televisi, kontrol & instrumen), perangkat keras (komputer, *printer*, proyektor multimedia, input device, alat penyimpan data, *networking product*, *accessories & supplies*, perangkat sistem informasi khusus), konten (*content distance learning*, konten program televisi, konten program multimedia, konten program portal), aplikasi (aplikasikomputer, aplikasi komunikasi, aplikasi telemetrik, aplikasi GIS, aplikasi GPS), alat teknik pendidikan (peraga dan visualisasi) dan lainnya;
3. Melakukan pemasokan di bidang perhubungan, yang terdiri dari alat/peralatan/suku cadang radio telekomunikasi & elektronika, navigasi darat, navigasi laut, navigasi udara, signaling, meteorologi, geofisika, klimatologi, hidrologi, radio cuaca dan lainnya;
4. Melakukan pemasokan di bidang kelistrikan/energi, yang terdiri dari alat/peralatan/suku cadang serta perlengkapan listrik untuk pembangkit listrik, gardu induk dan gardu distribusi, jaringan transmisi dan jaringan distribusi, instalasi pabrik, instalasi bangunan umum lainnya;
5. Melakukan perdagangan umum termasuk namun tidak terbatas pada ekspor dan impor, bertindak sebagai *leveransir*, *grossir*, *supplier*, *distributor*, keagenan atau perwakilan dari perusahaan-perusahaan atau badan-badan hukum lain, baik dari dalam maupun luar negeri.

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Jasa:

1. Melakukan seluruh kegiatan jasa/jasa pendukung yang berkaitan dengan bidang usaha produksi dan perdagangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b ayat ini, termasuk namun tidak terbatas pada jasa pemborongan dan/atau pemeliharaan dan lainnya;
2. Melakukan jasa perakitan alat/perangkat/suku cadang yang berkaitan dengan bidang usaha produksi dan perdagangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b ayat ini dan lainnya;
3. Melakukan instalasi, test seluruh produk yang berkaitan dengan bidang usaha produksi dan perdagangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b ayat ini dan lainnya;
4. Desain dan perekayasa pada seluruh yang berkaitan dengan bidang usaha produksi dan perdagangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b ayat ini dan lainnya;
5. Pelayanan purna jual, dukungan teknik pada seluruh produk yang berkaitan dengan bidang usaha produksi dan perdagangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b ayat ini dan lainnya;
6. *Manage service, seat management* ;
7. Penelitian dan Pengembangan;
8. Konsultasi dan/atau perencanaan;
9. Manajemen proyek;
10. Pendidikan dan Pelatihan;
11. Kerjasama dan penyewaan infrastruktur telekomunikasi dan/atau elektronika dan/atau informatika dan/atau pembangkit tenaga listrik dan/atau energi baru dan terbarukan dan/atau perhubungan dan lainnya;
12. Pelaksana konstruksi di bidang sipil, mekanikal dan elektrik yang terkait dengan bidang usaha perdagangan pada huruf b di atas dan lainnya;
13. Pengangkutan/transportasi, yang terdiri dari angkutan barang darat, angkutan barang laut, angkutan barang udara, angkutan multimoda, peluncuran satelit, pengepakan, ekspedisi dan pengurusan kepabeanan, jasa bongkar muat barang dan lainnya.

- d. Selain kegiatan usaha sebagaimana dimaksud ayat 2, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perseroan antara lain dalam bentuk kerjasama dan/atau penyewaan aset, lahan, gedung, gudang, ruang perkantoran, bengkel, dan properti lainnya serta kerjasama dan/atau penyewaan mesin-mesin, alat ukur dan peralatan produksi lainnya.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 30 Desember 1974. Perusahaan berdomisili di Jawa Barat dengan kantor pusat berkedudukan di Jl. Moch. Toha No. 77, Bandung, Jawa Barat.

b. Entitas anak

- 1) Perusahaan bersama-sama dengan PT PINDAD (Persero) mendirikan PT Inti Pindad Mitra Sejati (IPMS) yang bergerak dibidang industri, perdagangan dan jasa dengan akta Notaris Nining Puspitaningtyas, SH. No. 31 tanggal 26 Juli 2004 di Bandung. Modal PT IPMS telah ditempatkan dan disetor sebesar Rp10.800.000.000, yang terdiri dari penyertaan modal Perusahaan sebesar Rp8.100.000.000 (75%) dan PT PINDAD (Persero) sebesar Rp2.700.000.000 (25%). Jumlah aset PT IPMS pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 51.991.513.584 dan Rp 33.878.822.675 atau masing-masing sebesar 4,86% dan 3,38% dari total aset konsolidasi.

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

- 2) Perusahaan mendirikan PT INTI KONTEN INDONESIA (INTENS) yang bergerak dibidang IT dan Konten berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor. AHU-10.AH.02-Tahun 2010 tanggal 9 Februari 2010, tentang Akta Pendirian PT Inti Konten Indonesia dengan akta Notaris Humbert Lie, SH, SE, MKn, nomor. 52 tanggal 11 Mei 2010. Modal telah ditempatkan dan disetor sebesar Rp. 10.000.000.000 yang terdiri dari 10.000.000 lembar saham dengan penyertaan modal Perusahaan sebanyak 9.999.999 lembar dan PT WIDYA BHAKTI INTI (WBI) sebanyak 1 lembar. Dengan demikian laporan keuangan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia dikonsolidasikan dengan laporan keuangan PT Inti Konten Indonesia. Total aset pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp43.771.309.916 dan Rp. 22.041.332.372 atau sebesar 4,09% dan 2,18% dari total aset konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011, perusahaan mengkonsolidasikan laporan keuangan entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung sehubungan dengan kepemilikan mayoritas.

c. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, serta karyawan

Susunan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Negara BUMN Republik Indonesia Nomor KEP-104/MBU/2006 tanggal 11 September 2006, Nomor KEP-34/MBU/2008 tanggal 11 Februari 2008, Nomor KEP-49/MBU/2011 tanggal 23 Februari 2011, serta pengangkatan Sekretaris Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Komisaris PT INTI Nomor SK-03/KOM/INTI/I/2012 tanggal 12 Januari 2012. Adapun susunan Dewan Komisaris dan Sekretaris Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Jumain Appe
Komisaris	:	Mesdin Kornelis Simarmata
Komisaris	:	Bambang Susantono
Komisaris	:	Nur Ikhsan M.
Komisaris	:	Djoko Agung Harijadi
Sekretaris Komisaris	:	Toza Vera Cahyati

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 30 April 2012 berdasarkan surat Keputusan Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia Nomor : SK-179/MBU/2012, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia, Menteri Negara BUMN selaku Pemegang saham PT INTI (Persero) memutuskan, memberhentikan dengan hormat Jumain Appe sebagai Komisaris Utama, Mesdin Kornelis Simarmata dan Bambang Susantono sebagai Anggota Dewan Komisaris. Dan mengangkat Soleman B. Ponto sebagai Komisaris Utama dan Slamet Effendy Yusuf sebagai Anggota Dewan Komisaris. Serta pada tanggal 30 Juli 2012 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia Nomor: KEP-001/DEKOM/INTI/VII/2012 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia memutuskan memberhentikan dengan hormat Toza Vera Cahyati sebagai Sekretaris Dewan Komisaris, dan mengangkat Rudi Gunawan sebagai Sekretaris Dewan Komisaris yang baru. Dengan demikian maka susunan Dewan Komisaris PT INTI (Persero) menjadi sebagai berikut :

Komisaris Utama	:	Soleman B. Ponto
Komisaris	:	Nur Ikhsan M.
Komisaris	:	Djoko Agung Harijadi
Komisaris	:	Slamet Effendy Yusuf
Sekretaris Komisaris	:	Rudi Gunawan

Berdasarkan KEPMEN BUMN Nomor: SK-142/MBU/2013 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris PT INTI (Persero) tanggal 14 Februari 2013, maka susunan Komisaris Perusahaan sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama	:	Soleman B. Ponto
Komisaris	:	Djoko Agung Harijadi
Komisaris	:	Slamet Effendy Yusuf
Komisaris	:	Nuning Sri Rejeki Wulandari
Sekretaris Komisaris	:	Rudi Gunawan

Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara selaku Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan No. Kep-73/MBU/2009 tanggal 16 Maret 2009 tentang Pengangkatan Anggota-Anggota Direksi dan berdasarkan Surat Dewan Komisaris Nomor : S-38/DEKOM-INTI/XII/2011 tanggal 14 Desember 2011. Susunan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	:	Irfan Setiাপুত্র
Direktur Keuangan	:	Andy K. Saputra
Direktur Corporate Services	:	Tikno Sutisna
Direktur Pemasaran	:	Adiaris
Direktur Operasi	:	Dayu Padmara Rengganis

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara selaku Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan No. SK-277/MBU/2012 tanggal 30 Juli 2012 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Direksi. Susunan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	:	Tikno Sutisna
Direktur Keuangan	:	Andy K. Saputra
Direktur Pemasaran	:	Adiaris
Direktur Operasi	:	Dayu Padmara Rengganis

Sesuai dengan Surat Persetujuan Dekom dengan No. KEP-006/DEKOM/INTI/I/2013 tanggal 30 Januari 2013 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi, maka komposisi Direksi sebagai berikut:

Direktur Utama	:	Tikno Sutisna
Direktur Keuangan	:	Andy K. Saputra
Direktur Pemasaran	:	Adiaris
Direktur Corporate Services	:	Dayu Padmara Rengganis

Jumlah kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2012 dan 2011 masing-masing berjumlah Rp8.441.795.062 dan Rp5.883.900.000.

Jumlah karyawan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebanyak 718 dan 692 orang.

d. Struktur Organisasi

Bahwa dalam rangka menghadapi perubahan dan persaingan yang semakin ketat dalam Industri Telekomunikasi dan Informasi serta untuk melakukan adaptasi dengan lingkungan internal maupun eksternal, maka perusahaan telah menetapkan struktur organisasi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia nomor KN. 022A/2011 tanggal 30 Desember 2011, tentang Perubahan atas SKD KN.006/2011 tentang struktur organisasi perusahaan dan Surat Keputusan Direksi nomor KN 009/2012 tanggal 26 Juni 2012 kemudian perubahan kedua atas Surat Keputusan Direksi Nomor KN.014/2012 tanggal 03 September 2012 tentang Struktur Organisasi Perusahaan Tingkat Divisi, Struktur organisasi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia, sebagai berikut :

- 1) Direktorat Utama
 - 1) Divisi Satuan Pengawas Intern
 - 2) Divisi Sekretaris Perusahaan

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

- 2) Direktorat Keuangan
 - 1) Divisi Keuangan
 - 2) Divisi Akuntansi
 - 3) Divisi Sistem & Teknologi Informasi
 - 4) Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia
 - 5) Divisi Hukum dan Kepatuhan
- 4) Direktorat Pemasaran
 - 1) Divisi Account - Telco
 - 2) Divisi Account - Celco
 - 3) Divisi Account - Private Enterprises
 - 4) Divisi Sales Engineering
 - 5) Divisi Operasional Penjualan
 - 6) Divisi Pengembangan Produk
- 5) Direktorat Operasi
 - 1) Divisi Perencanaan dan Dukungan Proyek TITO
 - 2) Divisi Pembangunan dan Migrasi Proyek TITO
 - 3) Divisi Pelolosan dan Penjualan Kabel Proyek TITO
 - 4) Divisi Operasi Celco, Produksi dan Purna Jual
 - 5) Divisi Pengadaan dan Logistik

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK), yang berlaku efektif sampai dengan tanggal 1 Januari 2012.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan Keuangan disusun berdasarkan prinsip kesinambungan usaha (*going concern*) dan dasar akrual serta konvensi harga perolehan historis, kecuali bila dinyatakan secara khusus dalam akun yang bersangkutan sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dan arus kas dikelompokkan kedalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

c. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan semua entitas anak dimana Perusahaan baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50% atau Perusahaan memiliki kemampuan mengendalikan entitas walaupun penyertaan sahamnya lebih kecil atau sama dengan 50%.

Seluruh saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan telah dieliminasi pada saat konsolidasi. Laporan keuangan entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian secara efektif dan tidak dikonsolidasi sejak tanggal pelepasannya.

Laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian disusun dengan tanggal yang sama dan kebijakan akuntansi yang sama.

Laporan keuangan tersendiri induk perusahaan saja disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian.

d. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak serta pembukuannya diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah transaksi Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada Laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Berikut adalah kurs mata uang asing yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan :

<u>Mata uang</u>	<u>Per 31 Desember 2012</u>		<u>Per 31 Desember 2011</u>	
USD 1	Rp	9.670,00	Rp	9.068,00
EURO 1	Rp	12.809,86	Rp	11.738,99

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

e. Transaksi pihak-pihak berelasi

Sejak 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak mengadopsi PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi" yang efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 dan diterapkan secara prospektif.

Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Definisi pihak-pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi PSAK 7 (Revisi 2010), mengenai pengungkapan pihak-pihak berelasi.

f. Kas dan setara kas

Kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro (*demand deposits*). Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Setara kas dapat berupa deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

g. Investasi jangka pendek

- Deposito jangka waktu 3 bulan dan 12 bulan
Deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan sampai dengan 12 (dua belas) bulan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatas penggunaannya diklasifikasikan sebagai "Deposito Berjangka Waktu 3 sampai dengan 12 Bulan".
- Deposito yang dijaminan
Deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan sampai dengan 12 (dua belas) bulan dan digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya. Deposito Berjangka ini diklasifikasikan sebagai "Deposito Yang Dijaminan".

h. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu. Piutang ragu-ragu dihapuskan dalam periode ketika piutang tersebut dipastikan tidak dapat ditagih.

Penyisihan piutang ragu-ragu mencerminkan estimasi terbaik Perusahaan dan entitas anak atas jumlah kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang. Beban penyisihan tersebut dicatat sebagai bagian dari laporan keuangan konsolidasian di pos pendapatan atau beban lain-lain.

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak menentukan penyisihan piutang ragu-ragu yang dibentuk atas evaluasi manajemen berdasarkan pengalaman penghapusan pada masa lampau. Perhitungan penyisihan atas saldo piutang dilakukan berdasarkan data piutang per kastemer. Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi penyisihan piutang ragu-ragunya per tahun.

Saldo piutang dihapuskan dari laporan posisi keuangan setelah semua cara penagihan dilakukan namun kemungkinan tertagihnya sangat kecil.

i. Jaminan yang diberikan

Jaminan Yang Diberikan diakui dan dicatat pada saat terjadinya, sebesar nilai yang tercantum pada Bukti Pengeluaran Keuangan.

j. Persediaan

Persediaan terdiri dari bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, barang setengah jadi, bahan tambahan, jasa proyek dalam penyelesaian, barang dalam kirim dan *trade in trade off* / TITO.

Persediaan diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak maju (*moving average method*).

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi bersih, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Setiap penilaian baru dilakukan atas nilai realisasi bersih pada setiap periode berikutnya.

k. Beban dibayar di muka

Beban dibayar dimuka dibebankan dengan metode garis lurus sesuai dengan masa manfaatnya.

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

l. Pendapatan yang masih harus diterima

"Pendapatan Yang Masih Harus Diterima", adalah pendapatan yang sampai tanggal pelaporan belum diterima perusahaan, dapat dipastikan perusahaan akan menerima manfaat ekonomi dan transaksi lainnya yang menimbulkan hak tagih.

m. Penyertaan jangka panjang

a. Penyertaan pada perusahaan asosiasi

Penyertaan pada perusahaan asosiasi dengan kepemilikan 20% sampai dengan 50% dicatat dengan metode ekuitas apabila mempunyai pengaruh yang signifikan. Investasi pada perusahaan asosiasi pada awalnya diakui sebesar nilai biaya perolehan dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian Perusahaan atas laba atau rugi perusahaan asosiasi, diakui setelah tanggal perolehan hingga tanggal berakhirnya pengaruh signifikan tersebut. Bagian Perusahaan atas laba atau rugi perusahaan asosiasi diakui dalam laporan laba rugi Perusahaan. Penerimaan distribusi dari perusahaan asosiasi mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga diperlukan jika terdapat perubahan dalam proporsi bagian Perusahaan atas perusahaan asosiasi yang timbul dari pendapatan komprehensif lain perusahaan asosiasi.

Jika bagian Perusahaan atas rugi perusahaan asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada perusahaan asosiasi, maka perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Paling tidak disetiap akhir tahun Perusahaan mengevaluasi nilai yang tercatat penyertaannya pada perusahaan asosiasi apakah terdapat kemungkinan.

b. Penyertaan lainnya

Penyertaan pada perusahaan-perusahaan dengan kepemilikan kurang dari 20% dinyatakan sebesar nilai wajarnya sesuai dengan teknik-teknik penilaian yang diijinkan pada PSAK 55 (Revisi 2010): Instrumen keuangan : Pengukuran. Jika nilai wajarnya tidak bisa ditentukan maka penyertaan tersebut dinyatakan sebesar nilai perolehan.

n. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap adalah aset berwujud yang :

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- b. Diharapkan untuk digunakan lebih dari satu periode.

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

Biaya perolehan aset harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika :

- a. Besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan; dan
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Biaya perolehan (*cost*) adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau jika dapat diterapkan jumlah yang dapat diatribusikan ke aset saat pertama kali diakui. Biaya perolehan terdiri dari:

- a. Harga perolehannya, termasuk bea impor, pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan;
- b. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan manajemen, seperti biaya penyiapan lahan dan instalasi aset tetap, biaya pengujian aset tetap, biaya imbalan kerja dan komisi profesional.

Suku cadang utama dan peralatan memenuhi kriteria aset tetap kalau diperkirakan akan menggunakan aset tersebut lebih dari satu periode. Biaya perawatan sehari-hari aset tetap terutama terdiri biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai termasuk suku cadang kecil dibebankan sebagai biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap.

Perusahaan dan entitas menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaatnya, yaitu:

Jenis Aset Tetap	Taksiran masa manfaat
- Tanah	Tidak ada batasan
- Bangunan & emplasemen	20 - 25 Tahun
- Mesin dan instalasi	10 - 16 Tahun
- Alat ukur & perkakas kerja	4 - 5 Tahun
- Alat pengolah data	4 - 5 Tahun
- Aset tetap yang disewakan	3 - 5 Tahun
- Inventaris kantor dan gudang	4 - 5 Tahun
- Alat angkutan dan kendaraan	4 Tahun

Batasan mengenai biaya perolehan minimum yang dapat diperlakukan sebagai penambahan nilai aset tetap ditetapkan persatuan/ unit sebagai berikut:

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

Jenis Aset Tetap	Perolehan minimum
- Tanah	Tidak ada batasan
- Bangunan & emplasemen	Rp. 50.000.000
- Mesin dan instalasi	Rp. 10.000.000
- Alat ukur & perkakas kerja	Rp. 5.000.000
- Alat pengolah data	Rp. 5.000.000
- Inventaris kantor dan gudang	Rp. 2.500.000
- Aset tetap yang disewakan	Tidak ada batasan
- Alat angkutan dan kendaraan	Tidak ada batasan

Setelah diakui sebagai aset, suatu aset dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Metode penyusutan, masa manfaat, nilai residu yang digunakan untuk aset direview minimal setiap akhir tahun.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi karena usang, rusak atau sebab lainnya, direklasifikasi ke aset lain-lain dan disusutkan dengan nilai buku per unit 1 (satu) rupiah.

o. Aset tak berwujud

Sejak 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak telah mengadopsi PSAK 19 (Revisi 2010), "Aset Tak Berwujud", dan diberlakukan secara prospektif.

Aset tak berwujud terdiri dari beban pengembangan ditangguhkan, software dan hak atas kekayaan intelektual.

Beban pengembangan diakui pada saat terjadinya sebesar harga perolehannya.

Beban pengembangan tangguhan diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat 4 - 10 tahun, yang dimulai pada saat produk atau proses tersedia untuk dijual atau digunakan.

Produk yang dikembangkan dinyatakan usang atau tidak dapat dijual, atau tidak memiliki nilai ekonomis dimasa depan, maka amortisasi dibebankan sebesar 100% dari nilai beban pengembangan yang ditangguhkan.

Merk yang dihasilkan secara internal tidak boleh diakui Aset Tak Berwujud. Aset Tak Berwujud diakui saat terjadinya sebesar harga perolehannya.

Perusahaan menilai apakah masa manfaat suatu Aset Tak Berwujud terbatas atau tidak terbatas (tidak ada batas yang terlihat saat ini) atas periode yang mana aset diharapkan menghasilkan arus kas neto bagi Perusahaan. Aset Tak Berwujud yang memiliki masa manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi.

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

Aset tak berwujud dicatat sesuai harga perolehan dikurangi amortisasi.

Sesuai PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan nilai", perusahaan dan Entitas Anak menguji penurunan nilai aset tak berwujud dengan membandingkan jumlah terpulihkan dengan jumlah tercatatnya, serta mengakui setiap kelebihan nilai tercatat atas jumlah terpulihkan sebagai rugi penurunan nilai.

Aset tak berwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat 5 sampai dengan 10 tahun.

p. Properti investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau *lessee* / penyewa melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk:

- Digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau
- Dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

PSAK 13 mengijinkan penggunaan nilai wajar (*fair value method*) atau model biaya (*cost method*) dalam mengukur properti investasi setelah pengakuan awal. Perusahaan mengukur properti investasi dengan menggunakan metode biaya.

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis properti investasi.

q. Hibah

Hibah pemerintah yang terkait dengan aset, termasuk hibah non moneter pada nilai wajar, disajikan dalam laporan posisi keuangan, baik disajikan sebagai penghasilan ditangguhkan atau hibah tersebut dicatat sebagai pengurang nilai tercatat aset.

Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan metode pengakuan hibah sebagai penghasilan tangguhan yang diakui dalam laba rugi dengan dasar sistematis selama umur manfaat aset.

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

r. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak Penghasilan Tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

Koreksi terhadap Liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika pengajuan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

s. Aset lain-lain

1. Aset tetap dalam Pembangunan

Aset dalam pembangunan diakui sebesar harga perolehan hingga pembangunan selesai, yang kemudian direklasifikasi secara spesifik menjadi aset tetap yang terkait. Selama masa pembangunan sampai dengan aset siap digunakan, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs yang timbul untuk membiayai pembangunan aset, dikapitalisasi secara proporsional terhadap rata-rata nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aset tetap siap untuk digunakan.

2. Aset Tetap Non Operasional (ATNO)

Aset Tetap Non Operasional adalah Aset Tetap yang tidak digunakan lagi karena rusak atau usang, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dipindahkan sebagai aktiva lain-lain. Aset Non Operasional tersebut kecuali Aset Non Operasional bergerak dengan umur ekonomis yang lazim berlaku dalam industri pada umumnya sampai dengan 5 (lima) tahun dihapusbukukan dari Laporan Keuangan setelah mendapat tanggapan tertulis Dewan Komisaris dan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham. Keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari penghapusbukuan dicatat dalam Laporan Laba Rugi tahun terjadinya.

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

t. Imbalan kerja

1. Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

2. Imbalan kerja jangka panjang (pensiun)

Perusahaan juga memberikan imbalan pasca kerja berupa uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak, yang dihitung sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan (UUTK) No. 13 tahun 2003.

Perusahaan juga menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti dan Iuran Pasti untuk karyawan. Untuk Program Pensiun Iuran Pasti, kontribusi perusahaan yang terutang diakui sebagai beban pada periode berjalan.

Perusahaan mengakui Liabilitas Imbalan Manfaat Pasti sesuai dengan PSAK 24 Revisi 2010 "Imbalan Kerja" yang dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari asset program pensiun setelah disesuaikan dengan laba atau rugi aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*".

Nilai kini Liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, yang didenominasi dalam mata uang dimana manfaat akan dibayarkan dan yang mempunyai jangka waktu sampai dengan jatuh tempo mendekati jangka waktu Liabilitas imbalan pasca kerja terkait. Obligasi pemerintah digunakan sebagaimana saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi.

Laba atau rugi aktuarial yang timbul dari adanya penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial, yang melebihi nilai tertinggi antara 10% dari nilai kini dari Liabilitas imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar asset program dibebankan atau dikreditkan terhadap laba rugi komprehensif konsolidasian selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan tersebut. Biaya jasa lalu diakui jika telah menjadi hak (*vested*) atau diamortisasi selama periode vesting.

Pembayaran kepada karyawan pada saat dilakukan pemutusan hubungan kerja akan mengurangi jumlah Liabilitas imbalan pasca kerja yang telah dibentuk.

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

u. Provisi masa garansi

Provisi masa garansi diakui dan dicatat pada akhir periode akuntansi yang jumlahnya ditetapkan maksimal sebesar 2% dari hasil penjualan peralatan, yang hingga tanggal penutupan buku belum diterbitkan BAST-2 (Berita Acara Serah Terima ke-2).

v. Pendapatan dan beban

Sejak 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak mengadopsi PSAK 23 (Revisi 2010), "Pendapatan", dan diterapkan secara prospektif.

Penjualan diakui pada saat barang atau jasa diserahkan terimakan kepada pelanggan yaitu:

- Barang dan jasa diserahkan-terimakan kepada pelanggan berdasarkan dokumen Berita Acara Serah Terima (BAST) atau dokumen lain yang setara yang dibuat dan ditanda tangani oleh kedua belah pihak.
- Penjualan yang bukan bersifat sistem dan atau peralatan dan atau material diserahkan-terimakan kepada pelanggan berdasarkan dokumen Berita Acara Penerimaan Barang (BAPB) atau dokumen lain yang setara yang dibuat dan ditanda tangani oleh kedua belah pihak.

Jika secara makna ekonomis dan atau operasional pekerjaan telah diserahkan terimakan namun BAST/ BAPB belum diterbitkan, maka perusahaan dapat mengakui penjualan berdasarkan Berita Acara lainnya atau dokumen lainnya yang setara yang dibuat dan ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Jika barang dan jasa yang diberikan untuk dipertukarkan dengan barang atau jasa tidak serupa, maka pertukaran tersebut dianggap transaksi yang menghasilkan pendapatan. Pendapatan diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima, jika nilai wajar barang atau jasa yang diterima tidak dapat diukur secara andal maka pendapatan diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diserahkan disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang ditransfer.

Penjualan tunai diakui pada saat uang diterima di rekening giro atau kas perusahaan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

w. Pendapatan komprehensif lain.

Komponen pendapatan komprehensif lain antara lain :

1. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing
2. Aset keuangan tersedia untuk dijual
3. Lindung nilai arus kas,
4. Keuntungan revaluasi aset tetap
5. Keuntungan/ kerugian aktuarial dari program pensiun manfaat pasti,
6. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi
7. Pajak penghasilan terkait.

Komponen pendapatan komprehensif disajikan sebelum pajak terkait.

x. Sewa

Sejak 1 Januari 2012, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK 30 (Revisi 2011), yang efektif berlaku untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012.

Berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2007), "Sewa", klasifikasi sewa sebagai Sewa Pembiayaan atau Sewa Operasi didasarkan pada substansi dan bukan pada bentuk kontraknya. Aset Sewa Pembiayaan diakui didasarkan pada substansi dan bukan pada bentuk kontraknya. Aset Sewa Operasi diakui jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sewa Pembiayaan diakui sebagai aset dan Liabilitas pada laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar Aset Sewa atau jika lebih rendah, Nilai Kini Pembayaran Sewa Minimum. Biaya langsung awal yang dikeluarkan Perusahaan dan entitas anak ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai Aset. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan Liabilitas. Beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo Liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Jumlah tersusutkan dari aset sewaan dialokasikan pada setiap periode akuntansi selama perkiraan masa penggunaan dengan dasar yang sistematis dan konsisten dengan kebijakan penyusutan aset yang dimiliki. Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapat hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka perkiraan masa penggunaan aset adalah umur manfaat aset tersebut. Jika tidak, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaatnya.

Perjanjian sewa yang tidak memenuhi kriteria di atas, diklasifikasikan sebagai Sewa Operasi dimana pembayarannya diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

y. Instrumen keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 50 "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010.

1.) Aset keuangan

(a.) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek.

(b.) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan *non-derivatif* dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pinjaman yang diberikan dan Piutang meliputi, antara lain Piutang Usaha, Piutang Lain-lain, Aset Keuangan Lancar lainnya, dan Aset Keuangan Tidak Lancar lainnya.

(c.) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intens positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- 1) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- 2) Investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- 3) Investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

(d.) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah Aset Keuangan *Non-Derivatif* yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan, yang mana dapat dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai Pinjaman yang diberikan dan Piutang, Investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau Aset Keuangan yang diukur pada Nilai Wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, Aset Keuangan tersedia untuk dijual diakui pada Nilai Wajarnya ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, Aset Keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajarnya sampai dengan dihentikan pengakuannya. Laba atau rugi yang belum direalisasi dilaporkan sebagai komponen terpisah pada bagian ekuitas hingga terealisasi. Laba rugi yang telah direalisasi dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dihitung berdasarkan metode identifikasi khusus.

Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari surat berharga yang tersedia untuk dijual yang dicatat sebagai penyertaan.

2.) Liabilitas keuangan

(a.) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek.

(b.) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain, hutang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman dan obligasi.

3.) Instrumen keuangan derivatif dan aktifitas lindung nilai

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui di laporan posisi keuangan sebesar harga perolehannya dan selanjutnya dinilai kembali sebesar nilai wajarnya. Metode untuk mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung pada sifat dari objek yang dilindungi nilainya. Perusahaan mengelompokkan derivatif sebagai (1) instrumen lindung nilai terhadap nilai wajar suatu aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen sah yang belum diakui (lindung nilai atas nilai wajar) atau (2) instrumen lindung nilai transaksi yang diperkirakan akan terjadi (lindung nilai arus kas).

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai atas nilai wajar, yang efektif, dicatat di dalam laporan laba rugi interim, bersama dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aset dan liabilitas yang dilindungi nilainya.

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas, yang efektif, diakui sebagai bagian dari ekuitas, khususnya pada akun cadangan nilai wajar. Jumlah yang ditangguhkan di ekuitas kemudian dialihkan ke laporan laba rugi interim dan diklasifikasikan sebagai pendapatan atau beban pada periode yang sama dengan periode ketika transaksi yang diperkirakan akan terjadi yang dilindungi nilainya mempengaruhi laporan laba rugi interim.

Perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif yang tidak memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi interim.

Ketika instrumen lindung nilai berakhir atau dijual, atau tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, akumulasi keuntungan atau kerugian yang ada di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat transaksi yang dijanjikan atau diperkirakan diakui dalam laporan laba rugi interim. Apabila suatu transaksi yang diperkirakan akan terjadi atau yang sudah dijanjikan tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah dicatat di bagian ekuitas dialihkan ke dalam laporan laba rugi interim.

Pada saat awal terjadinya transaksi, Perusahaan membuat dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai dengan aset dan liabilitas tertentu atau dengan komitmen tertentu atau transaksi yang diperkirakan akan terjadi. Perusahaan juga melakukan dokumentasi atas penilaian, apakah pada saat dilakukan transaksi lindung nilai dan saat berlakunya lindung nilai tersebut, derivatif yang digunakan pada transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas suatu unsur yang dilindungi nilainya.

4.) Penentuan dan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar untuk Instrumen Keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi. Kuotasi nilai pasar yang digunakan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*).

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang diijinkan oleh PSAK 55 yaitu menggunakan transaksi-transaksi pasar wajar yang terkini antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transaction*), mengacu nilai wajar instrumen lain yang serupa, analisa arus Kas yang didiskontokan, atau model penetapan harga opsi (*option pricing model*) atau metode penilaian lainnya.

Jika tidak ada data yang tersedia yang digunakan dalam teknik penilaian, maka instrumen keuangan dinyatakan sebesar nilai perolehan.

z. Penerapan standar akuntansi baru

Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan seluruh PSAK baru atau revisian yang berlaku efektif 1 Januari 2012 yang dianggap relevan dengan laporan keuangan. Tidak ada dampak yang signifikan yang mempengaruhi laporan keuangan atas penerapan tersebut.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi, dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan.

Perusahaan dan entitas anak telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut dimana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

- Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan ditetapkan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 50 (Revisi 2010) dipenuhi. Dengan demikian aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti dijelaskan pada catatan 2y.

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- Penyisihan penurunan nilai piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6.

- Penyisihan penurunan nilai persediaan

Penyisihan persediaan usang dan bergerak lambat diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

- Penyusutan dan nilai sisa

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan dari aset tetap. Depresiasi dihitung berdasarkan biaya komponen-komponen aset tetap dikurangi dengan nilai sisa. Estimasi utama mencakup estimasi masa manfaat yang bisa berbeda signifikan dengan masa manfaat sesungguhnya. Masa manfaat sesungguhnya akan bergantung pada berbagai faktor seperti pemeliharaan, perkembangan teknologi, dan sebagainya. Nilai sisa diestimasi setiap tahun berdasarkan kondisi teknis aset tersebut.

Jika estimasi masa manfaat dan nilai sisa harus direvisi, tambahan beban depresiasi dapat terjadi di masa yang akan datang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 10.

- Imbalan pasca kerja

Nilai kini liabilitas pasca-kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya bersih imbalan pasca-kerja mencakup tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat pengembalian investasi. Perubahan asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca-kerja.

Tingkat diskonto ditentukan pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas imbalan pasca-kerja. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah, mata uang yang mana imbalan akan dibayar, dan yang memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas imbalan pasca-kerja yang terkait. Asumsi utama yang digunakan untuk penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja diungkapkan pada Catatan 22.

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)***4. KAS DAN SETARA KAS**

	2012	2011
Kas	1.186.712.628	3.959.534
Bank, dalam mata uang Rupiah:		
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1.224.238.173	1.662.350.069
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.565.997.835	593.639.978
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10.447.081.064	243.413.801
- Deutsche Bank	3.962.000	4.676.000
	<u>13.241.279.072</u>	<u>2.504.079.848</u>
Bank, dalam mata uang asing:		
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2012: USD 10.004,12; 2011: USD 63.828,20)	96.739.838	578.794.118
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2012: USD 3.216.040,58; 2011: USD 21.928,27) (2012: EUR -; 2011: EUR 1.661,78)	31.099.112.409	198.845.552
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2012: USD 57.130,48; 2011: 83.229,80)	552.451.742	754.727.826
- Deutsche Bank (2012: 22.197,46 USD -; 2011: USD 553.510,72)	214.649.438	5.019.235.209
	<u>31.962.953.427</u>	<u>6.571.110.324</u>
Jumlah bank	<u>45.204.232.499</u>	<u>9.075.190.172</u>
Deposito berjangka, dalam mata uang Rupiah:		
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	9.900.000.000	13.500.000.000
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14.300.000.000	23.270.000.000
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	8.100.000.000	20.010.296.652
	<u>32.300.000.000</u>	<u>56.780.296.652</u>
Deposito berjangka, dalam mata uang asing:		
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2012: USD 675.000 ; 2011: USD 2.920.000)	6.527.250.000	26.478.560.000
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2012: USD 3.915.000 ; 2011: USD 2.700.000)	37.858.050.000	24.483.600.000
Jumlah deposito	<u>76.685.300.000</u>	<u>107.742.456.652</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>123.076.245.127</u>	<u>116.821.606.358</u>

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)***4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

	2012	2011
Kisaran jangka waktu deposito	1 - 3 bulan	1 - 3 bulan
Kisaran suku bunga deposito:		
- Dalam mata uang Rupiah	5.75 - 6%	3.75 - 6%
- Dalam Dollar Amerika Serikat	0.25 - 1,25%	0.25 - 1,5%
- Dalam Euro	0,1%	0,1%
Deposito dijamin untuk fasilitas <i>standby loan</i> dari PT Bank Negara Indonesia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :		
	2012	2011
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.		
- Dolar Amerika :		
(2012: USD 1.475.000; 2011: USD 600.000)	-	3.763.220.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.		
- Dolar Amerika :		
(2012: USD 675.000; 2011: USD 600.000)	6.527.250.000	6.619.640.000
Jumlah Deposito dijamin	6.527.250.000	10.382.860.000

5. PIUTANG USAHA

	2012	2011
Piutang Difaktur :		
Piutang Telkom	59.334.227.734	849.048.245
Piutang Swasta	139.695.707.092	56.133.810.476
Piutang Non Swasta	1.380.088.850	607.307.238
	200.410.023.676	57.590.165.959
Piutang Belum Difaktur :		
Piutang Belum Difaktur Telkom	-	692.023.305
Piutang Belum Difaktur Swasta	23.365.314.313	159.391.990.303
Piutang Belum Difaktur Non Swasta	1.181.953.956	34.734.624.531
Piutang Masa Pemeliharaan	2.934.721	-
Piutang entitas anak	23.692.639.875	12.321.737.632
	48.242.842.865	207.140.375.771
	248.652.866.541	264.730.541.730
Penyisihan Piutang ragu-ragu	(87.253.274)	(67.183.563)
Jumlah	248.565.613.267	264.663.358.167

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)***5. PIUTANG USAHA (lanjutan)****a. Berdasarkan pelanggan :****(i) Pihak Berelasi :**

	2012	2011
PT Telkom	59.334.227.734	755.028.245
PT INDOSAT TBK	2.107.951.897	780.887.430
PT KAI	454.090.909	2.812.392.287
PT Smart Telecom	35.900.000	300.000.000
PT KIP	-	17.471.160.176
PT PINDAD	2.266.000.000	-
PT INTENS	5.859.312.648	-
Jumlah	70.057.483.188	22.119.468.138

(ii) Pihak Ketiga :

Penyelenggara telekomunikasi	34.604.653.314	10.334.626.668
Individual/Bisnis	143.990.730.039	232.209.263.361
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(87.253.274)	(67.183.563)
Jumlah	178.508.130.079	242.543.890.029
Jumlah Piutang Usaha	248.565.613.267	264.663.358.167

Piutang usaha pihak-pihak berelasi tertentu disajikan bersih setelah memperhitungkan kewajiban Perusahaan dan entitas anak kepada pihak yang sama berdasarkan hak untuk melakukan saling hapus yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Piutang dagang telah diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan sebesar Rp54.031.343.433 untuk pinjaman PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk; dan piutang proyek TITO untuk pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Catatan 17)

b. Berdasarkan umur:

Rincian umur piutang usaha sudah difaktur yang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Dibawah 1 tahun	200.266.804.445	57.397.624.570
1 tahun sampai 2 tahun	-	124.755.863
Lebih dari 2 tahun sampai 3 tahun	93.305.863	19.875.526
Lebih dari 3 tahun sampai 4 tahun	9.003.226	-
Lebih dari 4 tahun	40.910.142	47.910.000
Jumlah	200.410.023.676	57.590.165.959

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)***5. PIUTANG USAHA (lanjutan)****c. Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu**

	2012	2011
Saldo awal	67.183.563	1.198.924.954
Penambahan / pengurangan	20.069.711	(1.131.741.391)
Saldo akhir	87.253.274	67.183.563

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan piutang tak tertagih cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang usaha.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2012	2011
- PT Maleo Emtiga	20.561.765.997	20.561.765.997
- Piutang Tenant	53.856.295	-
- Tagihan PPN Keluaran kepada Pelanggan	7.252.473	5.772.059.712
- Lainnya	3.171.561.185	1.136.863.946
	23.794.435.950	27.470.689.655
Dikurangi : Penyisihan piutang PT Maleo Emtiga	(20.561.765.997)	(20.561.765.997)
Jumlah	3.232.669.953	6.908.923.658

7. PERSEDIAAN

	2012	2011
- Barang Jadi	131.813.138.152	41.726.128.527
- Jasa Proyek Dalam Penyelesaian	100.442.365.468	70.277.871.280
- Barang Dalam Kirim	69.231.383.781	300.501.558.375
- Persediaan <i>Trade In Trade Off</i> (TITO)	22.487.925.471	-
- WIP	2.619.966.115	-
- Bahan baku	912.399.405	1.411.407.682
- Bahan Tambahan	366.063.652	-
	327.873.242.044	413.916.965.864
Persediaan - entitas anak	8.763.598.040	6.276.383.459
	336.636.840.084	420.193.349.323
Dikurangi: Penurunan nilai persediaan	(1.419.472.567)	(1.265.057.369)
Jumlah	335.217.367.517	418.928.291.954

Persediaan barang telah diikat secara *fidusia* untuk pinjaman PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dengan nilai penjaminan sebesar Rp 150 M dari proyek yang dimenangkan (Catatan 17).

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)***7. PERSEDIAAN (lanjutan)**

Persediaan Proyek *Trade In Trade Off*/ TITO dengan PT TELKOM (Persero) tahun 2012 dan 2011 telah diikat secara *fidusia* untuk pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) dengan nilai penjaminan sebesar Rp332.108.265.918 (Catatan 17).

Persediaan barang jadi tahun 2012 sebesar Rp 131.813.138.152 terdiri dari barang jadi ada di gudang sebesar Rp 44.586.149.046 dan yang dalam perjalanan ke lokasi sebesar Rp 87.226.989.106.

Persediaan barang jadi ada di gudang yang dimiliki oleh Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Ramayana dan PT Asuransi Wahana Tata terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lain, dengan nilai total pertanggungan tahun 2012 dan tahun 2011 masing-masing sebesar Rp 37.642.594.697 dan Rp 35.108.183.088.

8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	2012	2011
Sewa kantor	36.385.600	20.556.413
Uang muka pembelian Barang Jasa LN	27.759.780	6.267.119.876
Uang muka pembelian Barang Jasa DN	1.303.013.190	11.499.692.118
Uang muka pembelian - entitas anak	7.852.884.118	1.222.468.823
Jumlah	9.220.042.688	19.009.837.230

9. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

	2012	2011
Migrasi Proyek TITO	127.775.113.807	63.066.287.694
Deposit sewa gedung	217.131.300	207.125.900
Bunga Deposito	31.197.263	68.635.576
Jumlah	128.023.442.370	63.342.049.170

Migrasi proyek TITO merupakan nilai pembangunan dan migrasi atas perangkat baru yang sudah terpasang (BAST Pembangunan dan Migrasi) untuk proyek modernisasi jaringan akses PT TELKOM, dan akan diperhitungkan dengan nilai aset lama (kabel tembaga) yang diserahkan oleh PT TELKOM kepada Perusahaan yang dibuktikan dengan BAST Aset.

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP

Tahun 2012

	2011	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	2012
<u>Harga perolehan:</u>					
Tanah	1.454.826.365	-	-	-	1.454.826.365
Bangunan dan emplasemen	37.793.330.234	967.500.000	-	1.095.000.000	39.855.830.234
Mesin dan instalasi	5.678.831.288	2.634.396.975	14.400.000	(1.262.500.000)	7.036.328.263
Alat ukur dan perkakas kerja	29.204.373.754	12.262.245.533	478.473.374	(651.000)	40.987.494.913
Inventaris kantor dan gudang	5.678.871.946	153.912.000	43.034.827	159.000.000	5.948.749.119
Alat olah data	12.273.090.450	458.890.501	934.134.651	9.151.000	11.806.997.300
Kendaraan	2.754.554.776	-	-	-	2.754.554.776
Alat olah data yang disewakan	13.988.013.151	-	1.135.290.000	(80.559.612)	12.772.163.539
Tower disewakan	1.475.897.753	-	-	80.559.612	1.556.457.365
	<u>110.301.789.717</u>	<u>16.476.945.009</u>	<u>2.605.332.852</u>	<u>-</u>	<u>124.173.401.874</u>
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					
Bangunan dan emplasemen	24.195.370.569	1.298.633.726	-	465.375.000	25.959.379.295
Mesin dan instalasi	3.771.940.731	453.001.886	14.399.999	(532.179.171)	3.678.363.447
Alat ukur dan perkakas kerja	25.461.225.363	2.092.046.586	106.492.434	(11.408.852)	27.435.370.663
Inventaris kantor dan gudang	5.222.311.017	170.798.640	(63.669.000)	73.027.456	5.529.806.113
Alat olah data	9.367.095.711	942.150.524	856.398.181	5.185.567	9.458.033.620
Kendaraan	1.309.880.324	625.445.899	-	-	1.935.326.223
Alat olah data yang disewakan	4.223.758.213	4.508.351.799	353.737.363	(20.198.280)	8.358.174.369
Tower disewakan	561.478.054	199.616.414	2.743.697	20.198.280	778.549.051
	<u>74.113.059.981</u>	<u>10.290.045.474</u>	<u>1.270.102.674</u>	<u>-</u>	<u>83.133.002.781</u>
Nilai buku Bersih	<u>36.188.729.736</u>				<u>41.040.399.093</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Tahun 2011

	2010	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	2011
<u>Harga perolehan:</u>					
Tanah	1.454.826.365	-	-	-	1.454.826.365
Bangunan dan emplasemen	36.373.643.723	1.419.686.511	-	-	37.793.330.234
Mesin dan instalasi	5.525.446.288	153.385.000	-	-	5.678.831.288
Alat ukur dan perkakas kerja	28.285.033.229	1.176.655.065	-	(257.314.540)	29.204.373.754
Inventaris kantor dan gudang	5.479.190.696	207.089.300	7.408.050	-	5.678.871.946
Alat olah data	11.156.815.624	2.225.854.000	1.366.893.714	257.314.540	12.273.090.450
Kendaraan	2.447.554.776	307.000.000	-	-	2.754.554.776
Aset tetap sewa guna	4.184.549.978	11.279.360.926	-	-	15.463.910.904
	<u>94.907.060.679</u>	<u>16.769.030.802</u>	<u>1.374.301.764</u>	<u>-</u>	<u>110.301.789.717</u>
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					
Bangunan dan emplasemen	22.880.679.367	1.314.691.202	-	-	24.195.370.569
Mesin dan instalasi	3.366.760.957	405.179.774	-	-	3.771.940.731
Alat ukur dan perkakas kerja	23.466.494.442	2.249.037.009	-	(254.306.088)	25.461.225.363
Inventaris kantor dan gudang	5.041.137.726	188.581.320	7.408.030	-	5.222.311.017
Alat olah data	9.102.386.064	1.325.469.227	1.315.065.669	254.306.088	9.367.095.711
Kendaraan	710.017.755	599.862.569	-	-	1.309.880.324
Aset tetap sewa guna	604.699.125	4.180.537.143	-	-	4.785.236.268
	<u>65.172.175.436</u>	<u>10.263.358.244</u>	<u>1.322.473.698</u>	<u>-</u>	<u>74.113.059.982</u>
Nilai buku	<u>29.734.885.244</u>				<u>36.188.729.736</u>

Tanah dan bangunan tertentu dijamin untuk fasilitas Penanguhan Jaminan Impor pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 34).

Pada tanggal 10 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, aset tetap Perusahaan diasuransikan terhadap resiko kerugian "Property All Risk" dan bencana alam dengan jangka waktu pertanggungan mulai 11 Maret 2012 sampai 11 Maret 2013, total nilai pertanggungan sebagai berikut:

	2012	2011
PT Asuransi Jasindo	43.902.041.882	87.667.799.201
PT Asuransi Tri Pakarta	-	1.951.556.090
PT Asuransi Wahana Tata	-	39.379.866.668
Jumlah	<u>43.902.041.882</u>	<u>128.999.221.959</u>

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada potensi penurunan atas nilai aset tetap oleh karena itu tidak diperlukan cadangan penurunan nilai aset pada tahun 2012 dan 2011.

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PENYERTAAN JANGKA PANJANG

Tahun 2012					
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan/ Pelepasan	Bagian laba /(rugi)	Saldo akhir
<u>Penyertaan jangka panjang pada perusahaan asosiasi</u>					
<u>kepemilikan langsung</u>					
<u>Metode ekuitas</u>					
PT Maleo Emtiga		30.000.000.000	-	-	30.000.000.000
PT Inti Pisma Internasional	22,00%	78.479.123	-	-	78.479.123
<u>Metode biaya</u>					
PT Bangtelindo	2,65%	250.000.000	-	-	250.000.000
PT Smart Telecom	0,06%	12.666.450.312	-	-	12.666.450.312
Jumlah		42.994.929.435	-	-	42.994.929.433
Dikurangi:					
<u>Penyisihan penurunan nilai</u>					
PT Maleo Emtiga		(30.000.000.000)		-	(30.000.000.000)
PT Inti Pisma Internasional		(78.479.123)		-	(78.479.123)
PT Bangtelindo	2,65%	(250.000.000)		-	(250.000.000)
PT Smart Telecom	0,06%	(10.551.560.312)		-	(10.551.560.312)
Penyisihan penurunan nilai		(40.880.039.435)		-	(40.880.039.435)
Jumlah		2.114.890.000			2.114.889.998
<u>kepemilikan tidak langsung</u>					
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan/ Pelepasan	Bagian laba /(rugi)	Saldo akhir
<u>Metode Biaya</u>					
PT Premier Telecommunication Int.	9,00%	9.024.843.694	-	-	9.024.843.694
PT Mitra Bhakti Inti Perdana (MBIP)	60,00%	603.239.150	600.000.000	-	1.203.239.150
		9.628.082.844	600.000.000	-	10.228.082.844
Jumlah		11.742.972.844			12.342.972.842

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)***11. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Tahun 2011					
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan/ Pelepasan	Bagian laba /(rugi)	Saldo akhir
Penyertaan jangka panjang pada perusahaan asosiasi					
<u>Metode ekuitas</u>					
PT Maleo Emtiga		30.000.000.000		-	30.000.000.000
PT Inti Pisma Internasional	22,00%	78.479.123		-	78.479.123
<u>Metode biaya</u>					
PT Bangtelindo	2,65%	250.000.000		-	250.000.000
PT Smart Telecom	0,06%	12.666.450.312		-	12.666.450.312
Jumlah		42.994.929.435		-	42.994.929.435
Dikurangi:					
<u>Penyisihan penurunan nilai</u>					
PT Maleo Emtiga		(30.000.000.000)		-	(30.000.000.000)
PT Inti Pisma Internasional		(78.479.123)		-	(78.479.123)
PT Bangtelindo	2,65%	(107.372.936)	(142.627.064)	-	(250.000.000)
PT Smart Telecom	0,06%	-	(10.551.560.312)	-	(10.551.560.312)
Penyisihan penurunan nilai		(30.185.852.059)		-	(40.880.039.435)
Jumlah		12.809.077.376		-	2.114.890.000
kepemilikan tidak langsung					
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan/ Pelepasan	Bagian laba /(rugi)	Saldo akhir
<u>Metode ekuitas</u>					
PT Inti Sosialia Prima	0,00%	-		-	-
PT Premier Telecommunication Int.	30,00%	-	9.024.843.694	-	9.024.843.694
PT Mitra Bhakti Inti Perdana (MBIP)	20,00%	-	603.239.150	-	603.239.150
Jumlah		-		-	9.628.082.844
Nilai Investasi Bersih		12.809.077.376			11.742.972.844

a. PT Bangtelindo

PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia (Bangtelindo) berdiri sejak tahun 1995 dan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha jasa konstruksi, jasa instalasi, sarana telekomunikasi, sistem jaringan kabel bawah tanah. Kepemilikan saham pada Bangtelindo telah mengalami dilusi dari sebelumnya 4% menjadi 2,65% sejak bulan Juli 2007.

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tahun buku 2011 PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia (Bangtelindo) membukukan laba setelah pajak sebesar Rp.1.006.447.618,-. Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bangtelindo tanggal 22 Pebruari 2012 laba PT Bangtelindo tersebut ditempatkan seluruhnya sebagai cadangan Perseroan untuk mengurangi kerugian tahun sebelumnya.

Pada tahun buku 2010 PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia (Bangtelindo) membukukan laba setelah pajak sebesar Rp.194.150.148,-. Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bangtelindo tanggal 10 Maret 2011 laba PT Bangtelindo tersebut ditempatkan seluruhnya sebagai cadangan Perseroan untuk mengurangi kerugian tahun sebelumnya.

b. PT Smart Telecom

PT Smart Telecom (sebelumnya bernama PT Indoprima Mikroselindo/Primasel) didirikan pada tahun 1996 dan keikutsertaan Perusahaan dilatarbelakangi oleh keberhasilan Perusahaan dalam menguasai dan mengembangkan sistem telekomunikasi *cordless* dengan teknologi PHS. Kepemilikan Perusahaan pada PT Smart Telecom menurun menjadi sebesar 0,06% setelah para investor lainnya menambah setoran modalnya.

c. PT Inti Pisma International (PT IPI)

Pada tahun 2005 Perusahaan memiliki investasi saham di PT Inti pisma International (IPI), suatu Perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi CDMA,GSM dan lain-lain, dengan kepemilikan 22%.

d. PT Premier Telecommunication International (PT PTI)

Premier Telecommunication International Ltd (PTI) adalah perusahaan yang berdiri di bawah Undang Undang Hongkong (Hongkong Law) dengan Nomor Legal : 1434890. PTI adalah sebuah perusahaan yang focus pada perancangan dan integrasi Handset CDMA, GSM/GPRS dilengkapi dengan pengembangan aplikasinya.

PTI berdiri dan beroperasi sejak tahun 2009 dengan berkantor di Shenzen China dengan pusat manufaktur di Shenzen dan Bandung.

Berdasarkan Perjanjian Kesepakatan untuk jual beli saham yang dilegalisir oleh Notaris Afrison, SH M.Kn, dengan No : Leg/01/2010 tanggal 17 Desember 2010, INTENS membeli saham PTI dengan jumlah antara 9% - 30% dengan harga Rp. 9.000.000.000,-. Dan sesuai dengan hasil RUPS Kinerja tahun 2011 PTI yang dilaksanakan di Shenzen tanggal 30 Oktober 2012, diputuskan bahwa sesuai kinerja perusahaan maka komposisi saham INTENS di PTI adalah 30 % dan PT Konten Indomedia Pratama sebesar 70%.

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)***11. PENYERTAAN JANGKA PANJANG** (lanjutan)**e. PT Mitra Bhakti Inti Perdana (PT MBIP)**

Merupakan penyertaan saham pada perusahaan asosiasi oleh PT Inti Konten Indonesia (entitas anak), dengan kepemilikan awal sebesar 80% dan dalam tahun buku 2011 pada bulan Desember 2011 dilakukan penjualan sebanyak 60% sehingga kepemilikan akhir menjadi sebesar 20%.

Berdasarkan RUPS tanggal 25 Oktober 2012 telah disetujui pembelian kembali saham sebanyak 40%, sehingga kepemilikan total saham menjadi sebanyak 60%.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai investasi.

12. PROPERTI INVESTASI

	2012	2011
Tanah hibah eks PT BPIS	2.525.930.925	2.525.930.925
<i>Dikurangi: Amortisasi dan penurunan nilai</i>	<i>(2.525.930.924)</i>	<i>(2.525.930.924)</i>
Jumlah	1	1

13. ASET TAK BERWUJUD

	2012	2011
Produk Pengembangan	14.194.867.247	14.173.367.247
Lisensi Radar	2.000.000.000	6.966.668.687
Software	14.060.066.364	2.000.000.000
<i>Dikurangi : Amortisasi aset tak berwujud</i>	<i>(14.609.519.472)</i>	<i>(10.615.175.731)</i>
Jumlah	15.645.414.139	12.524.860.203

14. ASET LAIN-LAIN

	2012	2011
Uang muka investasi	-	-
Aset tetap dalam pembangunan	1.389.259.948	-
Aset tetap non operasional (ATNO)	17.066.258.018	16.181.411.369
<i>Dikurangi: Penyusutan ATNO</i>	<i>(16.928.110.047)</i>	<i>(16.043.263.453)</i>
Jumlah	1.527.407.919	138.147.916

Aset tetap non operasional (ATNO) adalah aset tetap yang tidak dapat digunakan lagi dalam operasional Perusahaan.

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)***15. UTANG USAHA**

Utang usaha merupakan utang kepada pemasok bahan baku, suku cadang dan jasa lainnya dengan rincian sebagai berikut:

	2012	2011
Utang Dalam Negeri	104.012.876.053	168.201.569.117
Utang Luar Negeri	15.000.793.664	51.048.143.782
Jumlah	119.013.669.717	219.249.712.899

16. UTANG LAIN-LAIN

	2012	2011
Jaminan yang diterima	425.186.924	408.686.925
Tantiem	1.500.000.000	1.000.000.000
Utang kepada Customer	-	10.715.587.232
Utang Bunga	378.030.423	10.960.277
	2.303.217.347	12.135.234.433
Entitas anak	520.933.226	110.611.744
Jumlah	2.824.150.573	12.245.846.177

17. UTANG BANK

Merupakan fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Perusahaan dan Entitas Anak, dengan rincian sebagai berikut:

	2012	2011
Perusahaan		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	35.750.000.000	36.700.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	40.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	142.674.669.939	100.000.000.000
	178.424.669.939	176.700.000.000
Entitas Anak		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	16.719.751.898	15.493.233.928
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	10.771.864.961	-
	27.491.616.859	15.493.233.928
Jumlah	205.916.286.798	192.193.233.928

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan

- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Pada tanggal 8 Agustus 2006 Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit PJI dalam rangka Kredit Modal Kerja Impor dari BRI berdasarkan akta no 12 yang berlaku sampai dengan tanggal 8 Agustus 2007, yang kemudian diperpanjang sampai dengan tanggal 12 Juli 2008. Perubahan terakhir telah mendapatkan persetujuan dari BRI dan berlaku sejak tanggal 12 Juli 2008 sampai dengan 31 Desember 2009 dengan akta no.11 tanggal 30 Oktober 2008, kemudian diperpanjang sampai dengan tanggal 28 Pebruari 2011 dengan akta No.15 tanggal 27 September 2010, kemudian diperpanjang kembali dengan akta No. 3 tanggal 11 Juli 2011. Plafond pinjaman PJI adalah sebesar Rp90.000.000.000 dengan jenis Sight L/C dan atau Usance L/C serta dalam bentuk kredit kontinjen dengan tujuan untuk menjamin pembukaan L/C impor atas pembelian barang/bahan baku. Fasilitas pinjaman tersebut dengan tingkat bunga 13% per tahun dengan Marge Storting 5% dari setiap L/C yang diterbitkan atau dalam bentuk deposito yang diblokir sesuai outstanding L/C yang diterbitkan. Perusahaan harus mematuhi beberapa persyaratan, diantaranya adalah pembatasan dalam hal melakukan investasi baru per tahun melebihi nilai Rp10.000.000.000.

- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Pada tanggal 12 Juni 2007, berdasarkan akta Perjanjian Kredit No. 18, Perusahaan telah menandatangani perjanjian Kredit Modal Kerja Line sebesar maksimum Rp50.000.000.000 dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. (Bank BNI) yang telah jatuh tempo pada tanggal 11 Juni 2008. Fasilitas kredit tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. (2) 18 tanggal 30 Oktober 2008, kemudian diperpanjang kembali dengan akta No.(3)18 tanggal 1 Juli 2011. Tujuan kredit adalah untuk keperluan tambahan modal kerja industri produk, jasa dan konstruksi jaringan telekomunikasi. Fasilitas kredit berupa Kredit Modal Kerja dalam bentuk plafond/revolving transaksional dengan maksimum kredit sebesar Rp50.000.000.000 serta suku bunga kredit sebesar 13% per tahun yang dibayarkan setiap bulan. Jaminan kredit ini berupa :

- Cash Deposit sebesar 5% dari jumlah kredit yang ditarik, yang akan diblokir sampai dengan fasilitas kredit lunas;
- 100% dari nilai proyek yang dibiayai bank dengan cara menyerahkan surat pernyataan penyaluran pembayaran ke rekening pinjaman di bank bersangkutan;
- Persediaan barang yang telah diikat secara Fidusia, dengan nilai penjaminan sebesar Rp142.426.382.100 (Catatan 7);
- Piutang dagang yang telah diikat secara Fidusia, dengan nilai penjaminan sebesar Rp54.031.343.433 (Catatan 5).

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan, seperti memelihara *Current Ratio* minimal 1 Kali, *Debt to Equity Ratio* maksimal 2,20% dan *Debt Service Coverage* minimal 100%. Sedangkan beberapa pembatasan terhadap tindakan penerima kredit diantaranya adalah pembatasan atas tindakan merger dengan perusahaan lain, pembatasan atas pelunasan hutang kepada pemegang saham sebelum pelunasan pinjaman ke bank dan pembatasan atas investasi/penyertaan. Utang Bank BNI telah dilunasi seluruhnya pada tahun 2012.

- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada tanggal 09 Nopember 2011, berdasarkan akta Perjanjian Kredit No. 03, Perusahaan telah menandatangani perjanjian Kredit Modal Kerja Line sebesar maksimum Rp 165.000.000.000 dengan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. Tujuan kredit adalah untuk keperluan tambahan modal kerja Trade in trade off/TITO. Fasilitas kredit berupa Kredit Modal Kerja dalam bentuk plafond/revolving transaksional dengan maksimum kredit sebesar Rp 165.000.000.000 serta suku bunga kredit sebesar 9.5% per tahun yang dibayarkan setiap bulan. Jangka waktu kredit dihitung sejak tanggal jatuh tempo sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 sesuai dengan persetujuan RUPS. Jaminan kredit berupa:

- 100% dari nilai proyek yang dibiayai bank dengan cara menyerahkan surat pernyataan penyaluran pembayaran ke rekening pinjaman di bank bersangkutan;
- Persediaan barang proyek trade in trade of/TITO yang telah diikat secara Fidusia, dengan nilai penjaminan sebesar Rp 332.108.265.918 (Catatan 7);
- Piutang dagang proyek trade in trade of/TITO yang telah diikat secara Fidusia (Catatan 5).

Perusahaan diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan, seperti memelihara *Current Ratio* minimal 1,5 Kali, *Debt to Equity Ratio* maksimal 233% dan *Debt Service Coverage* minimal 100%. Sedangkan beberapa pembatasan terhadap tindakan penerima kredit diantaranya adalah pembatasan atas tindakan *merger* dengan perusahaan lain, pembatasan atas pelunasan hutang kepada pemegang saham sebelum pelunasan pinjaman ke bank dan pembatasan atas investasi/penyertaan.

Entitas Anak

- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Merupakan fasilitas kredit modal kerja yang diperoleh PT Inti Pindad Mitra Sejati (IPMS) (Entitas Anak) dari Bank BNI, yang terus diperpanjang sejak diterimanya fasilitas, yaitu tanggal 9 Juni 2008. Terakhir perpanjangan fasilitas ini adalah fasilitas KMK Transaksional maksimum sebesar Rp15 milyar dan KMK RC maksimum sebesar Rp5 milyar tanggal 3 November 2010 dalam jangka waktu 1 (satu) tahun. Pinjaman ini dijamin dengan deposito dan persediaan milik IPMS.

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)***18. PERPAJAKAN****a. Liabilitas pajak kini**

	2012	2011
<u>Perusahaan</u>		
PPH Pasal 23/26 Wapu	317.182.921	245.184.990
PPH Pasal 4 Ayat 2 Wapu	763.916.132	70.693.146
PPH Pasal 21/26 Wapu	995.049.768	918.609.211
PPH Pasal 29	11.549.590.797	8.394.039.434
PPH Pasal 26 LN	-	-
PPN Keluaran	93.891.297.316	-
	107.517.036.934	9.628.526.781
<u>Entitas Anak</u>	1.663.069.837	2.386.687.026
Jumlah	109.180.106.771	12.015.213.807

b. Pajak dibayar dimuka

	2012	2011
<u>Perusahaan</u>		
PPH pasal 23 WABA	2.745.851.773	2.629.630.738
PPH pasal 22 DN	-	346.528.489
PPH pasal 22 IMPOR	3.980.491.000	5.619.532.797
PPH pasal 25/29	10.068.988.576	5.733.649.824
PPN Masukan	111.989.823.115	17.092.105.850
	128.785.154.464	31.421.447.698
<u>Entitas Anak</u>	2.109.929.087	1.238.795.537
Jumlah	130.895.083.551	32.660.243.235

c. Manfaat/(beban) pajak penghasilan

	2012	2011
<u>Perusahaan</u>		
- Pajak kini	(11.549.590.797)	(7.738.501.374)
- Pajak tangguhan	3.296.175.617	304.398.872
- Pajak final	(4.305.897.261)	(4.347.163.898)
	(12.559.312.441)	(11.781.266.400)
<u>Entitas Anak</u>		
- Pajak kini	(610.154.016)	(657.921.070)
- Pajak tangguhan	83.125.411	32.904.438
- Pajak final	(530.547.238)	(640.779.768)
	(1.057.575.843)	(1.265.796.400)
Jumlah beban pajak penghasilan	(13.616.888.284)	(13.047.062.800)

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)***18. PERPAJAKAN** (lanjutan)**d. Pajak kini**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak Perusahaan menurut laporan laba rugi komersial dengan laba rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba konsolidasian sebelum pajak	30.305.675.991	23.476.580.271
Penambahan kembali eliminasi konsolidasi	2.577.790.999	4.504.113.001
Laba sebelum pajak - entitas anak	(3.992.417.621)	(5.972.819.954)
Laba sebelum pajak - perusahaan	28.891.049.369	22.007.873.318
<u>Beda waktu</u>		
Penyisihan piutang tak tertagih	20.069.711	(1.131.741.391)
Penyisihan persediaan usang	154.415.198	9.812.307
Utang masa garansi	(137.405.460)	398.989.528
Penyusutan aset tetap	3.856.194.950	4.990.391.366
Amortisasi beban tangguhan	1.329.728.320	(1.274.724.310)
Kewajiban imbalan kerja	7.961.699.751	(1.775.132.012)
Beban penurunan nilai penyertaan	-	-
Jumlah beda waktu	13.184.702.470	1.217.595.487
<u>Beda tetap</u>		
Penghasilan yang telah dikenakan PPh final		
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	(1.784.312.624)	(2.902.219.186)
Bagian laba investasi entitas anak	2.577.790.997	(4.504.113.001)
Pendapatan jasa konstruksi	(136.253.663.622)	(144.906.015.968)
Pendapatan sewa	(2.902.252.730)	-
Alokasi beban atas pendapatan yang telah dikenakan PPh final	129.772.926.989	137.589.593.362
Beban yang tidak dapat dikurangkan ke pajak	17.867.704.332	22.451.291.483
Jumlah beda tetap	9.278.193.341	7.728.536.690
Taksiran laba fiskal sebelum kompensasi rugi	51.353.945.180	30.954.005.495
Kompensasi rugi fiskal	-	-
Laba fiskal tahun berjalan	51.353.945.180	30.954.005.495

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)***18. PERPAJAKAN** (lanjutan)

Perhitungan kurang bayar (lebih bayar) PPh Badan Perusahaan tahun 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Beban pajak kini	(11.549.590.797)	(7.738.501.374)
Dikurangi: Pajak dibayar dimuka		
- PPh Pasal 25	10.068.988.576	5.733.649.824
- PPh Pasal 22 Impor	3.980.491.000	5.619.532.797
- PPh Pasal 22 Dalam Negeri	-	346.528.489
- PPh Pasal 23	2.745.851.773	2.629.630.738
Kurang (lebih) bayar PPh Badan Perusahaan tahun berjalan	5.245.740.552	6.590.840.474

e. Pajak tangguhan

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan pajak pada tarif pajak 25% untuk tahun 2012 dan untuk tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Tahun 2012

	2011	Dibebankan ke laba rugi		2012
		Terpulihkan	Tidak terpulihkan dan efek perubahan tarif	
Perusahaan :				
- Penyisihan piutang usaha	16.795.891	5.017.427	-	21.813.319
- Penyisihan piutang lain – lain	5.140.441.499	-	-	5.140.441.499
- Penyisihan persediaan usang	316.264.342	38.603.800	-	354.868.142
- Penurunan nilai penyertaan	2.720.009.859	-	-	2.720.009.859
- Perbedaan penyusutan aset tetap	(541.752.894)	964.048.738	-	422.295.844
- Amortisasi beban tangguhan	(688.371.249)	332.432.080	-	(355.939.170)
- Amortisasi atas biaya masa garansi	1.132.013.788	(34.351.365)	-	1.097.662.423
- Liabilitas imbalan pasca kerja	9.917.898.140	1.990.424.938	-	11.908.323.078
- Entitas anak	64.101.118	71.840.675	-	135.941.793
Aset pajak tangguhan	18.077.400.494	3.368.016.292	-	21.445.416.786
Entitas Anak				
- Liabilitas pajak tangguhan	(246.340.928)	246.340.928	-	-
Liabilitas pajak tangguhan	(246.340.928)	246.340.928	-	-

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)***18. PERPAJAKAN** (lanjutan)Tahun 2011

	2010	Dibebankan ke laba rugi		2011
		Terpulihkan	Tidak terpulihkan dan efek perubahan tarif	
Perusahaan :				
- Penyisihan piutang usaha	299.731.238	(282.935.347)	-	16.795.891
- Penyisihan piutang lain – lain	5.140.441.499	-	-	5.140.441.499
- Penyisihan persediaan usang	313.811.266	2.453.077	-	316.264.342
- Penurunan nilai penyertaan	2.720.009.859	-	-	2.720.009.859
- Perbedaan penyusutan aset tetap	(1.789.350.735)	1.247.597.841	-	(541.752.894)
- Amortisasi beban tangguhan	(369.690.172)	(318.681.077)	-	(688.371.249)
- Amortisasi atas biaya masa garansi	1.032.266.406	99.747.382	-	1.132.013.788
- Liabilitas imbalan pasca kerja	10.361.681.143	(443.783.003)	-	9.917.898.140
- Entitas Anak	-	-	-	64.101.118
	<u>17.708.900.504</u>	<u>304.398.873</u>	<u>-</u>	<u>18.077.400.494</u>
Entitas Anak				
- Liabilitas pajak tangguhan	<u>(215.144.248)</u>	<u>(31.210.676)</u>	<u>13.996</u>	<u>(246.340.928)</u>

- f. Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak penghasilan dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Rugi konsolidasian sebelum pajak	30.305.675.991	23.476.580.271
Penambahan kembali eliminasi konsolidasi	2.577.790.999	-
Laba sebelum pajak - entitas anak	(3.992.417.621)	(5.972.819.954)
Laba sebelum pajak - Perusahaan	<u>26.763.669.672</u>	<u>17.503.760.317</u>
Tarif pajak penghasilan	25%	25%
Pajak penghasilan sesuai tarif yang berlaku	7.222.762.342	4.375.940.079
Pengaruh pajak atas beda tetap	1.030.652.837	3.058.162.423
Dampak perubahan tarif pajak dan koreksi tak terpulihkan	-	-
	<u>8.253.415.179</u>	<u>7.434.102.502</u>
Beban PPh final	<u>4.305.897.261</u>	<u>4.347.163.898</u>
	-	-
Jumlah beban (manfaat) pajak penghasilan-Perusahaan	<u>12.559.312.440</u>	<u>11.781.266.400</u>

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak

Tahun 2012

Saat ini kantor pajak sedang melakukan pemeriksaan pajak (all taxes) untuk tahun pajak 2010 dan 2011.

Tahun 2011

Dalam bulan Mei 2011, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) masa pajak tahun 2009 dengan rincian sebagai berikut:

- SKP Lebih Bayar No. 0030/406/08/051/11 atas PPh Badan tahun 2009 sebesar Rp2.405.489.276 (lebih kecil sebesar Rp1.479.130.881 dari yang dilaporkan dalam SPT sebesar lebih bayar Rp3.884.620.157). Selisih tersebut telah dikoreksi ke dalam laba rugi tahun berjalan.
- SKP Kurang Bayar No. 00016/240/09/441/11 atas PPh pasal 26 masa Januari 2009 dengan pokok sebesar Rp1.556.027 dan sanksi administrasi sebesar Rp 497.928.
- SKP Kurang Bayar No. 00030/240/09/441/11 atas PPh pasal 4 ayat 2 (final) masa Desember 2009 dengan pokok sebesar Rp18.509.688 dan sanksi administrasi sebesar Rp5.923.100.
- SKP Kurang Bayar No.00055/201/09/441/11 atas PPh Pasal 21 masa Januari s/d Desember 2009 dengan pokok sebesar Rp387.996.894 dan sanksi administrasi sebesar Rp124.159.006.
- SKP Kurang Bayar No.00113/203/09/441/11 atas PPh Pasal 23 masa Desember 2009 dengan pokok sebesar Rp13.861.673 dan sanksi administrasi sebesar Rp4.435.735.
- SKP Kurang Bayar No.00242/207/09/051/11 atas PPN masa Januari 2009 dengan pokok sebesar Rp1.978.138 dan sanksi administrasi sebesar Rp1.978.138.
- SKP Kurang Bayar No.00243/207/09/051/11 atas PPN masa Februari 2009 dengan pokok sebesar Rp4.129.784 dan sanksi administrasi sebesar Rp4.129.784.
- SKP Kurang Bayar No.00244/207/09/051/11 atas PPN masa April 2009 dengan pokok sebesar Rp1.512.000 dan sanksi administrasi sebesar Rp1.512.000.
- SKP Kurang Bayar No.00245/207/09/051/11 atas PPN masa Oktober 2009 dengan pokok sebesar Rp3.672.000 dan sanksi administrasi sebesar Rp3.672.000.

Perusahaan menerima SKP tersebut dan atas lebih bayar PPh Badan setelah diperhitungkan dengan kurang bayar pajak lainnya telah direstitusi, dan selisih dengan nilai tercatatnya telah dikoreksi ke laba rugi tahun berjalan.

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)***19. PROVISI MASA GARANSI**

	2012	2011
Jumlah	4.956.050.382	4.797.210.993

Merupakan cadangan yang digunakan untuk mengantisipasi terjadinya biaya pemeliharaan selama masa garansi. Berdasarkan evaluasi manajemen, pada tahun 2012 dan 2011 cadangan masa garansi ditetapkan sebesar 1% dari penjualan peralatan. Manajemen yakin bahwa cadangan tersebut cukup untuk mengantisipasi terjadinya klaim beban garansi dari para pelanggan.

20. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	2012	2011
Uang Muka Penjualan Telkom	1.299.540.487	24.340.336.900
Uang Muka Penjualan Swasta	16.412.509.322	8.091.401.542
Uang Muka Penjualan Non Swasta	1.361.099.335	-
Pendapatan Sewa Diterima Di Muka	3.749.005.235	-
	22.822.154.379	32.431.738.442
Uang muka penjualan - Entitas Anak	-	840.420.332
Pendapatan Diterima Dimuka - Entitas Anak	1.257.913.707	-
Jumlah	24.080.068.086	33.272.158.774

21. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Merupakan beban-beban yang harus dibayar atas pembelian, jasa produksi dan biaya operasional lainnya yang totalnya pada 31 Desember 2012 dan 2011 dengan rincian sebagai berikut:

	2012	2011
Beban yang harus dibayar Perusahaan	97.350.690.641	57.811.605.484
Beban yang harus dibayar Entitas Anak	21.257.371.057	6.719.888.183
Jumlah	118.608.061.699	64.531.493.666

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)***22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA**

Perusahaan menyediakan imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawan tetapnya sesuai undang-undang yang berlaku (UUTK 13/2003). Penilaian aktuarial atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dilakukan oleh perusahaan Konsultan Aktuarial dengan menggunakan metode "projected unit credit". Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing adalah 684 karyawan dan 672 karyawan. Mulai 1 Oktober 2010, Perusahaan juga menyediakan imbalan pasca kerja untuk program pensiun dipercepat, sesuai dengan peraturan Perusahaan. Liabilitas imbalan pasca kerja tahun 2012 ini terdiri dari:

	2012	2011
- Program imbalan pasca kerja sesuai UUTK 13/2003	47.369.254.680	38.696.627.480
- Program pensiun dipercepat	264.037.631	974.965.080
	47.633.292.311	39.671.592.560

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial:

a. Program imbalan pasca kerja sesuai UUTK 13/2003

Rekonsiliasi aset dan Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan:

	2012	2011
Nilai kini Liabilitas imbalan kerja	105.743.489.918	93.018.811.408
Nilai wajar aset program	-	-
	105.743.489.918	93.018.811.408
Nilai yang belum diakui atas:		
- Biaya jasa masa lalu – non vested	(1.316.235.406)	(1.572.291.213)
- Kerugian (keuntungan) aktuarial	(57.057.999.832)	(52.749.892.715)
Nilai Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan	47.369.254.680	38.696.627.480

Rekonsiliasi atas perubahan Liabilitas bersih selama periode berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan:

	2012	2011
Liabilitas bersih - awal tahun	38.696.627.480	40.729.032.759
Biaya selama tahun berjalan	13.539.445.600	1.653.162.621
Pembayaran imbalan pasca kerja	(4.866.818.400)	(3.685.567.900)
Jumlah	47.369.254.680	38.696.627.480

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)***22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)**

Biaya imbalan kerja karyawan yang dibebankan pada laporan laba rugi:

Biaya jasa kini	4.068.582.461	3.960.374.165
Biaya bunga	4.650.940.570	1.684.192.628
Laba rugi aktuarial	4.563.866.762	(3.991.404.172)
Amortisasi biaya jasa lalu (non vested)	256.055.807	-
Jumlah	13.539.445.600	1.653.162.621

b. Program pensiun dipercepat

	2012	2011
Liabilitas bersih awal tahun	974.965.080	717.691.813
Biaya selama tahun berjalan	1.691.844.897	257.273.267
Pembayaran imbalan tahun berjalan	(2.402.772.346)	-
Liabilitas bersih akhir tahun	264.037.631	974.965.080

Asumsi aktuarial utama yang digunakan untuk perhitungan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Tingkat bunga	5%	6%
Tingkat pertumbuhan gaji	8%	8%
Tingkat cacat	0,01%	0,01%
Tingkat pengunduran diri	1%	1%
Usia pensiun normal	55 Tahun	55 Tahun
Tabel mortalitas	CSO 1980	CSO 1980

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)***23. KEPENTINGAN NON PENGENDALI**

Merupakan hak PT PINDAD atas aset bersih dan laba komprehensif pada PT Inti Pindad Mitra Sejati (PT IPMS) dan hak PT Widya Bhakti INTI atas aset bersih pada PT Inti Konten Indonesia (INTENS) dengan perhitungan sebagai berikut:

	2012	2011
Nilai tercatat awal	3.113.876.846	3.039.387.441
Bagian laba bersih tahun berjalan	357.050.780	202.910.553
Pembagian deviden	(20.291.055)	(128.421.147)
Jumlah	3.450.636.571	3.113.876.847

Kepentingan non pengendali Widya Bhakti INTI atas aset bersih pada PT INTENS dengan kepemilikan sebesar 0,00001% dianggap nol.

24. MODAL SAHAM

Pada tanggal 23 Juni 2006 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) menyetujui peningkatan Modal Dasar dari Rp500 Milyar menjadi sebesar Rp1.000 Milyar, serta modal ditempatkan dan disetor dari Rp175 Milyar menjadi sebesar Rp350 Milyar. RUPS menyetujui peningkatan Modal Disetor tersebut diambil dari pos Cadangan Umum. Jumlah lembar saham dan komposisi pemegang saham per 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 menjadi sebagai berikut:

	Jumlah saham	Persentase kepemilikan (%)	Nilai saham (Rp)
Negara Republik Indonesia	350.000	100	350.000.000.000
	350.000	100	350.000.000.000

25. MODAL DONASI DAN PENDAPATAN TANGGUHAN

	2012	2011
Hibah tanah dari PT BPIS yang dilikuidasi	2.525.930.925	2.525.930.925
Hibah peralatan dari Siemens AG	320.946.075	320.946.075
	2.846.877.000	2.846.877.000
Reklasifikasi ke Pendapatan tangguhan	2.846.877.000	2.846.877.000
Jumlah modal donasi	-	-

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)***25. MODAL DONASI DAN PENDAPATAN TANGGUHAN (lanjutan)**

Modal donasi yang berasal dari PT BPIS merupakan modal hibah yang didasari oleh :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 52 tahun 2002 tentang penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam perusahaan-perusahaan tertentu yang didalamnya termasuk Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia
2. Berita Acara Hibah tanah milik PT BPIS (dalam likuidasi) tanggal 17 September 2004 seluas 49.601 m2 yang terletak di Blok D1 Kavling BPIS di Komplek Kemayoran.
3. Surat Menteri BUMN No. S-842/MBU/2004 tanggal 16 September 2004, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia mendapat bagian 5% dari luas tanah milik PT BPIS (dalam proses likuidasi)

Terkait dengan penerapan dini PSAK 61 (Revisi 2010): "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Hibah Pemerintah", modal donasi tersebut direklasifikasi sebagai pendapatan tangguhan dan diamortisasi sebagai pendapatan seiring dengan pengakuan amortisasi bebannya. Laporan keuangan komparatif tahun 2010, telah diklasifikasi agar sesuai dengan penyajian tahun 2011, sehingga saldo pendapatan tangguhan 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Hibah tanah dari PT BPIS yang dilikuidasi	2.525.930.925	2.525.930.925
Hibah peralatan dari Siemens AG	320.946.075	320.946.075
	2.846.877.000	2.846.877.000
Dikurang: Amortisasi pendapatan yang diakui	(2.846.877.000)	(2.846.877.000)
Jumlah	-	-

26. CADANGAN UMUM DAN CADANGAN TUJUAN

Akun ini merupakan cadangan umum dan cadangan tujuan yang dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Perseroaan Terbatas No. 40/2007 dan akta Pendirian Perusahaan pasal 27. Rekonsiliasi antara saldo awal dan saldo akhir akun ini adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Cadangan umum:		
Saldo awal pada awal tahun	47.900.413.673	43.956.718.970
Pembentukan cadangan umum	8.794.881.950	3.943.694.703
Saldo akhir cadangan umum	56.695.295.623	47.900.413.673

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. CADANGAN UMUM DAN CADANGAN TUJUAN (lanjutan)

Cadangan tujuan:

Saldo awal pada awal tahun	11.542.719.796	11.542.719.796
Pembagian laba tahun berjalan	-	-
Saldo akhir cadangan tujuan	11.542.719.796	11.542.719.796

Tahun 2012

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang saham (RUPS) tahunan tahun buku 2011 No. Ris-38/D2.MBU/2012 yang dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2012, para pemegang saham menyetujui bahwa penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2011 sebesar Rp10.226.606.918 sebagai berikut:

- Pembagian Dividen sebesar Rp1.022.660.692
- Alokasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebesar Rp409.064.277
- Pembentukan Cadangan umum sebesar Rp8.794.881.919

Tahun 2011

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang saham (RUPS) tahunan tahun buku 2010 No. Ris-01/D2.MBU/2011 yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2011, para pemegang saham menyetujui bahwa penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2010 sebesar Rp4.585.691.515 sebagai berikut:

- Pembagian Dividen sebesar Rp458.569.152
- Alokasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebesar Rp183.427.660
- Pembentukan Cadangan umum sebesar Rp3.943.694.703

27. PENDAPATAN, HARGA POKOK DAN LABA KOTOR

	2012	2011
Pendapatan Usaha :		
Penjualan Barang	924.339.339.290	452.544.363.817
Penjualan Jasa	266.249.847.649	244.138.013.931
Entitas Anak	37.110.525.435	26.434.865.465
	1.227.699.712.374	723.117.243.213

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)***27. PENDAPATAN, HARGA POKOK DAN LABA KOTOR (lanjutan)****Beban Pokok Penjualan :**

Penjualan Barang & Jasa	1.020.718.503.161	578.043.261.402
Entitas Anak	24.973.924.277	22.645.897.286
	1.045.692.427.438	600.689.158.688

Laba Kotor :

Penjualan Barang & Jasa	169.870.683.778	118.639.116.346
Entitas Anak	12.136.601.158	3.788.968.179
	182.007.284.936	122.428.084.525

Rincian beban pokok penjualan tahun 2012 berdasarkan sifat beban adalah sebagai berikut:

Beban Pemakaian Barang Jadi	702.247.273.987
Beban Sub Kontrak Proyek	158.590.778.372
Beban Perdin Langsung Proyek	7.647.886.394
Beban Bahan Tambahan Proyek	3.904.685.433
Beban Tenaga Kerja Tidak Langsung Proyek	27.393.394.292
Beban Administrasi	9.705.055.516
Beban Pemeliharaan & Perbaikan	11.172.223.292
Beban Penyusutan	6.784.400.848
Beban Pengangkutan Proyek	22.745.410.098
Beban Sewa	59.358.419.827
Beban Kesejahteraan Pegawai	3.731.889.474
Beban Pengepakan Proyek	3.703.150.585
Beban Lain-lain	3.733.935.043
Entitas Anak	24.973.924.277
	1.045.692.427.438

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)***28. BEBAN PENJUALAN**

	2012	2011
Tenaga kerja tidak langsung	12.332.209.634	9.994.966.481
Administrasi dan rumah tangga	4.955.980.899	12.125.142.561
Kesejahteraan pegawai	1.356.416.845	1.490.896.189
Pemeliharaan dan perbaikan	512.579.925	766.863.158
Penyusutan aset tetap	317.288.725	230.553.907
Kehumasan	319.051.323	436.314.250
Sertifikasi produk	193.604.164	-
Uji Coba Lapangan	58.259.105	-
Asuransi	52.549.776	-
Amortisasi	33.318.704	134.613.129
Konsultan	1.500.000	-
Seminar dan pelatihan	-	168.916.870
	20.132.759.100	25.348.266.545

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2012	2011
Tenaga kerja tidak langsung	52.835.649.758	36.446.060.066
Administrasi dan rumah tangga	14.500.064.076	10.075.183.028
Kesejahteraan pegawai	9.895.436.306	4.791.578.863
Pemeliharaan dan perbaikan	6.886.321.916	4.348.913.877
Seminar dan pelatihan	2.847.104.336	2.032.711.777
Penyusutan aset tetap	2.624.365.985	5.389.692.893
Amortisasi	2.180.587.692	817.519.925
Konsultan	1.086.703.404	1.237.378.648
Pajak	628.311.002	608.588.462
Kehumasan	361.296.244	193.364.062
Kualitas	287.395.471	133.701.460
	94.133.236.190	66.074.693.061

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)***30. BEBAN PENGEMBANGAN**

	2012	2011
Tenaga kerja tidak langsung	2.811.283.536	2.702.761.405
Amortisasi	1.481.238.942	1.111.910.932
Administrasi dan rumah tangga	423.203.581	514.799.308
Kesejahteraan pegawai	260.678.852	526.855.547
Pemeliharaan dan perbaikan	74.727.707	287.956.970
Penyusutan aset tetap	87.129.975	66.453.991
Sewa	68.835.527	-
Konsultan	36.612.000	-
Seminar dan pelatihan	-	64.290.806
Alih teknologi	-	46.348.020
	5.243.710.120	5.321.376.979

31. BEBAN KEUANGAN

	2012	2011
Beban bunga pinjaman bank - perusahaan	19.904.863.245	2.965.561.324
Beban bunga pinjaman bank - Entitas Anak	115.255.449	1.424.348.391
Jumlah	20.020.118.694	4.389.909.715

32. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	2012	2011
Optimalisasi Asset	4.669.415.319	3.326.611.721
Bunga Deposito dan Jasa Giro	1.899.791.897	3.037.568.219
Denda dan diskon	1.511.143.111	2.269.992.802
Laba Selisih Kurs	765.543.216	-
Pendapatan dari penjualan scrap	308.177.652	-
Klaim asuransi	11.843.000	84.804.880
Penjualan aset tetap/barang bekas	-	60.675.677
Laba investasi Entitas Anak	-	1.190.282.550
Selisih pembayaran utang/ piutang	-	806.570.295
Lainnya	2.923.376.353	4.187.563.233
	12.089.290.548	14.964.069.377

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)***33. BEBAN LAIN-LAIN**

	2012	2011
Imbalan Pasca Kerja	15.231.290.497	-
Denda keterlambatan	6.490.695.080	1.243.455.704
Penurunan nilai investasi Entitas Anak	-	-
Selisih pembayaran hutang / piutang	231.378.663	-
Rugi selisih kurs	210.388.149	6.730.225.714
Penyisihan Piutang Usaha	20.069.710	51.974.225
Penjualan aset tetap/barang bekas	3.682.500	-
Penyisihan Persediaan	154.415.198	(639.993.111)
Lainnya	1.919.155.592	5.395.664.799
	24.261.075.389	12.781.327.331

34. IKATAN-IKATAN YANG PENTING

1. Dalam rangka mewujudkan penghematan energi listrik nasional, pada tanggal 26 Agustus 2008 perusahaan juga telah melakukan kerjasama dengan PLN. Perusahaan berpartisipasi dalam hal demand side management yang meliputi penyediaan infrastruktur yang dibutuhkan PLN antara lain KWH Meter Digital, Advance Metering Infrastructure dan inovasi produk lampu hemat energi dengan menggunakan LED.
2. Pada tanggal 15 Oktober 2009 Perusahaan bersama dengan PT RSI (Rohde & Schwarz Indonesia) menandatangani kerjasama di bidang Sistem Monitoring Spektrum Frekuensi Radio Nasional yang meliputi penyediaan produk utama (main product), penyediaan produk pendukung (supporting facilities), marketing, kontrak dengan Dirjen Postel, Project Manajement, Project Implementation dan pembiayaan pekerjaan.
3. Dalam rangka kegiatan pengembangan dan rekayasa dibidang IT & Komunikasi untuk peningkatan daya saing industri, peningkatan pemanfaatan bersama sumber daya yang dimiliki dan pengaturan aspek bisnis, teknis dan komersialisasi hasil inovasi bidang IT dan Komunikasi, pada tanggal 3 Nopember 2009 telah ditandatangani kerja sama dengan BPPT No. 40/KB/BPPT-INTI/XI/2009 untuk penerapan dan komersialisasi inovasi BPPT. Kerja sama tersebut meliputi pemanfaatan dan penerapan hasil-hasil inovasi yang telah ada, penelitian dan pengembangan teknologi baru, pendidikan dan latihan, bantuan teknis dan bidang-bidang lain lainnya yang dipandang perlu. Kerjasama ini akan berakhir pada tanggal 3 Nopember 2014.

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. IKATAN-IKATAN YANG PENTING (lanjutan)

4. Kerja Sama Sesama BUMN

Dalam rangka sinergi BUMN perusahaan telah melakukan kerjasama (B to B) dengan PT Telkom pada tanggal 14 April 2010, dengan ditandatanganinya Nota Kesepakatan Bersama (MOU) antara PT Inti dengan PT Telkom dalam rangka percepatan program transformasi bisnis PT Telkom, melalui modernisasi jaringan akses guna peningkatan kualitas layanan dan peningkatan kemampuan industri lokal perangkat telekomunikasi.

Secara khusus, tujuan kerja sama ini adalah untuk modernisasi jaringan akses PT Telkom dari bahan tembaga menjadi serat optik yang dicanangkan untuk 4 sampai 5 tahun kedepan. Kesepakatan bersama tersebut ditindaklanjuti dengan ditandatanganinya Perjanjian Kerja Sama (PKS) pada tanggal 30 Desember 2010.

5. Fasilitas Kredit Bank

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Fasilitas kredit dari Bank BRI selain KMK yang telah diungkapkan dalam catatan 17 adalah sebagai berikut :

Fasilitas Kredit Penangguhan Jaminan Impor (PJI)

Pada tanggal 8 Agustus 2006 Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit PJI dalam rangka Kredit Modal Kerja Impor dari BRI berdasarkan akta no 12 yang berlaku sampai dengan tanggal 8 Agustus 2007, yang kemudian diperpanjang sampai dengan tanggal 12 Juli 2008. Perubahan terakhir telah mendapatkan persetujuan dari BRI dan berlaku sejak tanggal 12 Juli 2008 sampai dengan 31 Desember 2009 dengan akta no.11 tanggal 30 Oktober 2008, kemudian diperpanjang sampai dengan tanggal 28 Pebruari 2011 dengan akta No.15 tanggal 27 September 2010 dan diperpanjang kembali dengan akta No. 3 tanggal 11 Juli 2011 sampai dengan 28 Pebruari 2012. Plafond pinjaman PJI maksimal Rp250 milyar terhitung sejak penandatanganan kredit sampai dengan tanggal 28 Februari 2013 dengan akta No. 26 tanggal 23 Mei 2012, dengan jenis *Sight L/C* dan atau *Usance L/C* serta dalam bentuk kredit kontinjen dengan tujuan untuk menjamin pembukaan L/C impor atas pembelian barang/bahan baku. Fasilitas pinjaman tersebut dengan tingkat bunga 13% per tahun dengan *Marge Storting* 5% dari setiap L/C yang diterbitkan atau dalam bentuk deposito yang diblokir sesuai *outstanding L/C* yang diterbitkan. Perusahaan harus mematuhi beberapa persyaratan, diantaranya adalah pembatasan dalam hal melakukan investasi baru per tahun melebihi nilai Rp10 Milyar.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan agunan sebagai berikut:

1. Tanah dan bangunan seluas 79.417 m2, yang berlokasi di Jl. M Toha no 225 Desa Pasawahan, Kec Dayeuh Kolot, Kab Bandung

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. IKATAN-IKATAN YANG PENTING (lanjutan)

2. Persediaan bahan baku yang diimpor
3. Persediaan barang
4. Termin proyek yang akan dikerjakan (sesuai termin proyek yang dibiayai BRI)
5. Kontrak garansi (5% dari *outstanding L/C*, BG, KMK)

Total pengikatan agunan atas jaminan dengan agunan yang diberikan sebesar Rp196.500.000.000.

Fasilitas Bank Garansi (BG)

Pada tanggal 8 Agustus 2006 Perusahaan memperoleh fasilitas BG dari BRI berdasarkan akta No. 13 yang berlaku sampai dengan tanggal 8 Agustus 2007, yang kemudian diperpanjang sampai dengan tanggal 12 Juli 2008. Perubahan terakhir telah mendapatkan persetujuan dari BRI dan berlaku sejak tanggal 12 Juli 2008 sampai dengan 31 Desember 2009, kemudian diperpanjang dengan akta No.15 tanggal 27 September 2010 mulai tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan 28 Pebruari 2011 dan diperpanjang kembali dengan akta No.4 tanggal 11 Juli 2011 sampai dengan 28 Pebruari 2012, berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan RUPS perusahaan. Plafond fasilitas BG berdasarkan perubahan terakhir adalah sebesar Rp10 milyar dengan tujuan untuk jaminan tender, jaminan uang muka, jaminan pelaksanaan maupun jaminan lainnya serta jaminan kepabeanan. Fasilitas BG diperoleh dengan memberikan Kontra Garansi berupa deposito yang diblokir sebesar 5% dari *outstanding L/C*, BG dan KMK Konstruksi yang diterbitkan. Perusahaan harus mematuhi beberapa persyaratan, diantaranya adalah pembatasan dalam hal melakukan investasi baru per tahun melebihi nilai Rp10 milyar. Fasilitas BG dijamin dengan agunan yang terkait dengan fasilitas PJI tersebut di atas.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Fasilitas Pembukaan *Letter of Credit (L/C)*

Pada tanggal 09 Nopember 2011 Perusahaan telah memperoleh fasilitas pembukaan L/C dari BNI berdasarkan akta no 04 yang berlaku sampai dengan tanggal 08 Nopember 2012, batas waktu pembukaan L/C berlaku sejak tanggal jatuh tempo sampai dengan 31 Desember 2012. Plafond fasilitas L/C maksimum sebesar Rp90 milyar dalam bentuk *irrevocable sight L/C* dan/atau *Usance L/C* atau *Usance Payable at Sight (UPAS)* dengan jangka waktu 180 hari sejak tanggal *Bill of Lading* dengan tujuan untuk keperluan impor barang modal kerja terkait proyek *trade in trade off* /TITO yang dibiayai oleh Bank Mandiri.

Fasilitas *supply chain financing* dengan limit Rp10 milyar dengan tujuan untuk pembelian barang modal kerja dalam dan luar negeri yang terkait dengan operasional jasa perusahaan terkait proyek *trade in trade off* / TITO.

Jaminan atas fasilitas pembukaan L/C adalah seluruh barang yang dibiayai dengan fasilitas L/C dan/atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), serta persediaan barang dan piutang dagang yang diikat secara *fidusia*.

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. IKATAN-IKATAN YANG PENTING (lanjutan)

Fasilitas *Treasury*

Pada tanggal 09 Nopember 2011 Perusahaan telah memperoleh fasilitas transaksi *treasury* dari Bank Mandiri berdasarkan akta no 04 yang berlaku sampai dengan tanggal 08 Nopember 2012, setelah mendapatkan persetujuan RUPS perusahaan. Tujuan fasilitas *treasury* adalah untuk melakukan transaksi beli USD/IDR valuta *today*, *tomorrow* dan *spot* serta melakukan transaksi *forward* guna mengurangi resiko kurs. Plafond fasilitas transaksi *treasury* maksimum sebesar Rp55 milyar dengan jangka waktu maksimal 180 hari per transaksi.

Jaminan atas fasilitas *treasury* adalah seluruh persediaan barang dan piutang dagang terkait proyek *trade in trade off* / TITO yang diikat secara fidusia.

Dalam tahun 2012, fasilitas ini belum dimanfaatkan oleh Perusahaan.

35. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen risiko Permodalan

Dalam mengelola permodalannya, Perusahaan dan entitas anak senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Struktur modal Perusahaan dan entitas anak terdiri dari pinjaman dan ekuitas pemegang saham.

Perusahaan dan entitas anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan entitas anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

Perusahaan dan entitas anak mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi total pinjaman berdampak bunga dengan total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Kebijakan Perusahaan dan entitas anak adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Termasuk dalam total pinjaman berdampak bunga adalah pinjaman bank jangka pendek, pinjaman bank jangka panjang, dan liabilitas sewa pembiayaan.

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)***35. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Rasio pengungkit pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Pinjaman bank	205.916.286.798	192.193.233.928
Total pinjaman yang berdampak bunga	205.916.286.798	192.193.233.928
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	434.569.752.346	419.669.740.387
Rasio pengungkit (x)	0,47	0,46

b. Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi dan Grup Perusahaan.

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Perusahaan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Sebagian pendapatan dan beban Perusahaan dilakukan dalam mata uang asing. Perusahaan mengelola eksposur terhadap mata uang asing melalui kebijakan tertulis, yaitu Transaksi Valuta Asing. Pembelian dan penjualan valuta asing (valas) dilaksanakan oleh Divisi Keuangan berdasarkan analisis kebutuhan operasional akan valas dengan persetujuan Direktur Keuangan.

Pembelian dan penjualan valas dapat dilakukan dengan menggunakan produk-produk *forex* yang tersedia pada bank atau Lembaga Keuangan Bukan Bank yang ditunjuk Perusahaan melalui negosiasi dengan tetap memperhatikan nilai tukar, *premium swap/swap discount/swap point*. Produk *forex* yang dapat digunakan antara lain *Today, Tom, Spot dan Forward (Basic Forex/ Produk Non Derivatif)*. Sebagian besar pengadaan material (PO beli) dalam mata uang asing dicover oleh kontrak penjualan (PO jual) dalam mata uang asing (*Natural Hedging*).

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)***35. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Berikut adalah posisi saldo dalam mata uang asing per 31 Desember 2012:

Aset	Valas		Equivalen
	USD	SGD	
Kas dan setara kas	7.895.372,84		76.343.656.021
Piutang usaha	4.762.884,18		45.950.998.342
Liabilitas			
Utang usaha	10.198.016,42	311,85	98.088.130.800
Aset bersih (aset - liabilitas)	2.460.240,60	(311,85)	24.206.523.563

(ii) Risiko suku bunga

Perusahaan terekspos terhadap pengaruh risiko suku bunga. Dalam tahun 2012 dan 2011, Perusahaan mempunyai pinjaman yang dikenakan suku bunga tetap dan suku bunga mengambang. Perusahaan mengelola eksposur terhadap risiko suku bunga melalui kebijakan tertulis, yaitu Kebijakan Penarikan Pinjaman dari Bank/Lembaga Keuangan Bukan Bank. Penarikan pinjaman untuk modal kerja maupun investasi sesuai dengan kebutuhan berdasarkan kajian dari Divisi Keuangan atas dasar standar tepat sasaran, tepat waktu dan tepat besaran. Persetujuan penarikan pinjaman harus sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan (GCG).

Terdapat perubahan tingkat suku bunga pinjaman Bank BRI semula 11% turun menjadi 10% pada tahun 2012.

(iii) Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada piutang usaha dan piutang lain-lain, dan simpanan bank. Risiko kredit pada simpanan bank diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Perusahaan mengelola eksposur terhadap risiko kredit melalui kebijakan tertulis tentang Kebijakan Penagihan dan Penerimaan Kontrak Penjualan. Piutang usaha pihak ketiga ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur risiko kredit yang timbul dari piutang dikendalikan dengan pengawasan terus menerus atas saldo dan penagihan piutang usaha.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Rincian umur piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai dapat dilihat pada Catatan 5.

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

*(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)***35. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)****(iv) Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Perusahaan mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Untuk mengatur risiko likuiditas, Perusahaan melakukan monitor dan menjaga level kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Perusahaan dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas. Manajemen Perusahaan juga secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk juga evaluasi utang jatuh tempo, serta melakukan analisis atas rasio-rasio likuiditas dan rasio-rasio solvabilitas.

c. Nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan per 31 Desember 2012:

	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset keuangan		
<u>Pinjaman dan piutang:</u>		
Kas dan setara kas	123.076.245.127	123.076.245.127
Piutang usaha - bersih	248.565.613.267	248.565.613.267
Piutang lain-lain	3.232.669.953	3.232.669.953
Aset keuangan lancar lainnya	128.023.442.370	128.023.442.370
<u>Tersedia untuk dijual:</u>		
Penyertaan jangka panjang	12.342.972.842	12.342.972.842
Total aset keuangan	<u>515.240.943.559</u>	<u>515.240.943.559</u>
Liabilitas keuangan		
<u>Nilai perolehan yang diamortisasi:</u>		
Hutang usaha	119.013.669.717	119.013.669.717
Hutang lain-lain	2.824.150.573	2.824.150.573
Beban masih harus dibayar	118.608.061.699	118.608.061.699
Hutang bank	205.916.286.798	205.916.286.798
Total liabilitas keuangan	<u>446.362.168.787</u>	<u>446.362.168.787</u>

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, dan beban yang masih harus dibayar, nilai wajar instrumen keuangan tersebut dianggap mendekati nilai tercatatnya.

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

- Instrumen keuangan investasi efek yang tidak memiliki kuotasi pasar dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.
- Nilai tercatat dari liabilitas bank jangka panjang dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

36. STANDAR AKUNTANSI BARU

Ikatan Akuntan Indonesia telah mencabut beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi ("PSAK") yang mulai berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013 sebagai berikut:

- PSAK No. 44, "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat"
- PSAK No. 51, "Akuntansi Kuasi Reorganisasi"
- ISAK No. 21, "Perjanjian Konstruksi Real Estat"

Perusahaan menilai bahwa tidak ada dampak yang signifikan dikemudian hari atas dicabutnya standar tersebut.

37. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diselesaikan pada tanggal 13 Februari 2013.

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) - INDUK PERUSAHAAN SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2012	2011
ASET		
ASET LANCAR		
Kas Setara Kas	109.609.138.457	111.881.952.581
Piutang Usaha	224.872.973.392	252.341.620.535
Piutang Lain-lain	2.886.318.726	8.857.687.756
Persediaan	326.453.769.477	410.971.902.194
Pajak Dibayar Dimuka	128.785.154.464	31.409.397.161
Beban Dibayar Dimuka dan Uang Muka	1.330.772.970	15.239.631.615
Aset keuangan lancar lainnya	127.978.261.570	63.306.873.770
Jumlah Aset Lancar	921.916.389.056	894.009.065.612
ASET TIDAK LANCAR		
Penyertaan Jangka Panjang	20.214.890.000	20.214.890.000
Aset Tetap	39.672.486.610	34.592.294.172
Properti Investasi	1	1
Aset tak berwujud	15.068.457.997	11.638.079.138
Aset Pajak Tangguhan	21.309.474.993	18.013.299.376
Aset Lain-lain	10.089.843.251	1.249
Jumlah Aset Tidak Lancar	106.355.152.852	84.458.563.936
JUMLAH ASET	1.028.271.541.908	978.467.629.548

PT INDUSTRI NTELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) - INDUK PERUSAHAAN SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) *(lanjutan)*
Per 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2012	2011
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang Usaha	132.390.373.369	229.433.741.484
Utang lain-lain	2.303.217.347	12.135.234.434
Utang Bank	178.424.669.939	176.700.000.000
Liabilitas pajak kini	107.517.036.934	9.628.526.781
Provisi masa garansi	4.390.649.690	4.528.055.150
Pendapatan Diterima Dimuka	22.822.154.379	31.767.420.661
Beban Yang Masih Harus Dibayar	97.350.690.641	60.636.815.442
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	545.198.792.299	524.829.793.952
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	47.633.292.311	39.671.592.560
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-
Pendapatan Ditangguhkan	8.700.582.000	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	56.333.874.311	39.671.592.560
JUMLAH LIABILITAS	601.532.666.610	564.501.386.512
EKUITAS		
Modal Saham		
Modal dasar - 1.000.000 Saham.		
<i>Nilai nominal Rp. 1.000.000 - per saham.</i>		
<i>Modal ditempatkan dan disetor penuh 350.000</i>	350.000.000.000	350.000.000.000
Modal Donasi	-	-
Cadangan Umum	50.991.798.271	47.900.413.674
Cadangan Tujuan	11.542.719.796	11.542.719.796
Saldo laba	14.204.357.231	4.523.109.566
Jumlah ekuitas	426.738.875.298	413.966.243.036
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.028.271.541.908	978.467.629.548

PT. INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) - INDUK PERUSAHAAN SAJA**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2012	2011
PENDAPATAN	1.190.589.186.939	696.682.377.748
BEBAN POKOK	(1.020.718.503.161)	(586.503.151.472)
LABA KOTOR	169.870.683.778	110.179.226.276
Beban Usaha		
Beban Penjualan	(18.973.297.168)	(23.443.588.706)
Beban Umum dan Administrasi	(89.024.777.466)	(61.461.802.408)
Beban Pengembangan	(5.243.710.120)	(5.321.376.979)
	(113.241.784.754)	(90.226.768.093)
Laba usaha sebelum beban keuangan	56.628.899.024	19.952.458.183
Beban keuangan	(19.904.863.245)	(2.965.561.324)
LABA USAHA SETELAH BEBAN KEUANGAN	36.724.035.779	16.986.896.859
Pendapatan (Beban) lain-lain :		
Pendapatan lain-lain	12.316.651.035	13.907.232.476
Beban lain-lain	(22.277.017.142)	(12.504.615.253)
Jumlah Pendapatan (beban) lain-lain	(9.960.366.107)	1.402.617.223
LABA SEBELUM PAJAK	26.763.669.672	18.389.514.082
Beban/pendapatan pajak penghasilan		
Pajak kini - non final	(11.549.590.797)	(7.738.501.374)
Pajak tangguhan	3.296.175.617	304.398.872
Pajak kini - final	(4.305.897.261)	(4.347.163.898)
	(12.559.312.441)	(11.781.266.400)
LABA TAHUN BERJALAN	14.204.357.231	6.608.247.682
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-
LABA KOMPREHENSIF	14.204.357.231	6.608.247.682

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) INDUK PERUSAHAAN SAJA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal saham	Saldo Laba	Telah ditentukan penggunaannya		Ekuitas bersih
			Cadangan umum	Cadangan tujuan	
Saldo per 01 Januari 2011	350.000.000.000	2.500.553.398	43.956.718.970	11.542.719.796	407.999.992.164
<u>Pembagian laba 2010:</u>					
Pembentukan cadangan	-	(3.943.694.703)	3.943.694.703	-	-
Dividen	-	(458.569.150)	-	-	(458.569.150)
PKBL	-	(183.427.660)	-	-	(183.427.660)
					-
Laba komprehensif tahun 2011	-	6.608.247.682	-	-	6.608.247.682
Saldo per 31 Desember 2011	350.000.000.000	4.523.109.567	47.900.413.673	11.542.719.796	413.966.243.036
<u>Pembagian laba 2011:</u>					
Pembentukan cadangan	-	(8.794.881.950)	8.794.881.950	-	-
Dividen	-	(1.022.660.692)	-	-	(1.022.660.692)
PKBL	-	(409.064.277)	-	-	(409.064.277)
					-
Laba komprehensif tahun 2012	-	14.204.357.231	-	-	14.204.357.231
Saldo per 31 Desember 2012	350.000.000.000	8.500.859.880	56.695.295.624	11.542.719.796	426.738.875.298

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) - INDUK PERUSAHAAN SAJA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2012	2011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Laba sebelum pajak	26.763.669.671	18.389.514.082
Penyesuaian atas unsur-unsur yang tidak mempengaruhi arus kas :		
Penyusutan aset tetap	8.501.411.534	10.263.358.243
Penyisihan piutang usaha	20.069.710	(1.183.715.616)
Penyisihan persediaan	154.415.198	649.805.418
Rugi (laba) investasi dan penurunan	-	-
Amortisasi beban tangguhan	3.663.018.818	1.743.097.816
Imbalan kerja	15.231.290.497	1.910.435.888
Beban lainnya	-	1.493.731.686
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	54.333.875.428	33.266.227.517
Perubahan modal kerja		
Penurunan (kenaikan) aset lancar:		
Piutang usaha	27.448.577.433	8.727.483.562
Piutang lain-lain	5.971.369.030	1.490.106.825
Persediaan	84.363.717.519	(325.469.220.538)
Pajak dibayar dimuka	(94.909.767.802)	(17.185.983.083)
Beban dibayar dimuka	13.908.858.645	21.834.170.303
Aset lancar lainnya	(64.671.387.800)	(63.123.516.268)
Kenaikan (penurunan) kewajiban jangka pendek:		
Utang usaha	(97.043.368.115)	142.915.130.109
Liabilitas pajak kini	95.873.660.044	(3.171.191.403)
Provisi masa garansi	(137.405.460)	398.989.528
Pendapatan diterima dimuka	(8.945.266.282)	16.898.732.628
Beban yang masih harus dibayar	36.713.875.200	22.354.183.173
Hutang lain-lain	(9.832.017.087)	4.396.549.147
	43.074.720.752	(156.668.338.500)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(16.306.627.450)	(18.570.577.976)
Penerimaan pajak lebih bayar	-	2.405.489.276
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	26.768.093.302	(172.833.427.200)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(13.581.603.972)	-
Penyertaan kepada anak perusahaan	-	(16.769.030.802)
Kenaikan beban ditangguhkan	(7.093.397.677)	(9.950.594.807)
Aset lain-lain	(10.089.842.002)	-
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(22.064.261.651)	(26.719.625.609)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Perolehan utang bank	1.724.669.939	176.700.000.000
Realisasi imbalan kerja	(7.269.590.745)	(3.685.567.900)
Pembagian laba	(1.431.724.969)	(641.996.811)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(6.976.645.775)	172.372.435.289
Penurunan bersih kas dan setara kas	(2.272.814.124)	(27.180.617.519)
Kas dan setara kas awal tahun	111.881.952.581	139.062.570.101
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	109.609.138.457	111.881.952.581